

**KERAGAAN ANGKA KECUKUPAN ENERGI DAN ANGKA KECUKUPAN  
PROTEIN PADA RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA IKAN BANDENG DI  
DESA LIMBANGAN, KECAMATAN LOSARI, KABUPATEN BREBES,  
JAWA TENGAH**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :  
**M FERRY AZHARI**  
**NIM. 115080400111080**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**KERAGAAN ANGKA KECUKUPAN ENERGI DAN ANGKA  
KECUKUPAN PROTEIN PADA RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA IKAN  
BANDENG DI DESA LIMBANGAN, KECAMATAN LOSARI, KABUPATEN  
BREBES, JAWA TENGAH**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**

**Universitas Brawijaya**

**Oleh:**

**M FERRY AZHARI  
NIM. 115080400111080**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2016**

**LAPORAN SKRIPSI**  
**KERAGAAN ANGKA KECUKUPAN ENERGI DAN ANGKA KECUKUPAN**  
**PROTEIN PADA RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA IKAN BANDENG DI**  
**DESA LIMBANGAN, KECAMATAN LOSARI, KABUPATEN BREBES, JAWA**  
**TENGAH**

Oleh :

**M FERRY AZHARI**

**NIM. 115080400111080**

**Dosen Penguji 1**



**Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MS**  
**NIP. 19630511 198802 1 001**

**Tanggal : 20 JUL 2016**

**Dosen Penguji 2**



**Mochammad Fatah, S.Pi, M.Si**  
**NIP. 2015 0686 05131 001**

**Tanggal : 20 JUL 2016**

**Menyetujui,**  
**Dosen Pembimbing 1**



**Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP**  
**NIP. 19640228 198903 2 011**

**Tanggal : 20 JUL 2016**

**Dosen Pembimbing 2**



**Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si**  
**NIP. 19740220 200312 2 001**

**Tanggal : 20 JUL 2016**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan SEPK**



**Dr. Ir. Muddin Harahap, MP**  
**NIP. 19610417 199003 1 001**

**Tanggal : 20 JUL 2016**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 9 Mei 2016

Mahasiswa,

M FERRY AZHARI



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Bismillahirrahmaanirrahiim. Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, dengan judul "Keragaan Angka Kecukupan Energi Dan Angka Kecukupan Protein Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng Di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah" penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya bapak Alm. Nur'anto.SE dan Ibu Umaroh dan kepada Adik saya Syafiqah Amalia Atas dukungan doa dan materiil
2. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan serta waktu sehingga dapat terselesaikannya laporan ini.
3. Teman-teman AP 2011 yang senantiasa selalu memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan laporan Skripsi.
4. Terima kasih untuk yang ter Putri Makalingga yang selalu sabar dalam memberikan semangat, motivasi, dan do'a.

5. Serta dari semua pihak yang memberikan dukungan dalam proses penyelesaian laporan ini yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu.

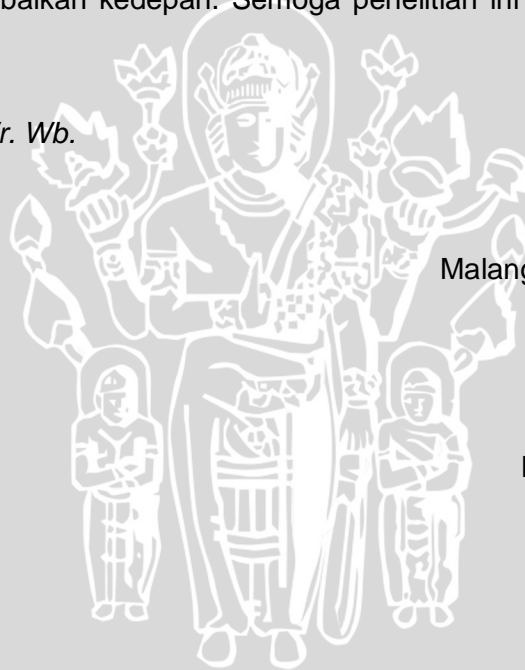
Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan, referensi, dan pengalaman oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk dapat menyempurnakan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta dapat mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan perikanan di Indonesia.

Maka penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang dapat membangun demi perbaikan kedepan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Malang, 9 Mei 2016

Penulis



## RINGKASAN

**M FERRY AZHARI.** Skripsi Tentang Keragaan Angka Kecukupan Energi Dan Angka Kecukupan Protein Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng Di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dibawah bimbingan (**Dr.Ir.Pudji Purwanti, MP dan Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si**)

---

Sumber daya alam yang melimpah sudah selayaknya rakyat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Ketahanan pangan perlu perhatian khusus dalam kegiatan harian untuk kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan nutrisi pada anggota rumah tangga pembudidaya ikan dapat terpenuhi dengan baik. Hasil WNPG ke VIII, tahun 2004 menetapkan bahwa angka kecukupan energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP) rata-rata masyarakat Indonesia adalah 2000 Kalori/kapita/hari dan 52 gram/kapita/hari (Purwanti, 2010). Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai kondisi gizi masyarakat adalah dengan analisis menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang meliputi Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan kajian lebih lanjut mengenai pola konsumsi rumah tangga pada pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan yang berdasarkan pada konsumsi pangan dari Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) masyarakat Desa khususnya di wilayah tersebut dengan menyertakan analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Desa Limbangan merupakan Desa yang berada di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes yang notabene masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, pembudidaya ikan bandeng, berdagang, dan lain sebagainya.

Penelitian Skripsi ini dilakukan pada rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yang berlokasi di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes pada bulan Mei 2015 sampai bulan Juli 2015. Tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi pembudidaya ikan bandeng, menganalisis pendapatan dan pengeluaran pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng, serta menganalisis tentang pola konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Brebes tersebut apakah sudah sesuai dengan Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP) yang diperoleh dari kondisi aktual di lapang.

Metode yang digunakan dalam penelitian Skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. 1). metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian, responden yang diteliti, serta hubungan antara variabel-variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan akses informasi terhadap konsumsi kebutuhan rumah tangga. 2). Metode deskriptif kuantitatif meliputi analisis financial (total biaya, penerimaan, pengeluaran rumah tangga, pendapatan). Analisis lainnya dengan menganalisis Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) pada ketahanan pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan Kecamatan Losari, Kabupten Brebes. Jawa Tengah.

Sebanyak 51 responden pada penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam dilihat dari pendidikan pembudidaya ikan bandeng relatif rendah yang kebanyakan tamatan SD dengan jumlah 22 jiwa atau sebesar 43,14 %, dan mayoritas usia pembudidaya ikan bandeng antara 51-55 tahun atau sebesar 27,45 % sedangkan untuk pendidikan ibu rumah tangga sebagian besar adalah

tamatan SD yaitu sebanyak 28 jiwa atau sebesar 54,90 %. Pada keragaman pekerjaan rumah tangga pembudidaya ini mayoritas memiliki 2 jenis pekerjaan yaitu sebanyak 36 rumah tangga atau sebesar 70,59 %.

Sumber pendapatan dari rumah tangga ikan bandeng di Desa Limbangan, kecamatan Losari, kabupaten Brebes terdiri dari dua jenis pendapatan yaitu 1). pendapatan hasil budidaya ikan bandeng 2). Pendapatan tambahan/diluar budidaya. Mayoritas pendapatan dari hasil budidaya ikan bandeng memiliki pendapatan antara Rp. 21.735.333,- s/d Rp. 25.399.366,- sebanyak 12 Rumah Tangga atau sebesar 23,53 %. Untuk pendapatan tambahan atau diluar budidaya ikan bandeng mayoritas paling banyak antara Rp 18.000.000,- s/d Rp 36.000.000,- sebanyak 18 rumah tangga atau sebesar 50,00 %. Sedangkan pengeluaran konsumsi pangan pada rumah tangga pembudidaya ikan bandeng setiap tahunnya mayoritas antara Rp. 9.026.000,- s/d Rp. 10.788.000,- sebanyak 18 rumah tangga atau sebesar 35,29 %.

Hasil dari perhitungan menggunakan software NutriSurvey 2007 didapatkan nilai rata-rata nilai Angka Kecukupan Energi sebesar 1650 Kkal/kapita/hari. Rata-rata tingkat kecukupan energi sebesar 76,7%. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa kuantitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan hampir mencapai anjuran. Nilai rata-rata Angka Kecukupan Protein (AKP) yaitu sebesar 75 gram/kapita/hari. Rata-rata tingkat kecukupan protein sebesar 131,6%. Hasil tersebut melebihi anjuran dari kualitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan.

Saran berdasarkan kuantitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng masih jauh dari angka normatif yang telah ditetapkan sedangkan kualitas pangan sudah tercukupi dari angka normative yang ditetapkan, sehingga menggambarkan keadaan pangan yang belum seimbang dari segi energi mau protein yang dibutuhkan. Oleh karenanya perlu adanya sosialisasi mengenai pedoman umum gizi seimbang (PUGS) sehingga mampu menambah pengetahuan bagi ibu rumah tangga mengenai kebutuhan gizi konsumsi pangannya.





## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Budidaya .....	9
2.1.1 Rumah Tangga Budidaya .....	9
2.2 Pola Konsumsi Pangan.....	11
2.3 Ketahanan Pangan .....	12
2.3.1 Pengertian Ketahanan Pangan.....	12
2.3.2 Sub Sistem Ketahanan Pangan.....	13
2.4 Konsep status Gizi .....	14
2.4.1 Pengertian Gizi.....	14
2.4.2 Angka Kecukupan Gizi.....	15
2.5 Kerangka Berfikir.....	18
<b>3. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.2 Objek Penelitian .....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.3.1 Data Primer .....	20
3.3.2 Data Sekunder .....	21
3.4 Populasi dan Sampel .....	22
3.4.1 Populasi.....	22
3.4.2 Sampel .....	22
3.5 Teknik Pengambilan Sampel .....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.6.1 Observasi .....	24
3.6.2 Wawancara .....	24
3.6.3 Kuisisioner .....	24
3.7 Analisa Data .....	25
3.7.1 Analisa Deskripsi Kualitatif.....	25
3.7.2 Analisa Deskripsi Kuantitatif .....	26
A. Analisa Pendapatan .....	26
a. Biaya / Total Cost (TC) .....	26
b. Penerimaan .....	27
c. Pendapatan .....	27
B. Analisa Pengeluaran .....	27
a. Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya .....	27
C. Analisa Ketahanan Pangan (AKG dan AKP).....	28

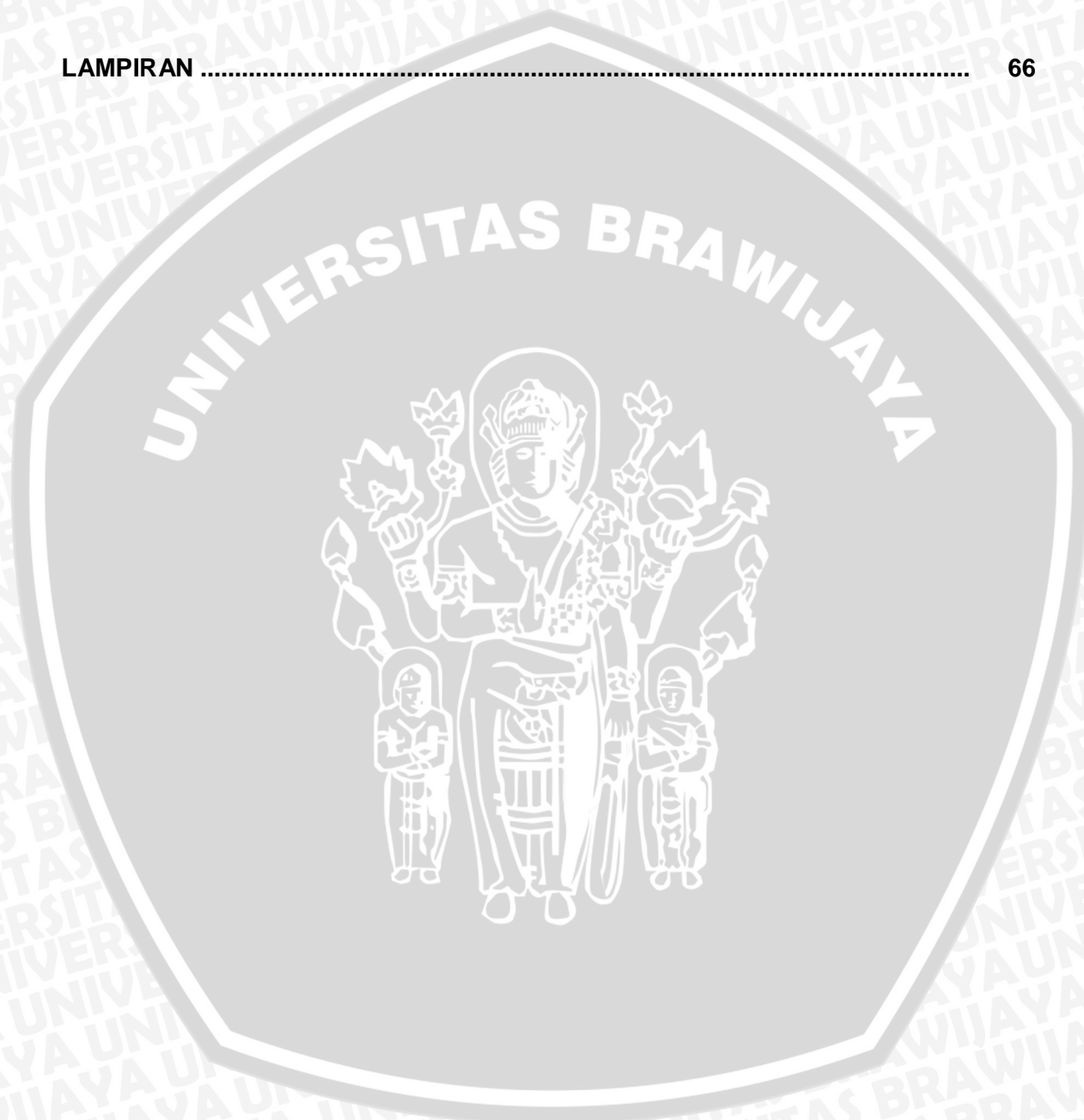
#### **4 KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi.....	30
4.2 Keadaan Penduduk.....	31
4.3 Keadaan Umum Perikanan Budidaya .....	34

#### **5 HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Karakteristik Respoden .....	36
5.1.1 Usia Pembudidaya Ikan Bandeng .....	36
5.1.2 Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Bandeng.....	36
5.1.3 Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga .....	37
5.1.4 Keragaman Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng ...	37
5.2 Aspek Teknis Budidaya.....	38
5.2.1 Persiapan Tambak .....	38
5.2.2 Persiapan Nener .....	40
5.2.3 Pemeliharaan .....	40
5.2.4 Pemanenan .....	41
5.3 Aspek Finansial Usaha .....	42
5.3.1 Permodalan .....	42
5.3.2 Biaya Produksi .....	43
5.4 Penerimaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng.....	45
5.4.1 Jumlah Produksi dan Penerimaan Pembudidaya Ikan Bandeng.....	45
5.4.2 Pendapatan Pembudidaya Ikan Bandeng .....	47
5.4.3 Pendapatan Tambahan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng .	48
5.4.4 Kontribusi Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng.....	48
5.5 Pengeluaran Pangan Pembudidaya Ikan Bandeng .....	49
5.6 Kondisi Ketahanan pembudidaya Ikan Bandeng .....	51
5.6.1 Konsumsi Pangan Rumah Tangga.....	51
5.6.2 Angka Kecukupan Energi (AKE).....	52
5.6.3 Angka Kecukupan Protein (AKP).....	55
5.6.4 Distribusi Rata-rata Konsumsi Ikan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes .....	58
5.6.5 Distribusi Rata-rata Konsumsi Buah-buahan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes .....	58

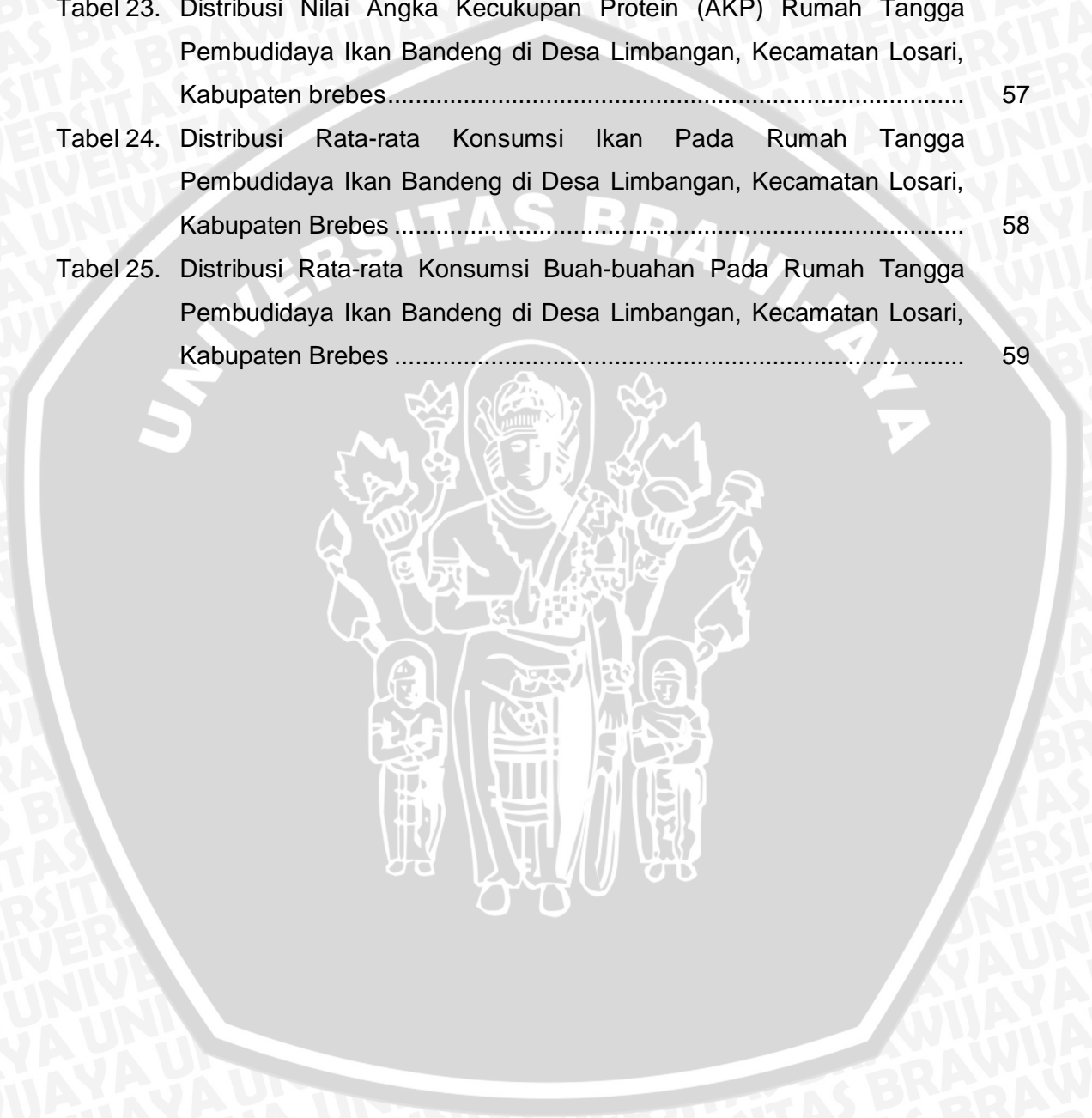
5.7 Implikasi Hasil Penelitian .....	59
<b>6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Statistik Jumlah Rumah Tangga Budidaya Di Provinsi Jawa Tengah .....	10
Tabel 2.	Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) Bagi Masyarakat Indonesia.....	17
Tabel 3.	Data Primer .....	21
Tabel 4.	Data Sekunder .....	21
Tabel 5.	Komposisi Penduduk Desa Limbangan Berdasarkan Usia .....	32
Tabel 6.	Komposisi Pendidikan Formal Masyarakat Desa Limbangan.....	32
Tabel 7.	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian .....	33
Tabel 8.	Data Produksi Budidaya Air Payau (Bandeng) Kabupaten Brebes Dalam Kurun Waktu 10 Tahun Terakhir .....	35
Tabel 9.	Usia Pembudidaya Ikan Bandeng .....	36
Tabel 10.	Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Bandeng .....	37
Tabel 11.	Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga .....	37
Tabel 12.	Keragaman Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan bandeng ....	38
Tabel 13.	Rincian Aset Rumah Tangga Budidaya Ikan Bandeng.....	43
Tabel 14.	Rincian Biaya Variabel Rumah Tangga Budidaya Ikan Bandeng.....	45
Tabel 15.	Jumlah Produksi Dan Penerimaan Budidaya Ikan Bandeng .....	46
Tabel 16.	Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng.....	47
Tabel 17.	Pendapatan Tambahan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan bandeng .	48
Tabel 18.	Kontribusi Suami Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng.....	49
Tabel 19.	Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng .....	49
Tabel 20.	Pengeluaran Pangan Pembudidaya Ikan Bandeng .....	50

Tabel 21. Konsumsi Pangan Rumah Tangga.....	51
Tabel 22. Distribusi Nilai Angka Kecukupan Energi (AKE) Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten brebes.....	54
Tabel 23. Distribusi Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten brebes.....	57
Tabel 24. Distribusi Rata-rata Konsumsi Ikan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes .....	58
Tabel 25. Distribusi Rata-rata Konsumsi Buah-buahan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes .....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....



## LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lokasi Penelitian .....	66
Lampiran 2.	Modal Investasi dan Penyusutan Pada Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah .....	67
Lampiran 3.	Penerimaan Total Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes .....	93
Lampiran 4.	Pendapatan Total Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015 .....	95
Lampiran 5	Kontribusi Usaha Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng .....	97
Lampiran 6.	Persentase Kontribusi terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015 .....	100
Lampiran 7.	Hasil Total Pendapatan Dan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng Di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015 .....	102
Lampiran 8.	Daftar Menu Makanan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015 .....	104
Lampiran 9.	Rekap Gizi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015 .....	132

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama, melainkan pula karena hingga kini belum bisa diatasi dan bahkan kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia (Alfian, 2000: Wahyudi, 2007).

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah dan potensi sumberdaya alam yang hampir tanpa batas mulai sandang, pangan, maupun papan tersedia dalam jumlah cukup, maka dari itu seharusnya ketahanan pangan dalam konteks rumah tangga di Indonesia khususnya rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih layak.

Kemandirian ini semakin penting di tengah kondisi dunia yang mengalami krisis pangan, energi dan finansial yang ditandai: 1) Harga pangan internasional mengalami lonjakan drastis, 2) Meningkatnya kebutuhan pangan untuk energi alternatif, 3) Resesi ekonomi global yang berakibat semakin menurunnya daya beli masyarakat terhadap pangan; 4) Serbuan pangan asing (*westernisasi diet*) berpotensi besar penyebab gizi lebih dan 5) Meningkatnya ketergantungan pada impor (Dewan Ketahanan Pangan, 2009: Arini, 2010).

Todaro (2004:21) menyatakan, tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan



bukan hanya itu. Banyak hal lain yang tidak kalah pentingnya juga harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi (pangan), pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual dan pelestarian ragam kehidupan budaya. Lebih lanjut ia katakan, pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial.

Rumah tangga pembudidaya ikan sebagian memiliki persoalan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka setiap harinya, mengingat pendapatan para pembudidaya ikan yang harus menunggu dalam masa panen, terlebih para pembudidaya ikan terkadang menuai hasil yang tidak maksimal karena tergantung dengan kondisi alam. Maka dalam menghadapi ketidakpastian dari pendapatan hasil tambak, biasanya para pembudidaya ikan beserta istri dan anggota keluarganya membantu dalam pekerjaan lain diluar hasil tambak sebagai pekerjaan alternatif lain seperti: bertani, berladang, atau pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya.

Pencapaian ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur berdasarkan 2 kelompok indikator yaitu indikator proses dan indikator dampak. Indikator proses menggambarkan situasi pangan yang ditujukan ketersediaan pangan berkaitan dengan produksi pertanian, iklim, akses terhadap sumberdaya alam, praktek pengelolaan lahan, pasar, sedangkan akses pangan meliputi strategi rumah tangga untuk memenuhi kekurangan pangan. Indikator dampak digunakan sebagai cerminan konsumsi pangan yang meliputi dua kategori yaitu secara langsung yakni konsumsi dan frekuensi pangan dan secara tidak langsung meliputi penyimpanan pangan dan status gizi (Maxwell dan Frankenberger, 1992: Purwanti, 2010).

Keluarga dengan mata pencaharian utama sebagai pembudidaya ikan tidak dengan mudah mempunyai penghasilan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak kendala yang harus mereka hadapi antara lain modal dan lingkungan yang mendukung keberlangsungan hidup ikan tersebut. Keuntungan yang rendah dapat menyebabkan pembudidaya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga berakibat peningkatan terhadap resiko pembudidaya ikan masuk ke dalam garis kemiskinan (Aniri, 2008).

Keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia di Indonesia, terutama dibidang kesehatan berdampak pada penurunan angka kelahiran, penurunan kematian bayi, penurunan fertilitas dan peningkatan usia harapan hidup.

Tingkat pembanguan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, wanita mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Disektor ini, wanita tidak saja memproduksi dan mengolah hasil pertanian. Kontribusi wanita juga ditunjukkan oleh tingginya tanggung jawab mereka dalam pekerjaan domestik. Oleh sebab itu, intensitas tenaga kerja wanita tidak hanya tinggi dalam aktivitas produksi pertanian tetapi juga dalam aktivitas rumah tangga (Sukiyono dan Sriyoto, 1997: Sukiyono dkk, 2008).

Rumah tangga miskin menggunakan sebagian besar pengeluarannya untuk kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan ini tidak kurang sebanyak 80% dengan 60% diantaranya adalah untuk beras. Bahkan mereka rela merelokasi dana pendidikan dan dana kesehatan guna mengalihkan ke pangan. Jenis pangan inferior menjadi pilihan, walau tidak kaya dengan kandungan dan protein sehingga berdampak pada menurunnya energi dan protein (Purwanti, 2010).

Peranan anggota rumah tangga, termasuk wanita/istri, dalam mempertahankan pangan bagi rumah tangga, tidak dapat terlepas dari atribut

yang melekat pada anggota rumah tangga seperti faktor umur, pendidikan, pengalaman, perilaku (intern), dan faktor-faktor ini juga akan terkait dengan jumlah tanggungan rumah tangga, luas lahan garapan, serta orientasi produksi. Tidak kalah pentingnya adalah status wanita itu sendiri, baik dalam masyarakat maupun dalam rumah tangga. Faktor-faktor ini secara teoritik akan menentukan ketahanan pangan bagi rumah tangga (Sukiyono dkk, 2008). Ketahanan pangan perlu perhatian khusus dalam kegiatan harian untuk kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan nutrisi pada anggota rumah tangga pembudidaya ikan dapat terpenuhi dengan baik.

Hasil WNPNG ke VIII, tahun 2004 menetapkan bahwa angka kecukupan energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP) rata-rata masyarakat Indonesia adalah 2000 Kalori/kapita/hari dan 52 gram/kapita/hari (Purwanti, 2010). Sampai tahun 2008, konsumsi energi dan protein mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2005. Namun untuk tahun 2009, konsumsi kedua hal tersebut menurun bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2005 (Ariani, 2010).

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai kondisi gizi masyarakat adalah dengan analisis menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang meliputi Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP).

Secara konseptual keragaman pangan dapat dilihat dari komponen-komponen sistem pangan yaitu pangankeragaman produksi distribusi dan penyediaan pangan serta konsumsi pangan. Dalam hal ini konsumsi pangan tidak hanya mencakup keseimbangan komposisi, namun juga masih belum terpenuhinya kecukupan gizi. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keanekaragaman pangan adalah Pola Pangan harapan (PPH) yaitu suatu komposisi yang seimbang untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan gizi penduduk (DEPTAN RI 2004b).

Pola Pangan Harapan mencerminkan susunan konsumsi pangan untuk hidup sehat, aktif dan produktif; tanpa memandang apakah pangan tersebut berasal dari produksi lokal atau didatangkan dari daerah lain (impor). Nilai PPH dapat dinyatakan dalam bentuk (1) komposisi energi (kalori) keanekaragaman pangan dan/atau (2) komposisi berat (gram atau kg) aneka pangan yang memenuhi kebutuhan gizi penduduk (Purwanti, 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan kajian lebih lanjut mengenai pola konsumsi rumah tangga pada pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan yang berdasarkan pada konsumsi pangan dari Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) masyarakat Desa khususnya di wilayah tersebut dengan menyertakan analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

Desa Limbangan merupakan desa yang berada di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes yang notabene masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, pembudidaya ikan bandeng, berdagang, dll. Aktivitas perekonomian disektor perikanan dikawasan pesisir Losari ini, didominasi oleh kegiatan budidaya ikan bandeng yang menjadi komoditas utama selain udang-udangan di Desa Limbangan. Kegiatan budidaya ikan bandeng sendiri telah menjadi salah satu mata pencaharian utama oleh sebagian besar masyarakat Desa Limbangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis data yang mencakup konsumsi pangan rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Maka parameter yang digunakan yaitu Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP).

## 1.2 Rumusan Masalah

Desa Limbangan terletak di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Brebes hampir wilayahnya terletak di Pesisir Utara Laut Jawa Tengah. Pemanfaatan dari wilayah pesisir utara ini ditujukan untuk aktivitas perikanan tangkap dan budidaya. Kecamatan Losari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes yang memanfaatkan wilayah pesisir Losari sebagai kawasan perikanan budidaya ikan bandeng dan hanya dilakukan oleh beberapa Desa saja, salah satunya adalah Desa Limbangan.

Potensi Desa Limbangan untuk usaha budidaya ikan bandeng ternyata belum diiringi oleh ketahanan pangan rumah tangga yang baik, karena dipengaruhi dari pendapatan pembudidaya ikan bandeng yang menjadi faktor utama dalam menunggu masa panen yang cukup lama. Sedangkan pengeluaran setiap harinya harus terpenuhi untuk konsumsi dan lain sebagainya, ini yang menjadikan salah satu permasalahan besar yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dalam memenuhi angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein. Dari penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pola konsumsi dan ketahanan pangan yang mencakup pola konsumsi pangan rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Parameter yang digunakan yaitu Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pendapatan dan pengeluaran pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes?

3. Apakah pola konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes tersebut sudah sesuai dengan Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.
2. Menganalisis pendapatan dan pengeluaran pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.
3. Menganalisis pola konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Brebes tersebut berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan permasalahan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

- a) Lembaga Akademisi

Salah satu sumber informasi dan pengetahuan tambahan terkait dengan sektor ekonomi rumah tangga khususnya mengenai pola konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dalam kaitannya dengan Angka Kecukupan Energi (AKE), Angka Kecukupan Protein (AKP).

- b) Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai pola konsumsi dan merupakan informasi mengenai kandungan AKE, AKP pada bahan pangan yang dikonsumsi setiap hari.

c) Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan mengenai ketahanan pangan terutama pada keluarga pembudidaya ikan bandeng.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Budidaya

Menurut UU No. 31 tahun 2004 aktivitas budidaya ikan merupakan suatu usaha yang terdiri dari pemeliharaan, pembesaran, pembiakkan, serta pemanenan hasil biota akuatik dalam sebuah media terkontrol. Biota akuatik meliputi budidaya ikan bandeng, udang, tiram, dan rumput laut. Pada umumnya kegiatan budidaya dilakukan di media seperti: tambak, kolam, tangki, dan keramba.

Kegiatan budidaya dijalankan oleh rumah tangga di wilayah pesisir. Biasanya masyarakat pesisir mayoritas memiliki aktivitas sebagai nelayan, petambak ikan maupun garam. Selain itu juga terdapat aktivitas pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, dimana hasil perikanan tersebut tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### 2.1.1. Rumah Tangga Budidaya

Setiap wilayah di Indonesia memiliki jumlah rumah tangga budidaya yang berbeda-beda. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), jumlah rumah tangga budidaya yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Rata-rata jumlah rumah tangga budidaya di Provinsi Jawa Tengah adalah 26,283 unit. Angka terendah dari jumlah rumah tangga budidaya di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada tahun 2000 sebesar 21,748 unit. Tahun 2004 sampai 2006 jumlah rumah tangga budidaya konstan dan merupakan angka tertinggi sebesar 29,885 unit. Uraian tersebut dapat dilihat pada Table 1.



**Tabel 1. Data Statistik Jumlah Rumah Tangga Budidaya Di Provinsi Jawa Tengah**

No	Tahun	Jumlah / Unit
1	2000	21,748
2	2001	23,059
3	2002	23,744
4	2003	27,020
5	2004	29,885
6	2005	29,885
7	2006	29,885
8	2007	24,767
9	2008	24,429
10	2009	24,897
11	2010	26,584
12	2011	26,380
13	2012	27,596
14	2013	28,086
<b>Rata-rata</b>		<b>26,283</b>

Sumber : BPS, (2016).

Wilayah Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu sentra budidaya ikan bandeng. Sistem pembudidayaan bandeng biasanya dilakukan di perairan payau dan pertambakan. Potensi pertambakan ikan bandeng tersebar di beberapa Kabupaten yakni Brebes, Tegal, Pekalongan, Pemalang, Batang, Kendal, Semarang, Demak, dan Rembang. Budidaya ikan bandeng ini dipilih karena merupakan ikan konsumsi yang banyak digemari masyarakat. Dari potensi budidaya ikan bandeng diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga budidaya petambak di Jawa tengah (Prasetyo dkk., 2010).

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga budidaya tergantung dari hubungan pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya. Unsur pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari usaha budidaya dan non budidaya. Sedangkan pengeluaran rumah tangga budidaya terdiri dari pangan dan non pangan. Dari pengeluaran pangan dan non pangan akan membentuk pola konsumsi tertentu pada rumah tangga budidaya.

## 2.2. Pola Konsumsi Pangan

Produksi pangan sangat bervariasi dari tahun yang satu ketahun berikutnya. Konsumsi pangan manusia, dengan sendirinya tidak dapat bervariasi sejauh itu. Orang membutuhkan tingkat persediaan pangan yang kurang-lebih tetap berdasarkan konsumsi yang teratur dari jumlah pangan yang diperlukan. Maka dari itu, tiap masyarakat selalu dihadapkan pada masalah bagaimana memperoleh jumlah pangan yang cukup dalam kombinasi yang sesuai (Suhardjo dkk, 1986).

Data konsumsi pangan secara nyata dapat menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan dan menggambarkan tingkat kecukupan pangan dalam rumah tangga. Peningkatan tingkat konsumsi pangan tersebut secara tidak langsung juga merefleksikan tingkat pendapatan atau daya beli masyarakat terhadap pangan (BPPN, 2007).

Menurut Hardiansyah dan Martianto (1989), Konsumsi pangan merupakan jumlah pangan baik tunggal maupun beragam yang dimakan seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan tertentu. Dalam aspek gizi, tujuan mengkonsumsi pangan adalah untuk memperoleh sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh. Namun, dalam dunia nyata orang tidak menyatakan mengkonsumsi gizi tetapi mengkonsumsi pangan atau makanan.

Menurut ahli Antropologi Margaret Mead, pola pangan, atau food pattern, adalah cara seseorang atau sekelompok orang memanfaatkan pangan yang tersedia sebagai reaksi terhadap tekanan ekonomi dan sosio-budaya yang dialaminya. Aspek sosial budaya pangan adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat. Pengaruh industrialisasi membawa banyak perubahan pada pola pangan, pola pangan berangsur berubah, menjadi makanan yang beraneka ragam. Makanan pokok tidak menjadi hal yang utama.

Daging, ayam, ikan, susu, sayuran, dan buah-buahan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari makanan sehari-hari (Almatsier, 2010).

### **2.3. Ketahanan Pangan**

#### **2.3.1. Pengertian Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan menurut pasal 4 ayat 1 Undang-Undang tentang Pangan No.18 tahun 2012, adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Kurangnya pangan yang cukup untuk dimakan merupakan salah satu sebab utama rendahnya keadaan penghidupan keluarga. Produksi pertanian yang rendah menyebabkan kemiskinan dan kurangnya pangan yang tersedia untuk konsumsi rumah tangga, karena rendahnya produksi tanaman biasanya menyebabkan timbulnya kurang gizi. Hal ini merupakan sebab mengapa mereka lebih sering terkena kekurangan gizi (Suhardjo dkk, 1986).

Penelitian ketahanan pangan yang dikaitkan dengan ekonomi rumah tangga telah pula dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Hardono, (2002): Purwanti (2010), menganalisis dampak perubahan faktor-faktor ekonomi terhadap ketahanan pangan rumah tangga pertanian, dengan mengaitkan pengeluaran pandangan kecukupan energi. Persentase kecukupan energi merupakan indikator hasil kinerja ketahanan pangan rumah tangga, dipengaruhi oleh pengeluaran pangan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan peubah boneka agroekosistem. Model serupa diadopsi oleh Maleha, (2008): Purwanti (2010), untuk meneliti perilaku rumah tangga pembudidaya dalam pencapaian ketahanan pangan melalui pendekatan nilai Tingkat Kecukupan Energi (TKE). Kaitan dengan perilaku rumah tangga petani dilihat dari hubungan antara

Tingkat Kecukupan Energi dengan jumlah anggota rumah tangga, pengeluaran makanan, pengeluaran kesehatan dan hasil produksi yang dikonsumsi sendiri.

### 2.3.2. Sub Sistem Ketahanan Pangan

Kekurangan pangan bukanlah hal baru, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kekurangan pangan yang cukup untuk dimakan merupakan salah satu sebab utama rendahnya penghidupan keluarga. Kemiskinan dan kekurangan pangan yang tersedia untuk konsumsi rumah tangga karena rendahnya produksi tanaman biasanya menyebabkan timbulnya kurang gizi penanggulangan masalah yang berhubungan dengan kurang pangan dan kurang gizi memerlukan pendekatan multisektoral (Susanto dan Widyaningsih, 2004).

Menurut Hanani (2009), sub sistem ketahanan pangan terdiri dari tiga sub sistem utama yaitu:

- a) **Ketersediaan**, yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat;
- b) **Akses pangan**, yaitu kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumberdaya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya yang dapat diperoleh dari produksi pangannya sendiri, pembelian ataupun melalui bantuan pangan. Akses rumah tangga dan individu terdiri dari akses ekonomi, fisik dan sosial. Akses ekonomi tergantung pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga. Akses fisik menyangkut tingkat isolasi daerah (sarana dan

prasarana distribusi), sedangkan akses sosial menyangkut tentang preferensi pangan;

c) **Penyerapan pangan**, yaitu penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi dan gizi, air dan kesehatan lingkungan.

d) **Stabilitas**, merupakan dimensi waktu dari ketahanan pangan yang terbagi dalam kerawanan pangan kronis (*chronic food insecurity*) dan kerawanan pangan sementara (*transitory food insecurity*). Kerawanan pangan kronis adalah ketidak mampuan untuk memperoleh kebutuhan pangan setiap saat, sedangkan kerawanan pangan sementara adalah kerawanan pangan yang terjadi secara sementara yang diakibatkan karena masalah kekeringan banjir, bencana, maupun konflik sosial. (Maxwell and Frankenberger 1992).

e) **Status gizi**, adalah outcome ketahanan pangan yang merupakan cerminan dari kualitas hidup seseorang. Umumnya status gizi ini diukur dengan angka harapan hidup, tingkat gizi balita dan kematian bayi.

Masyarakat yang terpenuhi kebutuhan pangan dengan mutu gizi yang seimbang akan tercipta kondisi kesehatan yang optimal sehingga diharapkan akan lebih mampu berkiprah dalam pembangunan. Dengan demikian maka daerah dituntut agar pangan yang dibutuhkan masyarakatnya dapat tersedia dalam jumlah yang cukup dan mutu gizi yang memadai (Anwar dkk, 2002).

## 2.4. Konsep Status Gizi

### 2.4.1. Pengertian Gizi

Gizi (*Nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk

mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi (Supariasa, 2013).

Menurut Almtsier (2010), Zat gizi (*Nutrients*) adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun, dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses kehidupan yang terjadi di dalam tubuh.

Pangan menyediakan unsur-unsur kimia tubuh yang dikenal sebagai zat gizi. Pada gilirannya, zat gizi tersebut menyediakan tenaga bagi tubuh, mengatur poses dalam tubuh dan membuat lancarnya pertumbuhan serta memperbaiki jaringan tubuh. Karena itu, pengetahuan terapan tentang kandungan zat gizi dalam pangan yang umum dapat diperoleh penduduk disuatu tempat adalah penting guna merencanakan, menanam, menyiapkan, dan mengkonsumsi makanan seimbang (Suhardjo dkk, 1986).

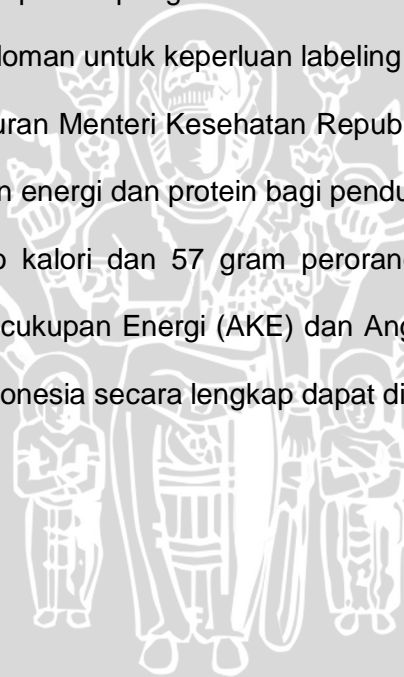
#### **2.4.2. Angka Kecukupan Gizi (AKG)**

Angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk Indonesia ditentukan dalam dalam Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi yang berlangsung 5 tahun sekali. Dalam AKG tercantum zat gizi yang dibutuhkan, macam dan jumlah zat gizi, dari waktu ke waktu AKG dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pegetahuan, teknologi, peningkatan sumber daya manusia dan adanya masalah gizi. Angka kecukupan gizi yang dianjurkan berguna untuk mengukur tingkat konsumsi, merencanakan konsumsi pangan dan ketersediaan pangan, sebagai dasar untuk fortifikasi zat gizi dalam makanan (Susanto dan Widyaningsih, 2004).

Menurut Almtsier (2010), Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan,antara lain:

- a) Merencanakan dan menyediakan suplay pangan untuk penduduk atau kelompok penduduk
- b) Menginterpretasikan data konsumsi makanan perorangan ataupun kelompok
- c) Perencanaan pemberian makanan di institusi, seperti rumah sakit, sekolah, dan asrama
- d) Menetapkan standar bantuan pangan
- e) Menilai kecukupan persediaan pangan nasional
- f) Merencanakan program penyuluhan gizi
- g) Mengembangkan produk pangan baru di industri
- h) Menetapkan pedoman untuk keperluan labeling gizi pangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 (2013), rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2150 Kilo kalori dan 57 gram perorang perhari pada tingkat konsumsi. Daftar Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) bagi masyarakat Indonesia secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.



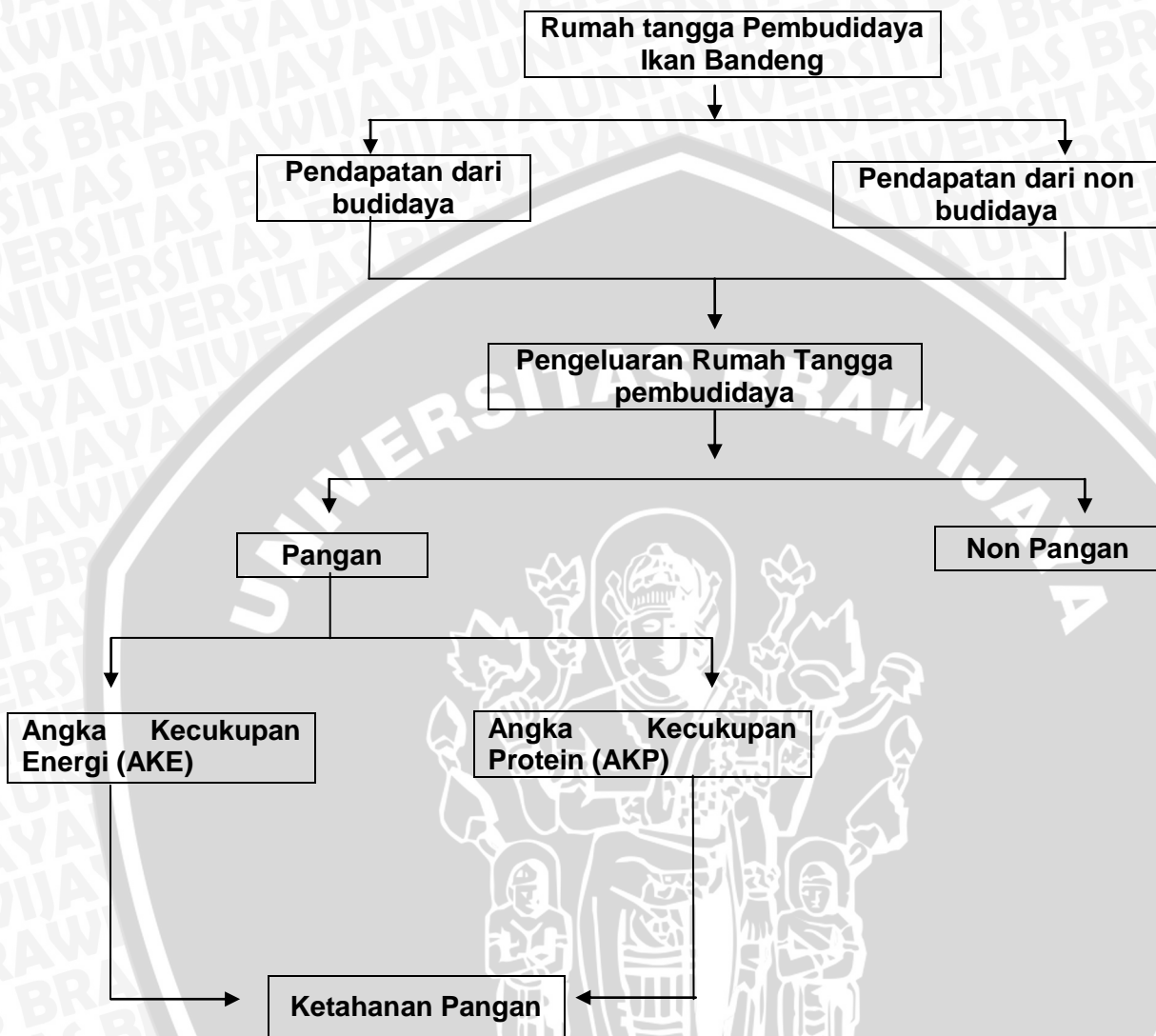
**Tabel 2. Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) Bagi Masyarakat Indonesia**

Kelompok	BB* (kg)	TB* (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)
Bayi/Anak				
0 – 6 bulan	6	61	550	12
7 – 11 bulan	9	71	725	18
1 – 3 tahun	13	91	1125	26
4 – 6 tahun	19	112	1600	35
7 – 9 tahun	27	130	1850	49
Laki – laki				
10 – 12 tahun	34	142	2100	56
13 – 15 tahun	46	158	2475	72
16 – 18 tahun	56	165	2675	66
19 – 29 tahun	60	168	2725	62
30 – 49 tahun	62	168	2625	65
50 – 64 tahun	62	168	2325	65
65 – 80 tahun	60	168	1900	62
80 + tahun	58	168	1525	60
Perempuan				
10 – 12 tahun	36	145	2000	60
13 – 15 tahun	46	155	2125	69
16 – 18 tahun	50	158	2125	59
19 – 29 tahun	54	159	2250	56
30 – 49 tahun	55	159	2150	57
50 – 64 tahun	55	159	1900	57
65 – 80 tahun	54	159	1550	56
80 +	53	159	1425	55
Hamil (+an)				
Trimester 1			+180	+20
Trimester 2			+300	+20
Trimester 3			+300	+20
Menyusui (+an)				
6 bulan pertama			+330	+20
6 bulan kedua			+400	+20

Sumber : Permenkes, (2013).



2.5. Kerangka Berfikir

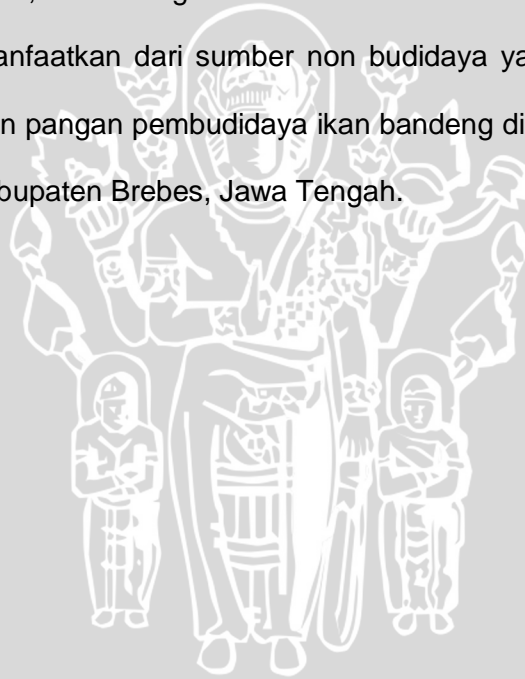


Gambar 1. Kerangka Berfikir

Desa Limbangan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lahan budidaya ikan bandeng yang menjadikan salah satu komoditi dari mata pencaharian masyarakat Desa Limbangan di kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Besarnya potensi tersebut ternyata masih belum diimbangi dengan ketahanan pangan yang layak ataupun standar pola konsumsi di Indonesia. Hal tersebut, dibuktikan dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Limbangan. Pendapatan yang dimiliki berasal dari dua aspek

yaitu pendapatan dari hasil budidaya dan pendapatan hasil non budidaya seperti bertani, berdagang, kuli, dan lain sebagainya, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola konsumsi para pembudidaya ikan bandeng, baik secara pengeluaran pangan rumah tangga dan pengeluaran non pangan dari pembudidaya ikan bandeng.

Dalam pengeluaran rumah tangga pembudidaya pada sektor pangan dianalisis dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP), salah satu cara mencukupi kebutuhan pangan dan kebutuhan energi dengan memanfaatkan sebagian hasil panen budidaya ikan bandeng sebagai bahan konsumsi mereka, disisi lain guna memenuhi kebutuhan pangan persetiap harinya mereka memanfaatkan dari sumber non budidaya yang nantinya akan mempengaruhi ketahanan pangan pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan jumlah pembudidaya ikan bandeng di Desa tersebut yang cukup memadai untuk dijadikan bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei-Juli 2015.

#### 3.2. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah sebagai obyek yang akan dijadikan bahan penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan sehingga dapat menjawab dalam penelitian ini.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 3.3.1. Data Primer

Menurut Umar (2001): Sudjarwo dan Basrowi (2009), data Primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian kita. Data Primer ini diperoleh secara langsung dalam kegiatan yang diamati untuk dipelajari lebih lanjut. Data primer yang diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.



**Tabel 3. Data Primer**

No	Data	Metode
1	Karakteristik pembudidaya ikan bandeng	Wawancara dengan pembudidaya ikan bandeng
2	Data input produksi	Wawancara dengan pembudidaya ikan bandeng
3	Data output produksi	Wawancara dengan pembudidaya ikan bandeng

### 3.3.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008), data sekunder merupakan data yang sudah ada. Data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Keuntungan data sekunder ialah sudah tersedia, ekonomis, dan cepat didapat. Kelemahan data sekunder ialah tidak dapat menjawab secara keseluruhan masalah yang sedang diteliti. Kelemahan lainnya ialah kurangnya akurasi karena data sekunder dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang tidak diketahui sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan unit pengukuran dan umur data.

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu jenis dokumen yang dikeluarkan oleh instansi terkait dari Kantor Desa Limbangan meliputi keadaan umum lokasi penelitian berupa letak geografis dan topografis, peta wilayah Desa Limbangan, data kependudukan, serta beberapa literature dari internet dan perpustakaan dengan mempelajari dasar teori yang mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Data Sekunder**

No	Data	Metode
1	Lokasi Penelitian	pengumpulan data arsip dari lembaga terkait dilapang
2	Data Kependudukan	pengumpulan data arsip dari lembaga terkait dilapang
3	Keadaan Perikanan Setempat	pengumpulan data arsip dari lembaga terkait dilapang

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan objek keseluruhan yang akan diteliti atau diambil datanya untuk penelitian. Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu. Objek atau subjek yang telah diteliti oleh peneliti akan dipelajari yang kemudian akan ditarik atau diambil kesimpulan mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2010).

Populasi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah sebanyak 103 kepala rumah tangga. Jumlah populasi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian.

#### 3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel diartikan sebagai jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pada suatu populasi yang besar, peneliti tidak akan mempelajari dan mengambil data dari semua yang ada pada populasi, dikarenakan adanya keterbatasan baik tenaga, waktu ataupun dana sehingga peneliti akan mengambil beberapa sampel yang ada pada populasi tersebut. Sampel yang akan dimasukkan kedalam data penelitian harus bersifat representatif (mewakili). Menurut Sarjono dan Julianita (2011), maka sampel yang diteliti adalah rumah tangga pembudidaya ikan bandeng sebanyak 51 orang dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan Rumus Slovin :

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Sesuai rumus di atas maka penentuan besarnya sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{103}{1+103.(0,1)^2} \\ &= 50,7 \\ &= 51\end{aligned}$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu keluarga pembudidaya ikan bandeng dengan jumlah sampel responden sebanyak 51 rumah tangga pembudidaya yang berada di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari dilakukan dengan menggunakan metode teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dikatakan *Simple*(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen atau sejenis (Sugiyono, 2011).

Dari perhitungan diatas didapatkan ukuran sampel yang diambil sebanyak 51 responden. Pengambilan sampel ini meliputi seluruh anggota keluarga yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Desa Limbangan sendiri terdapat 4 RW yang mata pencahariannya beragam, salah satunya sebagai pembudidaya ikan bandeng. Masing-masing RW terdiri dari 11-12 RT, maka dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak sesuai ukuran sampel yang sudah ditentukan untuk mewakili karakteristik responden rumah tangga dalam penelitian ini.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dari suatu objek yang di teliti. Dalam penggunaan teknik observasi sangat dibutuhkan pengamatan dan ingatan dari peneliti. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendukung teknik ini, yaitu dengan menggunakan catatan dan alat perekam (Usman dan Akbar, 2006).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan sebenarnya (kenyataan) dalam penelitian ini berupa pengamatan langsung terhadap keadaan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

#### 3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan atau otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah (Gustiana, 2011). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu responden dari rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

#### 3.6.3. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Terdapat dua jenis kuesioner yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka yaitu dengan bentuk jawaban secara singkat atau jawaban uraian. Sedangkan kuesioner tertutup yaitu dengan jawaban ya-tidak, pilihan ganda atau skala penilaian (Usman dan Akbar, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka (*open question*)

berdasarkan variable yang akan diteliti. Data pola konsumsi pangan diperoleh dengan menggunakan metode *Estimate Food Recall* yang mana seorang responden diminta untuk mencatat semua yang ia makan dan minum setiap kali sebelum makan dalam ukuran rumah tangga (URT) atau menimbang dalam ukuran berat (gram) dalam periode selama 2 hari.

### **3.7. Analisa Data**

Menurut Pawito (2007), tujuan dari melakukan analisis data adalah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Biasanya proses analisis data dalam suatu penelitian diawali dengan pengumpulan data terlebih dahulu melalui kuesioner, wawancara, dokumen, atau data lain. Teknik analisis data dibagi menjadi dua macam, yaitu analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik tersebut, baik kualitatif dan kuantitatif memiliki teknis analisis data yang berbeda.

#### **3.7.1. Analisa Deskriptif Kualitatif**

Pendeskripsian secara kualitatif penting untuk memberikan gambaran dari hasil analisis agar lebih mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif ini dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian, responden yang diteliti, serta hubungan antara variabel-variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan akses informasi terhadap konsumsi kebutuhan rumah tangga. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan dalam tabel, setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif. Untuk data yang jenisnya data kuantitatif diberikan ukuran deskriptif seperti angka prosentase (Hanani,dkk., 2008).

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik sosial ekonomi pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.



### 3.7.2. Analisa Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sya'ban (2005), penelitian yang dikemukakan dengan hipotesis yang diturunkan dari suatu teori dan kemudian diuji kebenarannya berdasarkan data empiris. Analisis data untuk penelitian kuantitatif lebih banyak mengarah kepada perhitungan dengan statistik.

Analisis dengan deskriptif kuantitatif sendiri meliputi analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya serta analisis ketahanan pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dengan menganalisis Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) di Desa Limbangan Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

#### A. Analisis Finansial

##### a) Biaya / Total Cost (TC)

Biaya total ini didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap itu sendiri adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang jumlah penggunaannya tetap atau tidak dipengaruhi besarnya oleh hasil produksi, seperti: penyusutan dan upah tenaga kerja. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang jumlahnya dipengaruhi oleh hasil produksi, seperti: pakan, obat-obatan, jaring, diesel, BBM, olie, dll. Tujuan dari perhitungan ini untuk mengetahui besar kecilnya biaya atau input yang digunakan oleh objek penelitian ini dan juga untuk menghitung pendapatan bersih. Rumus total biaya, sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

**b) Penerimaan**

Penerimaan adalah pendapatan kotor usaha yang didapat dari total penjualan hasil produk. Tujuan dihitungnya penerimaan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di dapatkan dari hasil penjualan hasil panen dari budidaya ikan bandeng maupun juga hasil berladang, dan lain sebagainya.

$$TR = PxQ$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga jual per kg

Q = Jumlah barang per kg

**c) Pendapatan**

Pendapatan adalah besarnya total penerimaan setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi (biaya tetap dan tidak tetap). Pendapatan suatu usaha, menjadi salah satu tujuan utama dari seorang pengusaha. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

**B. Analisis Pengeluaran****a) Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya**

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Total pengeluaran didapatkan dari hasil penjumlahan keduanya. Tujuan perhitungan analisis pengeluaran rumah tangga ini untuk

menghitung surplus rumah tangga dan juga menghitung ketahanan pangan rumah tangga.

$$PRT = \text{Pengeluaran Pangan} + \text{Non Pangan}$$

### C. Analisis Ketahanan Pangan (AKE dan AKP)

Angka kecukupan Energi mengacu pada Supriasa dkk (2002):Purwanti (2010) dihitung berdasarkan jumlah energi dari masing-masing kelompok makanan dengan menggunakan DKBM (Daftar Konsumsi Bahan Makanan).

$$AKE = \sum \text{energi masing} - \text{masing kel. bahan makanan}$$

dimana:

AKE = Angka Kecukupan Energi

Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) mengacu pada Supriasa dkk (2002) dalam Purwanti (2010) dihitung berdasarkan jumlah energi dari masing-masing kelompok makanan dengan menggunakan DKBM (Daftar Konsumsi Bahan Makanan).

$$AKP = \sum \text{protein masing} - \text{masing kel. bahan makan}$$

Dimana:

AKP = Angka Kecukupan Protein

Parameter ketahanan pangan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tercapainya nilai AKE dan AKP sebesar 2.150 Kkal/kapita/hari dan 57 Gram/kapita/hari (WNPG, 2013).

Pengambilan data pola konsumsi pangan diperoleh melalui metode *Estimate Food Recall* yang masih berupa data mentahan berat konsumsi pangan berupa satuan Ukuran Rumah Tangga (URT) tertentu yang berbeda tiap bahan pangannya. Selanjutnya Ukuran Rumah Tangga (URT) tersebut akan

dikonversi kedalam satuan berat gram dengan menggunakan Daftar Ukuran Rumah Tangga (DURT). Setelah dilakukan konversi berat dalam URT, kemudian dilakukan tabulasi pengelompokan jenis bahan pangan yang telah dikonsumsi oleh rumah tangga kedalam sembilan kelompok pangan. Saat melakukan tabulasi dan pengukuran untuk bobot tiap-tiap bahan makanan digunakan bantuan *software* "NutriSurvey2007"



#### 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

###### ❖ Letak georgrafis Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes yang terletak di bagian utara paling barat dari Provinsi Jawa Tengah dan terletak diantara  $108^{\circ} 41'37,7''$  –  $109^{\circ}11'28,92''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}44'56,5''$ –  $7^{\circ}20'51,48''$  Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Tegal dan Kota Tegal
- Sebelah Barat : Propinsi Jawa Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas

###### ❖ Letak Topografi Kabupaten Brebes

Luas wilayah Kabupaten Brebes sebesar  $1.661,17 \text{ km}^2$  yang terdiri dari sawah seluas  $633,53 \text{ km}^2$  dan lahan kering seluas  $1.027,64 \text{ km}^2$ . Secara administrasi Kabupaten Brebes dibagi menjadi 17 kecamatan dan 297 desa/kelurahan. Kabupaten Brebes terbagi dalam 3 (tiga) kategori wilayah, yakni dataran pantai dibagian utara, landai sampai bergelombang di bagian tengah dan berbukit sampai bergunung dibagian selatan.

###### ❖ Letak Geografi Kecamatan Losari

Kecamatan Losari Kabupaten Brebes terletak di sebelah Barat ibu kota Kabupaten Brebes dengan jarak sekitar 26 km dan ketinggian dari permukaan laut sekitar 5 m dan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Banjarharjo
- Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Kersana

❖ Letak Topografi kecamatan Losari

Kecamatan Losari merupakan wilayah perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat, yang keduanya dipisahkan oleh Sungai Cisanggarung. Kecamatan Losari terdiri dari 22 Desa yaitu: Randegan, Jati Sawit, Karang Sambun, Negla, Bojongsari, Karang Junti, Runggang, Dukuh Salam, Babakan, Kalibuntu, Kedungeneng, Randusari, Blubuk, Pekauman, Losari Kidul, Losari Lor, Kecipir, Pengabean, Limbangan, Prapag Kidul, Karang Dempel, Prapag Lor. Kecamatan Losari memiliki luas wilayah 8.942,56 ha.

Lokasi penelitian terletak di Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada tahun 2014 Desa Limbangan memiliki luas wilayah 837.260 ha, dengan rincian tanah sawah seluas 398.186 ha. Sedangkan tanah kering seluas 439.074 ha, yang didalamnya terdapat tambak atau kolam seluas 250.000 ha terdiri dari 2 Dusun, 4 RW, 22 RT.

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Limbangan pada Tahun 2014 sebanyak 8.934 jiwa, yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.400 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4.534 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Desa Limbangan sebanyak 3.045 jiwa.

Penduduk Desa Limbangan mayoritas beragama Islam. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki yang beragama Islam berjumlah 4.400 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan yang beragama Islam berjumlah 4.464 jiwa. Jadi dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Limbangan memeluk agama Islam. Berdasarkan komposisi jumlah penduduk Desa Limbangan berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Limbangan Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	0 – 4	433	441	874
2	5 – 9	446	460	906
3	10 – 14	493	501	994
4	15 – 19	404	408	812
5	20 – 24	435	449	884
6	25 – 29	440	432	872
7	30 – 34	320	331	651
8	35 – 39	310	320	630
9	40 – 44	357	345	702
10	45 – 49	271	332	603
11	50 – 59	262	275	537
12	60 >	229	240	469
<b>Jumlah</b>		<b>4400</b>	<b>4534</b>	<b>8934</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>49.25</b>	<b>50.75</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Limbangan, 2014

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah penduduk Desa Limbangan terdiri dari usia 0 sampai 60 tahun keatas. Komposisi penduduk Desa Limbangan didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 50,75 %. Sedangkan untuk persentase penduduk jenis kelamin laki-laki sebesar 49,25 %.

Masyarakat Desa Limbangan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menempuh pendidikan formal. Pada Tabel 6. menunjukkan pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat Desa Limbangan diatas usia 5 tahun.

Tabel 6. Komposisi Pendidikan Formal Masyarakat Desa Limbangan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat akademik/perguruan tinggi	160	2.59
2	Tamat SLTA	388	6.28
3	Tamat SLTP	1022	16.53
4	Tamat SD	2212	35.78
5	Belum Tamat SD	250	4.04
6	Tidak Tamat SD	2150	34.78
<b>Jumlah</b>		<b>6182</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Limbangan, 2014

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Limbangan masih rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil lapang lulusan pendidikan setingkat SD sebesar 35.78 %. Tidak semua penduduk Desa Limbangan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat SD, didapat hasil sebesar 34,78 % tidak tamat SD.

Adapun pembagian masyarakat berdasarkan mata pencaharian menurut Kantor Desa Limbangan berdasarkan usia kerja yaitu 10 tahun keatas dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	persentase (%)
1	Petani/Peternak	1.570	33.60
2	Buruh Tani	570	12.20
3	Nelayan	26	0.56
4	Pengusaha	311	6.66
5	Buruh Industri	238	5.09
6	Buruh Bangunan	260	5.57
7	Pedagang	910	19.48
8	Pengangkutan/Supir/Kernet	46	0.98
9	Pegawai Negri (Sipil/TNI/Polisi)	106	2.27
10	Pensiunan	17	0.36
11	Lain-lain	618	13.23
<b>Jumlah</b>		<b>4.672</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Limbangan, 2014

Berdasarkan hasil tabel diatas, penduduk Desa Limbangan dominasi dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebesar 33,60 %. Penduduk yang berprofesi sebagai buruh (tani, industri, bangunan) sebesar 22,86 %. Penduduk desa yang berprofesi sebagai pengusaha sebesar 6,66 %. Profesi sebagai pedagang sebesar 19,48 %. Berprofesi sebagai pengangkutan/supir/kernet sebesar 0,98%. Penduduk yang berprofesi sebagai pegawai Negri Sipil/TNI/Polri sebesar 2,27 %. Penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 0,56 % memanfaatkan potensi perikanan darat berupa



budidaya tambak. Sisanya yang berprofesi sebagai pensiunan sebesar 0,36 % dan profesi lain sebesar 13,23 %.

### 4.3 Keadaan Umum Perikanan Budidaya

Perikanan air payau berbentuk usaha budidaya tambak. Luas wilayah perikanan budidaya tambak di Kabupaten Brebes sepanjang Pantura yang meliputi 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung dan Losari. Jenis budidaya tambak meliputi budidaya udang windu dan bandeng.

Kabupaten Brebes merupakan daerah yang memiliki areal tambak terluas di Jateng yaitu seluas 9.970,5 hektar, dengan jumlah petani tambak (petambak) sebanyak 4.042 orang. Produk yang dibudidayakan pada umumnya adalah ikan bandeng dan udang. Bahkan, petambak Brebes sempat menikmati “masa keemasannya” pada kurun waktu 1980 hingga 1990. Kondisi tambak yang mulai rusak akibat mengalami degradasi daya dukung lingkungan, sehingga produksi bandeng dan udang semakin menurun.

Penurunan produksi tambak mulai tahun 1997, maka diambil kebijakan dalam usaha budidaya di tambak diarahkan pada penerapan teknologi tradisional plus dan berwawasan lingkungan dengan manajemen produksi yang mengarah kepada efisiensi biaya operasional dan perawatan. Kebijakan ini diambil sebagai upaya pemulihan terhadap potensi yang telah lama diusahakan, dengan harapan dapat menjamin kelestariannya, sehingga akan menciptakan iklim usaha budidaya tambak yang kondusif dan stabil.

Pada tahun 1998, produksi bandeng mengalami penurunan karena daya dukung lahan/kemampuan tanah dan air untuk usaha bandeng mengalami penurunan, Sedangkan pada tahun 1999, produksi budidaya bandeng mengalami penurunan, karena sebagian besar lahan tambak tidak diusahakan.

Produksi tambak ikan bandeng di kabupaten Brebes pada kurun waktu 10 tahun terakhir tersaji pada Tabel 8

**Tabel 8. Data Produksi Budidaya Air Payau (Bandeng) Kabupaten Brebes dalam Kurun Waktu 10 Tahun terakhir**

Tahun	Bandeng	
	Produksi (kg)	Peningkatan (%)
2005	9.679.900	
2006	9.095.067	-6,04
2007	12.472.903	37,14
2008	17.325.213	38,9
2009	7.849.963	-54,69
2010	18.109.350	130,69
2011	10.585.090	-41,55
2012	13.597.710	28,46
2013	16.014.880	17,78
2014	10.217.702	-36,2

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Brebes (2015)



## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia pembudidaya ikan bandeng, tingkat pendidikan pembudidaya, tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan keragaman pekerjaan rumah tangga.

#### 5.1.1. Usia Pembudidaya Ikan Bandeng

Jumlah rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 51 dengan berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Usia Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Usia Pembudidaya Ikan Bandeng	Jumlah	persentase (%)
1	30–35	4	7.84
2	36–40	3	5.88
3	41–45	7	13.73
4	46–50	11	21.57
5	51–55	14	27.45
6	56–60	6	11.76
7	61–65	3	5.88
8	66–70	2	3.92
9	70 >	1	1.96
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pembudidaya ikan bandeng berusia 30 sampai 70 tahun keatas. Jumlah pembudidaya ikan bandeng terbanyak pada usia 51-55 tahun sebesar 27,45 %. Sedangkan jumlah pembudidaya ikan bandeng terendah pada usia 70 tahun keatas sebesar 1,96 %.

#### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Bandeng

Tingkat pendidikan pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan relatif rendah, terlihat dengan tingginya jumlah persentase pembudidaya ikan bandeng yang hanya tamatan SD yaitu sebesar 43,14 %. Sedangkan capaian tingkat

pendidikan yang paling tinggi adalah tamatan S-1 sebesar 9,80%. Sisanya sebesar 27,45 % tamat SMP dan 19,61 % tamat SMA. Tabel tingkat pendidikan pembudidaya ikan bandeng dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan bandeng	Jumlah	persentase (%)
1	Tamat SD	22	43.14
2	Tamat SMP	14	27.45
3	Tamat SMA	10	19.61
4	Tamat S-1	5	9.80
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah, 2015

### 5.1.3. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Pendidikan ibu rumah tangga sebagian besar memiliki pendidikan rendah dapat dilihat dari persentase tamatan SD yaitu sebesar 54,90 %. Sedangkan untuk pencapaian pendidikan tertinggi pada ibu rumah tangga yakni tamatan S-1 sebesar 1,96 %. Sisanya sebesar 37,25 % tamat SMP dan 5,88% tamat SMA. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga**

No	Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Pembudidaya Ikan bandeng	Jumlah	persentase (%)
1	Tamat SD	28	54.90
2	Tamat SMP	19	37.25
3	Tamat SMA	3	5.88
4	Tamat S-1	1	1.96
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah, 2015

### 5.1.4. Keragaman Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng

Keragaman pekerjaan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng didominasi oleh pembudidaya ikan bandeng dan pedagang sebesar 35,29 %. Sedangkan keragaman pekerjaan lain yakni sebagai buruh sebesar 13,73 %, petani sebesar 17,65 % dan PNS sebesar 7,84 %. Untuk penduduk yang tidak

memiliki keragaman pekerjaan dalam arti hanya sebagai pembudidaya ikan bandeng sebesar 25,49 %. Gambar tabel keragaman pekerjaan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Keragaman Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Keragaman Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng	Jumlah	persentase (%)
1	Pembudidaya ikan bandeng	13 rumah tangga	25.49
2	Pembudidaya ikan bandeng dan Buruh	7 rumah tangga	13.73
3	Pembudidaya ikan bandeng dan pedagang	18 rumah tangga	35.29
4	Pembudidaya ikan bandeng dan petani	9 rumah tangga	17.65
5	Pembudidaya ikan bandeng dan PNS	4 rumah tangga	7.84
<b>Jumlah</b>		<b>51 Rumah tangga</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah, 2015

## 5.2. Aspek Teknis Budidaya

### 5.2.1. Persiapan Tambak

Konstruksi tambak sangat berpengaruh dalam keberhasilan budidaya ikan bandeng, dengan konstruksi yang ideal maka proses budidaya tersebut bisa berjalan dengan baik dan efisien sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang melimpah. Persiapan tambak ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan produktivitas tambak dengan meminimalisir faktor-faktor yang mungkin akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan ikan bandeng dalam proses budidaya.

Tahap awal dalam usaha budidaya yaitu mempersiapkan lahan tambak yang akan digunakan sebagai tempat proses budidaya, meliputi pencangkulan dan pembalikan tanah dasar, pengeringan, pengapuran, pemupukan, kemudian pengisian air pada petakan-petakan tambak. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas tanah dasar tambak karena kualitas tanah dasar tambak akan sangat berpengaruh terhadap kualitas air di atasnya yang akan menjadi siklus kehidupan produk yang akan dibudidayakan.

Pengolahan dan pengeringan tanah merupakan tahap awal dalam persiapan tambak. Proses ini dilakukan  $\pm$  4-7 hari, pengolahan tanah yaitu pencangkulan dan pembalikan tanah dasar sedalam 15-20 cm agar senyawa beracun yang tersimpan dalam tanah bisa ditarik keluar kemudian tanah tambak dikeringkan, tujuan dari pengeringan untuk mempercepat penguraian bahan organik atau melepas senyawa beracun yang terbentuk selama terendam dalam air. Dalam proses pengeringan ini dasar tambak sebaiknya dikeringkan sampai retak-retak dan tidak melesak lebih dari 1 cm bila diinjak.

Langkah selanjutnya adalah pengapuran. Proses pengapuran dilakukan setelah proses pengeringan tanah dasar tambak. Pengapuran dilakukan pada semua petakan tambak. Kapur yang digunakan dalam proses pengapuran adalah jenis kapur pertanian  $\text{Ca(OH)}_2$  dengan dosis 400-600 kg per Ha. Tujuan dari pengapuran ini yaitu untuk menambah pH tanah dan sebagai desinfektan yang bisa mematikan kuman.

Setelah proses pengapuran langkah selanjutnya pemupukan. Pemupukan sangat berguna untuk meningkatkan unsur hara yang berguna bagi pertumbuhan ikan bandeng, yang mana unsur hara tersebut dibutuhkan oleh phytoplankton yang ada diperairan, dan phytoplankton tersebut akan dimanfaatkan sebagai pakan alami didalam perairan tambak. Pada usaha budidaya ini hanya menggunakan pakan alami untuk pakan ikan bandeng, pakan alami yang bisa ditumbuhkan di tambak sebagai pakan utama bagi ikan bandeng.

Kemudian langkah selanjutnya pengisian air pada petakan-petakan tambak. Air merupakan sumber utama untuk proses budidaya ikan bandeng. Hal yang paling penting adalah kualitas dan kuantitas air harus sangat diperhatikan agar proses budidaya ini bisa berjalan dengan baik, selain itu kondisi pintu air harus kuat untuk menahan air, maka dari itu pada saat pembuatan pintu air harus dibikin dengan baik. Perairan yang digunakan untuk proses budidaya ikan

bandeng ini adalah air laut, karena letak lokasi tambak dekat dengan laut. Pada tambak budidaya ini para pembudidaya yang dijadikan sebagai responden memiliki lahan yang beragam, dan masing-masing kolam luasnya tidak sama.

### 5.2.2. Persiapan Nener

Benih merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha budidaya. Pemilihan kualitas benih yang baik juga sangat menentukan kelanjutan budidaya tersebut. Pemilihan nener didapatkan dari berbagai daerah biasanya pembudidaya memesan nener di wilayah Brebes, Tegal dan sekitarnya. Nener yang dipesan biasanya berukuran  $\pm 5-7$  cm dengan harga Rp. 600.000,-/rean. Penebaran nener yang dilakukan tergantung sipembudidaya dalam memeban nener untuk satu siklus panen. Jumlah tebar setiap petak berbeda-beda yaitu tergantung pada ukuran petak tambak tersebut. Penebaran nener pada usaha budidaya ini tidak mengarah kepada padat tebar karena hanya melakukan penebaran yang dibutuhkan pembudidaya dan untuk pakan ikan bandeng rata-rata menggunakan pakan alami.

Cara penebaran nener yaitu, benih nener yang baru datang dibiarkan terlebih dahulu pada kantong plastik  $\pm 30$  menit, kemudian masukkan kedalam wadah yang telah terisi air tambak hal ini dilakukan dengan tujuan agar benih nener bisa beradaptasi dengan kondisi air tambak. Setelah  $\pm 10$  menit apabila kondisi nener terlihat lincah dan gesit maka wadah tersebut dituang pelan-pelan pada lokasi tambak.

### 5.2.3. Pemeliharaan

Dalam proses pemeliharaan pada usaha budidaya ikan bandeng yang harus diperhatikan yaitu mengenai sistem pengairan, kualitas air, tersedianya pakan alami, pemupukan, pencegahan penyakit dan predator. Sistem pengairan harus diperhatikan agar kualitas air dapat terjaga, pengelolaan air dilakukan untuk memberikan kenyamanan hidup yang optimal bagi ikan bandeng. Selama

proses budidaya berlangsung salinitas dan ketinggian air harus dijaga agar stabil, salinitas yang baik untuk ikan bandeng sekitar 15-34 ppt, apabila salinitas perairan terlalu tinggi maka pertumbuhan dan perkembangannya menjadi melambat untuk ikan bandeng. Penggantian air dilakukan dengan memanfaatkan pasang surut air laut, Penggantian ini dilakukan minimal satu bulan dua kali tergantung kondisi kualitas air.

Pada saat musim kemarau penggantian air harus lebih sering dilakukan untuk menghindari salinitas dalam perairan yang tinggi. Fungsi dari penggantian air untuk menjaga kadar garam dalam perairan serta menambah tersedianya pakan alami untuk bandeng. Pakan alami yang digunakan untuk ikan bandeng berupa lumut. Pemberian pupuk yang dilakukan oleh usaha budidaya ini dalam satu kali panen menghabiskan pupuk sebanyak 25-75 kg. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea dan pemberian pupuk ini dilakukan satu minggu sekali tergantung kondisi perairan dan musim.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses budidaya ini terkait dengan kegagalan panen ikan bandeng yaitu adanya predator berupa burung pemakan ikan yang sering singgah ke wilayah tambak, terutama pada saat ikan bandeng masih berukuran kecil. Burung-burung tersebut hanya memangsa ikan bandeng yang berukuran kecil saja sehingga sangat diperlukan pengawasan yang lebih untuk menjaga lokasi tambak pada saat ikan bandeng masih berukuran kecil.

#### **5.2.4.Pemanenan**

Proses panen merupakan kegiatan yang ditunggu dalam usaha budidaya, dimana kegiatan ini menentukan keuntungan dan keberhasilan yang didapatkan pelaku usaha setelah proses pengelolaan usahanya. Dalam penentuan waktu Usia panen untuk ikan bandeng antara 5-6 bulan. Proses panen ikan bandeng biasanya dilakukan pada pukul 24.00 WIB kemudian pada pukul 05.00 WIB ikan bandeng dikirim ke pasar ikan atau pengepul di wilayah terdekat untuk



dipasarkan. Penanganan ikan bandeng dari lokasi tambak ke lokasi pemasaran tanpa menggunakan balok es, karena apabila menggunakan balok es harga ikan bandeng tersebut akan menurun, sedangkan dalam proses penimbangan ikan bandeng biasanya dilakukan setelah panen.

### **5.3. Aspek Finansial Usaha**

#### **5.3.1. Permodalan**

Modal merupakan salah satu aspek yang penting dalam usaha, karena suatu usaha akan berjalan apabila terdapat modal. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau jasa yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru.

Menurut Riyanto (1995) dalam Primyastanto (2011), modal jika dilihat dari bentuknya disebut dengan modal aktif sedangkan asalnya disebut modal pasif. Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan menjadi dua yaitu modal kerja dan modal tetap. modal kerja itu akan mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang. untuk menentukan apakah suatu aktiva itu termasuk dalam modal tetap dapat dilihat dari aktiva tersebut.

Hasil lapang yang didapat bahwa modal (aset) yang digunakan oleh responden rumah tangga budidaya terdiri dari tambak, gubuk, keranjang diesel, cangkul, kerikit, waring, jaring, dan sepeda motor. Penggunaan aset berupa tambak rata-rata sebesar Rp.1.400.000,- hingga Rp.1.800.000,-. Aset berupa gubuk antara Rp.3.000.000,- hingga Rp. 5.000.000,-. Aset berupa keranjang antara Rp.60.000,- hingga Rp.80.000,- Aset berupa diesel antara Rp.5.000.000,- hingga Rp. 6.500.000,-. Aset berupa cangkul antara Rp.45.000,- hingga Rp.60.000,- Aset berupa kriket antara Rp.90.000,- hingga Rp. 110.000,-. Aset berupa waring antara Rp.250.000,- hingga Rp.350.000,- Aset berupa jaring antara Rp.40.000,- hingga Rp. 70.000,-. Aset berupa sepeda motor antara Rp.7.000.000,- hingga Rp.14.000.000,-. Aset berupa mobil pick up antara

Rp.70.000.000,- hingga Rp.85.000.000,-. Rincian aset dari rumah tangga budidaya dapat dilihat pada Table 13.

**Tabel 13. Rincian Aset Rumah Tangga Budidaya Ikan Bandeng**

No	Jenis Aset	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
1	Tambak	1	1.400.000-1.800.000 m <sup>2</sup>
2	Gubuk	1	3.000.000-5.000.000
3	Keranjang	2-8	60.000-80.000
4	Diesel	1	5.000.000-6.500.000
5	Cangkul	2-4	45.000-60.000
6	Kerikit	1-3	90.000-110.000
7	Waring	1-2	250.000-350.000
8	Jaring	2-4	40.000-70.000
9	Sepeda motor	1-2	7.000.000-14.000.000
10	Mobil	1	70.000.000-85.000.000

Sumber : Data primer diolah, 2015

### 5.3.2. Biaya Produksi

Biaya merupakan seluruh uang yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau suatu nilai yang harus dikorbankan dalam suatu proses produksi untuk tercapainya suatu hasil produksi. Setiap kegiatan usaha yang akan dilaksanakan memerlukan biaya-biaya atau pengeluaran usaha. Menurut prinsip ekonomi, dengan biaya tertentu diharapkan hasil yang optimal, dengan kata lain untuk mendapatkan hasil tertentu dengan biaya yang serendah mungkin (Primyastanto dan Istikharoh, 2006)

Tujuan dari perhitungan total biaya produksi ini untuk mengetahui besar kecilnya biaya atau input yang digunakan oleh objek penelitian ini dan juga untuk menghitung pendapatan bersih. Rumus total biaya, sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap).

Berdasarkan sifat penggunaannya, biaya dalam proses produksi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang penggunaannya atau besar kecilnya tidak terpengaruh oleh jumlah produksi. Jumlah keseluruhan biaya tetap pada pemasaran ikan bandeng dalam satu tahun.

Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yaitu antara Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000,-.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, semakin besar biaya tidak tetap yang digunakan semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Penggunaan biaya variabel pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan berupa pengadaan bibit ikan sebesar Rp. 300.000,- hingga Rp. 1.250.000,-. Pengadaan pupuk sebesar Rp.100.000,- hingga Rp.800.000,-. Biaya transportasi sebesar Rp.550.000,- hingga Rp. 3.500.000,- yang menggunakan kendaraan motor dan mobil. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja sebesar Rp. 700,000,- hingga Rp. 1.500.000,-. Rincian biaya variabel dari rumah tangga budidaya dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Rincian Biaya Variabel Rumah Tangga Budidaya Ikan Bandeng**

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (unit)	Harga (Rp)
1	Benih ikan bandeng	2000-10000 ekor	300.000-1.250.000
2	Pupuk	-	100.000-800.000
3	biaya transportasi	-	550.000-3.500.000
4	Tk Borongan	2-6 orang	700.000-1.500.000

Sumber : Data Primer diolah, 2016

#### 5.4. Penerimaan Dan Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng

Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng terdiri dari pendapatan yang berasal dari penjualan hasil panen ikan bandeng selama satu tahun masa panen dan pendapatan lainnya atau tambahan.

##### 5.4.1. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Pembudidaya Ikan Bandeng

Menurut Primyastanto dan Istikharoh, (2006): Setiap kegiatan usaha yang akan dilaksanakan memerlukan biaya-biaya atau pengeluaran usaha. Menurut prinsip ekonomi, dengan biaya tertentu diharapkan hasil yang optimal, dengan kata lain untuk mendapatkan hasil tertentu dengan biaya yang serendah mungkin. Sedangkan penerimaan atau total revenue adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dihitungnya penerimaan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan hasil panen dari budidaya ikan bandeng maupun juga hasil lading,dll. Analisa jumlah produksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = PxQ$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga jual per kg

Q = Jumlah barang per kg

Total produksi pembudidaya ikan bandeng didapatkan dari hasil penjualan ikan bandeng selama 2 kali masa panen dalam 1 tahun. Masa produksi masing-masing rumah tangga yaitu selama 5-6 bulan, harga jual ikan bandeng per kilogram dengan harga sebesar Rp. 17.000,- Rp. Sampai 18.000,- tergantung berat ikan yang dijual dengan rata-rata jumlah produksi dari 51 responden pembudidaya ikan bandeng sebesar 1570,471 kg. Sedangkan penerimaan rata-rata dari 51 responden pembudidaya ikan bandeng dalam satu tahun sebesar Rp.23.679.082,-. Rincian jumlah produksi dan penerimaan pada rumah tangga budidaya dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Jumlah Produksi Dan Penerimaan Budidaya Ikan Bandeng Pertahun**

No	Jumlah Produksi (Kuintal)	Rata-rata Penerimaan	Jumlah	persentase (%)
1	8-10	Rp. 18.037.780,-	15 rumah tangga	29,41
2	12-14	Rp. 23.679.082,-	17 rumah tangga	33,33
3	16-18	Rp. 30.943.315,-	14 rumah tangga	27,45
4	20-22	Rp. 36.492.688,-	4 rumah tangga	7,84
5	61	Rp. 108.804.500,-	1 rumah tangga	1,96
<b>Jumlah</b>			<b>51 rumah tangga</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari mayoritas pembudidaya ikan bandeng mampu memproduksi ikan bandeng seberat 12-14 kuintal sebanyak 17 rumah tangga penerimaan antara Rp.15.687.000,- hingga Rp.18.645.600,- dengan persentase sebesar 33,33 %, sedangkan sebanyak 1 rumah tangga pembudidaya mampu memproduksi ikan bandeng seberat 61 kuintal dengan penerimaan Rp. 108.804.500,- dengan persentase 1,96 %. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan bila dilihat dari nilai penerimaan, pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan Kecamatan Losari dengan mayoritas pendapatannya berkisar antara Rp. 18.037.780,- hingga Rp. 23.679.082,-.

#### 5.4.2. Pendapatan Pembudidaya Ikan Bandeng

Pendapatan suatu usaha menjadi salah satu tujuan utama dari seorang pengusaha. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Total pendapatan pembudidaya ikan bandeng didapatkan dari hasil penjualan ikan bandeng selama 2 kali masa panen selama satu tahun setelah dikurangi oleh modal awal investasi. Rincian jumlah pendapatan pada rumah tangga budidaya dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Pendapatan Pembudidaya Ikan bandeng	Jumlah	persentase (%)
1	Rp. 9.262.667,- s/d Rp. 10.857.267,-	5 Rumah Tangga	9,80
2	Rp. 11.089.533,- s/d Rp. 13.863.133,-	10 Rumah Tangga	19,61
3	Rp. 14.035.067,- s/d Rp. 16.975.973,-	11 Rumah Tangga	21,57
4	Rp. 17.140.955,- s/d Rp. 20.319.861,-	8 Rumah Tangga	15,69
5	Rp. 21.735.333,- s/d Rp. 25.399.366,-	12 Rumah Tangga	23,53
6	Rp. 26.305.834,- s/d Rp. 32.415.416,-	4 Rumah Tangga	7,84
7	Rp. 89.847.000,-	1 Rumah Tangga	1,96
<b>Jumlah</b>		<b>51 Rumah Tangga</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pembudidaya ikan bandeng memiliki pendapatan antara Rp. 21.735.333,- hingga Rp.25.399.366,- sebanyak 12 rumah tangga dengan persentase sebesar 23,53 %. Pendapatan tertinggi sebanyak 1 rumah tangga dengan persentase 1,96 %. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan bila dilihat dari nilai pendapatannya, pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan Kecamatan Losari dengan mayoritas pendapatannya berkisar antara Rp.14.035.067,- hingga

Rp. 16.975.973,- sebanyak 5 rumah tangga masih dibawah Rp.10.000.000,- sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga pembudidaya.

#### 5.4.3 Pedapatan Tambahan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng

Total dari hasil pendapatan diluar pembudidaya ikan bandeng didapatkan dari hasil buruh, tani, dagang dan PNS setiap tahunnya sebanyak 36 pembudidaya ikan bandeng. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pembudidaya ikan bandeng sebesar 50 % memiliki pendapatan tambahan antara Rp.18.000.000,- hingga Rp.36.000.000,-. Pembudidaya ikan bandeng dengan pendapatan tambahan antara Rp.10.800.000,- hingga Rp.14.400.000,- dengan persentase 30,56 %. Pembudidaya ikan bandeng dengan pendapatan tambahan antara Rp.49.500.000,- s/d Rp.108.000.000,- dengan persentase 19,44 %. Total hasil pendapatan tambahan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Pendapatan Tambahan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Pendapatan Sampingan Pembudidaya Ikan Bandeng (Tahun)	Jumlah	persentase (%)
1	Rp. 10.800.000,- s/d Rp. 14.400.000,-	11 Rumah Tangga	30.56
2	Rp. 18.000.000,- s/d Rp. 36.000.000,-	18 Rumah Tangga	50.00
3	Rp. 49.500.000,- s/d Rp. 108.000.000,-	7 Rumah Tangga	19.44
<b>Jumlah</b>		<b>36 Rumah Tangga</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015.

#### 5.4.4 Kontribusi Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng

Anggota rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yakni suami memiliki lebih dari satu sumber pendapatan. Selain dari pendapatan budidaya ikan bandeng suami memperoleh pendapatan tambahan dari usaha sebagai PNS, Petani, Buruh, dan Pedagang. Dari kontribusi suami diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga dari usaha budidaya ikan bandeng sebesar

Rp.6.447.061,-. Usaha tambahan lain yakni dari pendapatan PNS, suami memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar Rp.80.500.000,-. Kontribusi suami terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Kontribusi suami Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng**

Responden	Rata-rata Dari Sumber Pendapatan (Rp)				
	Bandeng	PNS	Tani	Buruh	Pedagang
<b>Suami</b>	6.447.061	80.500.000	9.657.857	19.458.333	9.177.500
<b>Jumlah (orang)</b>	51	4	9	7	18

Sumber : Data primer diolah, 2015.

Istri memberikan kontribusi rata-rata sebesar Rp.32.000.000,-. Usaha sebagai Petani, istri memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar Rp.9.657.857,-, sedangkan istri memberikan kontribusi rata-rata sebesar Rp.5.513.571,-. Usaha tambahan lain yakni dari pendapatan Buruh, istri memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga memberikan kontribusi rata-rata sebesar Rp.21.093.750,-. Usaha tambahan lain yakni dari pendapatan Pedagang, istri memberikan kontribusi pendapatan rata-rata sebesar Rp.17.554.444,-. Kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 18. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

**Tabel 19. Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng**

Responden	Rata-rata Dari Sumber Pendapatan (Rp)				
	Bandeng	PNS	Tani	Buruh	Pedagang
<b>Istri</b>		32.000.000	5.513.571	21.093.750	17.554.444
<b>Jumlah (orang)</b>	51	4	9	6	18

Sumber : Data primer diolah, 2015.



### 5.5. Pengeluaran Pangan Pembudidaya Ikan Bandeng

Total dari hasil pengeluaran pangan pada rumah tangga pembudidaya ikan bandeng didapatkan dari hasil buruh, tani, dagang dan PNS serta hasil dari pendapatan dari pembudidaya ikan bandeng setiap tahunnya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pengeluaran pangan pada rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yaitu antara Rp.4.084.000,- hingga Rp.8.940.000,- sebanyak 13 rumah tangga dengan persentase sebesar 25,49%, pembudidaya ikan bandeng dengan pengeluaran pangan antara Rp.9.026.000,- sampai dengan Rp.10.788.000,- sebanyak 18 rumah tangga dengan persentase 35,29 %, pembudidaya ikan bandeng dengan pengeluaran pangan antara Rp.11.060.000,- sampai dengan Rp.13.884.000,- sebanyak 15 rumah tangga dengan persentase 29,41 %, pembudidaya ikan bandeng dengan pengeluaran pangan antara Rp. 14.098.000,- s/d Rp. 17.628.000,- sebanyak 5 rumah tangga dengan persentase 9,80 %. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengeluaran pangan pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbanan Kecamatan Losari masih dibawah standart kelayakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran pangan pembudidaya ikan bandeng dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Pengeluaran Pangan Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Pengeluaran Pangan Pembudidaya Ikan bandeng (Tahun)	Jumlah	persentase (%)
1	Rp. 4.084.000,- s/d Rp. 8.940.000,-	13 Rumah Tangga	25.49
2	Rp. 9.026.000,- s/d Rp. 10.788.000,-	18 Rumah Tangga	35.29
3	Rp. 11.060.000,- s/d Rp. 13.884.000,-	15 Rumah Tangga	29.41
4	Rp. 14.098.000,- s/d Rp. 17.628.000,-	5 Rumah Tangga	9.80
<b>Jumlah</b>		<b>51 Rumah Tangga</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015

## 5.6. Kondisi Ketahanan Pangan Pembudidaya Ikan Bandeng

### 5.6.1. Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Jenis konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan dapat dikatakan bergizi. Distribusi jenis konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Konsumsi Pangan Rumah Tangga**

No	Jenis Pangan	Jumlah rumah tangga	Rata-rata/ Kapita (g)
1	Nasi	51	214,654
2	Tahu	44	41,13853
3	Tempe	48	46,3625
4	Ikan	44	136,8748
5	Tempe oreg	23	33,27961
6	Sayur	50	40,08929
7	Buah	50	99,82092
8	Telur	45	60,10938
9	Ayam	33	96,46104

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa konsumsi terbesar adalah nasi, dimana rata-rata jumlah konsumsi nasi mencapai 214,654 g/kapita setiap harinya. Walaupun konsumsi nasi ini tidak melebihi porsi yang dianjurkan, yaitu sebesar 300-500 gram setiap harinya. Hal ini disebabkan kebiasaan konsumsi (*food habit*) masyarakat yang menjadikan nasi atau beras sebagai makanan pokok utama, serta mengkonsumsi dalam jumlah yang tinggi. Kelompok rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yang biasanya bekerja sebagai petani tambak maupun buruh membutuhkan energi lebih banyak sehingga lebih memilih mengkonsumsi bahan makanan yang berasal dari padi-padian yang harganya lebih terjangkau dan mudah untuk diakses petani tambak diwilayah pedesaan dari pada bahan pangan lain guna mencukupi kebutuhan energinya.

Jumlah konsumsi lauk hewani tergolong cukup besar, hampir sebagian besar rumah tangga petambak ikan bandeng mengkonsumsi lauk hewani seperti

ikan bandeng, ikan mujaer, ikan kembung, ayam, dan telur ayam setiap harinya. Hampir sama seperti konsumsi nasi, pilihan lauk hewani ini juga disebabkan karena kebiasaan konsumsi masyarakat pesisir yang sejak lama telah melekat pada masing-masing rumah tangga pembudidaya ikan bandeng. Berdasarkan pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima hanya mampu mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga, sehingga rumah tangga terbiasa untuk mengkonsumsi makan yang murah dan bergizi meski tidak seluruh rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dapat memenuhi kebutuhan gizi yang cukup untuk setiap harinya.

Berdasarkan distribusi jenis konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes diketahui bahwa jumlah konsumsi lauk yang berasal dari hewani seperti, ikan, telur, maupun ayam tergolong cukup tinggi tetapi tidak dapat memenuhi energi yang cukup karena porsi yang sedikit. Rendahnya konsumsi pangan nabati dibandingkan dengan lauk hewani seperti tahu, tempe, dan sayuran disebabkan karena kebiasaan masyarakat desa pesisir yang lebih memilih mengkonsumsi lauk hewani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan biasanya rumah tangga responden mengkonsumsi pangan hewani dalam bentuk telur ayam, ikan bandeng, ayam. Hanya sebagian kecil saja yang mampu membeli ayam dan daging sapi. Sebagai pembudidaya ikan bandeng yang memiliki usaha di bidang budidaya ikan, diketahui bahwa rata-rata konsumsi ikan per kapita sebesar 136,8748 gram sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan energi maupun kebutuhan protein setiap harinya. Hal ini sangat baik karena sudah seharusnya pembudidaya ikan bandeng dapat memanfaatkan hasil usaha budidaya ikan guna menopang kebutuhan gizi rumah tangga sehari-hari. Daftar konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

Setiap rumah tangga pembudidaya ikan bandeng telah mengkonsumsi sayur dengan cukup, sedangkan untuk konsumsi buah dalam jumlah yang cukup tinggi karena dilihat dari kebiasaan konsumsi persetiap harinya hampir semua rumah tangga pembudidaya sudah berusaha untuk menyediakan buah-buahan untuk dikonsumsi setiap harinya. Jenis sayuran yang biasanya dikonsumsi seperti kacang panjang, bayam, kangkung, daun pepaya, daun singkong, sop-sopan (wortel, ucet, gubis) dan labu siam, sedangkan untuk konsumsi buah-buahan sebagian besar rumah tangga pembudidaya ikan bandeng mengkonsumsi pepaya, jeruk, dan pisang.

#### 5.6.2. Angka Kecukupan Energi (AKE)

Angka kecukupan Energi mengacu pada Supariasa dkk (2002): Purwanti (2010) dihitung berdasarkan jumlah energi dari masing-masing kelompok makanan dengan menggunakan DKBM (Daftar Konsumsi Bahan Makanan).

$$AKE = \sum \text{energi masing - masing kel. bahan makanan}$$

dimana:

AKE = Angka Kecukupan Energi

Kuantitas konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dalam penelitian ini dihitung berdasarkan tingkat pencapaian konsumsi energi satuan kkal/kapita/hari. Seberapa besar kebutuhan pangan yang tercukupi antara lain dapat diindikasikan dari pemenuhan kebutuhan energi. Terpenuhinya angka kecukupan energi ini dapat mengindikasikan bahwa seseorang dapat hidup sehat dan aktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2013 telah menetapkan patokan Angka Kecukupan Energi (AKE) rata-rata tingkat konsumsi sebesar 2.150 Kkal/kapita/hari. Distribusi Nilai Angka Kecukupan Energi (AKE) Rumah

Tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Distribusi Nilai Angka Kecukupan Energi (AKE) Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes**

No.	Rata-rata AKE (Kkal/Kapita/Hari)	Jumlah Rumah Tangga	TKE (%)*
1	1000	4	46.5
2	1100	2	51.2
3	1200	4	55.8
4	1300	5	60.5
5	1400	8	65.1
6	1500	9	69.8
7	1600	2	74.4
8	1700	6	79.1
9	1800	3	83.7
10	1900	4	88.4
11	2000	2	93
12	2100	1	97.7
13	2200	0	102.3
14	2300	1	106.9
<b>Jumlah</b>		51	
<b>Rata-rata</b>			76.7

Sumber : Data primer diolah, 2015

Keterangan: \*) TKE (Tingkat Konsumsi Energi) = Rata-rata AKE

(kkal/kapita/hari)/2150 (kkal/kapita/hari)

Hasil perhitungan nilai Angka Kecukupan Energi berkisar antara 1000–2300 Kkal/kapita/hari, sedangkan AKE terendah yaitu rata-rata sebesar 1000 Kkal/kapita/hari dan nilai Angka Kecukupan Energi tertinggi rata-rata sebesar 2300 Kkal/kapita/hari, sehingga didapatkan rata-rata nilai Angka Kecukupan Energi sebesar 1650 Kkal/kapita/hari. Berdasarkan perbandingan rata-rata AKE rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di desa Limbangan dengan anjuran dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2013 sebesar 2.150 Kkal/kapita/hari didapatkan rata-rata tingkat konsumsi energi sebesar 76%.

Angka tersebut berarti tingkat kecukupan energi dari rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di desa Limbangan dapat dikatakan hampir mencapai anjuran. Diasumsikan bahwa jika tingkat konsumsi energi kurang dari 50% dan semakin menurun, maka berakibat penurunan berat badan dan memicu terjadinya kondisi busung lapar. Sebaliknya, jika tingkat konsumsi energi lebih dari yang dianjurkan, maka berakibat kenaikan berat badan yang bertahap dan memicu terjadinya obesitas.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa kuantitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan masih jauh dari angka normatif yang telah ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan kurangnya konsumsi rumah tangga pada kombinasi jenis pangan antara lauk hewani dan lauk nabati secara seimbang serta masih rendahnya pendapatan yang rumah tangga yang diterima. Dari keseluruhan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng, hanya terdapat satu rumah tangga saja atau sebesar 1,9 % yang mampu memenuhi porsi energi, sedangkan ada 3 rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yang hampir memenuhi porsi energi atau sebesar 5,8 % yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2013. Hal ini dapat dikarenakan pendapatan rumah tangga tergolong tinggi, sehingga rumah tangga pembudidaya ikan bandeng ini mampu memenuhi kebutuhan energi sehari-harinya. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

### 5.6.3. Angka Kecukupan Protein (AKP)

Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) mengacu pada Supriasa dkk (2002) dalam Purwanti (2010) dihitung berdasarkan jumlah energi dari masing-masing kelompok makanan dengan menggunakan DKBM (Daftar Konsumsi Bahan Makanan).

$$AKP = \sum \text{protein masing - masing kel. bahan makan}$$

Dimana:

AKP = Angka Kecukupan Protein

Proporsi protein yang beragam dan seimbang menjadikan kualitas pangan dapat tercapai sesuai ketentuan yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2013 yaitu sebesar 57 gram/kapita/hari. Tingginya Angka Kecukupan Protein ini dapat dikarenakan tingkat konsumsi protein yang berasal dari hewani, seperti ikan, ayam, dan telur cukup tinggi.

Hasil perhitungan didapatkan nilai Angka Kecukupan Protein berkisar antara 30 sampai dengan 120 Gram/kapita/hari, sedangkan AKP terendah yaitu sebesar 30 gram/kapita/hari dan nilai Angka Kecukupan Protein tertinggi sebesar 120 gram/kapita/hari, sehingga didapatkan rata-rata Angka Kecukupan Protein (AKP) yaitu sebesar 75 gram/kapita/hari. Berdasarkan perbandingan rata-rata AKP rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di desa Limbangan dengan anjuran dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2013 sebesar 57 gram/kapita/hari didapatkan rata-rata tingkat konsumsi protein sebesar 131,6%. Angka tersebut berarti tingkat kecukupan protein dari rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan dapat dikatakan melebihi anjuran. Diasumsikan bahwa jika tingkat konsumsi protein kurang dari 50% dan semakin menurun, maka berakibat penurunan berat badan dan memicu terjadinya kondisi busung lapar. Sebaliknya, jika tingkat konsumsi protein lebih dari yang dianjurkan, maka berakibat kenaikan berat badan yang bertahap dan memicu terjadinya obesitas. Nilai ini menunjukkan sudah tercukupi untuk kualitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan. Distribusi Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Distribusi Nilai Angka Kecukupan Protein (AKP) Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes**

No.	Rata-rata AKP (Gram/Kapita/Hari)	Jumlah Rumah Tangga	TKP (%)*)
1	30	2	52.6
2	40	8	70.2
3	50	14	87.8
4	60	11	105.3
5	70	4	122.8
6	80	4	140.4
7	90	3	157.9
8	100	3	175.4
9	110	1	192.9
10	120	1	210.5
<b>Total</b>		51	
<b>Rata-rata</b>			131.6

Sumber : Data primer diolah, 2015

Keterangan: \*) TKP (Tingkat Konsumsi Protein) = Rata-rata AKP (gram/kapita/hari)/57 (gram/kapita/hari)

Rumah tangga umumnya mengkonsumsi pangan hewani yang nilai kandungan proteinnya tinggi. Tingginya konsumsi ikan dapat sebabkan pemanfaatan ikan yang dibudidaya serta wilayah yang strategis dekat dengan pesisir. Berdasarkan jumlah ikan yang dikonsumsi, diketahui bahwa rata-rata rumah tangga pembudidaya ikan bandeng mengonsumsi ikan sebesar 49,48 kg setiap 6 bulannya, sehingga dalam memenuhi kebutuhan protein diharapkan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng dapat mempertahankan dalam mengonsumsi ikan. Jumlah rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yang mampu memenuhi kebutuhan proteinnya sebanyak 32 rumah tangga atau sebesar 62,74 %. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.



#### 5.6.4. Distribusi Rata-rata Konsumsi Ikan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng

Total distribusi ikan yang dikonsumsi oleh 51 responden pembudidaya ikan bandeng selama dua hari berturut-turut ikan yang dikonsumsi mayoritas mengkonsumsi ikan bandeng seberat 26.800 gr, ikan mujaer seberat 5.850 gr, ikan kembung 3000 gr, udang 2.500 gr, dan ikan teri 400 gr. Dapat disimpulkan bahwa pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan Kecamatan Losari mayoritas jenis ikan yang dikonsumsi kurang beragam masih dibawah standart kelayakan angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Distribusi frekuensi ikan pada rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di desa Limbangan dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Distribusi Rata-rata Konsumsi Ikan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes**

No	Ikan	Gr
1	Bandeng	26.800
2	Mujaer	5.850
3	Kembung	3.000
4	Udang	2.500
5	Teri	200

Sumber : Data primer diolah, 2015

#### 5.6.5. Distribusi Rata-rata Konsumsi Buah-buahan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng

Total distribusi buah-buahan yang dikonsumsi oleh 51 responden pembudidaya ikan bandeng selama dua hari berturut-turut yang dikonsumsi mayoritas mengkonsumsi buah jeruk seberat 6000 gr, buah pepaya seberat 4000 gr, buah anggur 1000 gr, buah pisang 3500 gr, buah semangka seberat 4750 gr, buah kelengkeng 3000 gr, buah salak 3500 gr, buah pir 2500 gr, buah melon 3750 gr, buah nanas 2500 gr, buah apel 4000 gr, buah alpukat 2500 gr, dan buah sawo 2500 gr. Dapat disimpulkan bahwa pembudidaya ikan bandeng di

Desa Limbangan Kecamatan Losari mayoritas jenis buah-buahan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein sudah memenuhi standart kelayakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Distribusi Frekuensi Buah-buahan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25. Distribusi Rata-rata Konsumsi Buah-buahan Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes**

No	Buah	Gr
1	Jeruk	6000
2	Pepaya	4000
3	Anggur	100
4	Pisang	3500
5	Semangka	4750
6	Kelengkeng	3000
7	Salak	3500
8	Pir	2500
9	Melon	3750
10	Nanas	2500
11	Apel	4000
12	Alpukat	2500
13	Sawo	2500

Sumber : Data primer diolah, 2015

### **5.7 Implikasi Hasil Penelitian Keragaan Angka Kecukupan Energi Dan Angka Kecukupan Protein Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng Di Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah**

Karakteristik pendidikan dasar responden pembudidaya ikan bandeng masih relatif rendah dimana sebagian besar didominasi lulusan tingkat Sekolah Dasar. Beberapa responden tidak dapat menyelesaikan jenjang pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar. Akan tetapi tingkat pendidikan bukanlah acuan yang dijadikan dasar untuk menjalankan usaha budidaya ikan bandeng. Lamanya pengalaman dari responden yang menentukan selama proses

menjalankan usaha budidaya ikan bandeng. Hal ini terlihat dari tingginya pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng.

Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng terdiri dari pendapatan perikanan dan non perikanan, pendapatan perikanan diperoleh dari hasil budidaya ikan bandeng dan non perikanan dari hasil bertani, toko dan lainnya. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng yaitu sebesar Rp.29.600.417,- sampai dengan Rp.56.589.533,-.

Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan bandeng lebih besar untuk pengeluaran pangan dari pada pengeluaran non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan bandeng untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 20.579.412 sedangkan untuk non pangan sebesar Rp. 10.255.676,-. Hal ini sesuai dengan teori ernes enggel yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan ke non pangan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 1561.0951 (Kkal) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) 66.7049 gram. Secara teori Angka kecukupan energi dan protein tersebut menunjukkan bahwa tingkat terpenuhinya kebutuhan energi dari para pembudidaya ikan bandeng masih berada dibawah standar kecukupan energi manusia yaitu sebesar 2325 hingga 2625. Namun kebutuhan energi dari masing-masing orang berbeda sehingga angka tersebut tidak selalu menjadi angka yang menunjukkan telah terpenuhi atau masih kurang.

Berdasarkan pasal 4 ayat 1 Undang-Undang tentang Pangan No.18 tahun 2012, Ketahanan pangan di Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, masyarakat Limbangan khususnya rumah tangga pembudidaya ikan bandeng sudah terpenuhi yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi,

merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Aktivitas atau kegiatan dari rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan untuk peningkatan gizi berdasarkan AKE dan AKP tidak bisa berjalan sendiri dalam pengetahuan ketahanan pangan yang baik, harus ditunjang oleh peran aktif instansi pemerintahan seperti Posyandu sebagai wadah pelayanan kesehatan masyarakat Desa Limbangan khususnya rumah tangga pembudidaya ikan bandeng untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik dan seimbang berdasarkan 4 sehat 5 sempurna secara berkelanjutan.



## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Keragaan Angka Kecukupan Energi dan Angka Kecukupan Protein Pada Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden meliputi umur pembudidaya ikan bandeng, tingkat pendidikan pembudidaya ikan bandeng, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, dan keragaman pekerjaan rumah tangga. Mayoritas pembudidaya ikan bandeng berumur 51-55 tahun atau sebesar 27,45 % dan minoritas berumur lebih dari 70 tahun atau sebesar 1,96 % dengan tingkat pendidikan pembudidaya ikan bandeng relatif rendah, terlihat dengan tingginya jumlah pembudidaya ikan bandeng yang hanya tamatan SD yaitu sebanyak 22 jiwa atau sebesar 43,14 %. Pendidikan ibu rumah tangga sebagian besar adalah tamatan SD yaitu sebanyak 28 jiwa atau sebesar 54,90 %. Keragaman pekerjaan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng mayoritas memiliki 2 jenis pekerjaan yaitu sebanyak 36 rumah tangga atau sebesar 70,59 %.
2. Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng terdiri dari pendapatan yang berasal dari penjualan hasil panen ikan bandeng, dan pendapatan lainnya atau tambahan. Mayoritas pembudidaya ikan bandeng memiliki pendapatan antara Rp.21.735.333,- sampai dengan Rp.25.399.366,- yaitu sebanyak 12 Rumah Tangga dengan persentase sebesar 23,53%. Selain itu kontribusi yang diberikan oleh pekerjaan lain paling besar sebesar Rp 18.000.000,- sampai dengan Rp 36.000.000,- dengan jumlah rumah tangga sebanyak 18 rumah tangga atau sebesar

50,00%. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng setiap tahunnya mayoritas antara Rp.9.026.000,- sampai dengan Rp.10.788.000,- sebanyak 18 rumah tangga atau sebesar 35,29%.

3. Hasil perhitungan menggunakan software NutriSurvey 2007 didapatkan nilai Angka Kecukupan Energi terendah yaitu sebesar 1000 Kkal/kapita/hari dan nilai Angka Kecukupan Energi tertinggi sebesar 2300 Kkal/kapita/hari, sehingga didapatkan rata-rata nilai Angka Kecukupan Energi sebesar 1650 Kkal/kapita/hari. Rata-rata tingkat kecukupan energi sebesar 76,7%. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa kuantitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan hampir mencapai anjuran. Nilai Angka Kecukupan Protein terendah yaitu sebesar 30 gram/kapita/hari dan nilai Angka Kecukupan Protein tertinggi sebesar 120 gram/kapita/hari, sehingga didapatkan rata-rata Angka Kecukupan Protein (AKP) yaitu sebesar 75 gram/kapita/hari. Rata-rata tingkat kecukupan protein sebesar 131,6%. Hasil tersebut melebihi anjuran dari kualitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng di Desa Limbangan.

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Berdasarkan kuantitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng masih jauh dari angka normatif yang telah ditetapkan dan kualitas pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng sudah tercukupi dari angka normatif yang telah ditetapkan, sehingga menggambarkan keadaan pangan yang belum bergizi, beragam, dan berimbang. Oleh karenanya diharapkan adanya bantuan dari pihak pemerintah baik dalam bentuk

sosialisasi maupun penyuluhan mengenai Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS), sehingga di harapkan mampu menambah pengetahuan ibu rumah tangga mengenai kebutuhan gizi konsumsi pangannya.

2. Bagi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng perlu mempertahankan menambah pengetahuan pangan dan memperbanyak mengkonsumsi ikan guna memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan setiap harinya. Selain itu perlu ditingkatkan pengetahuan mengenai gizi, keberagaman, serta keseimbangan makanan yang dikonsumsi setiap harinya, sehingga nantinya diharapkan konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan bandeng mampu mencapai angka normatif yang telah ditetapkan.
3. Penelitian ini menggunakan metode Estimate Food Recall yang tidak mampu menggambarkan pola konsumsi secara jangka panjang, sehingga sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan metode analisis lain seperti menggunakan indikator antropometri yang mengukur dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Selain itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan faktor-faktor yang lebih berpengaruh nyata pada tingkat konsumsi pangan rumah tangga pembudidaya ikan bandeng.

## DAFTAR PUSTAKA

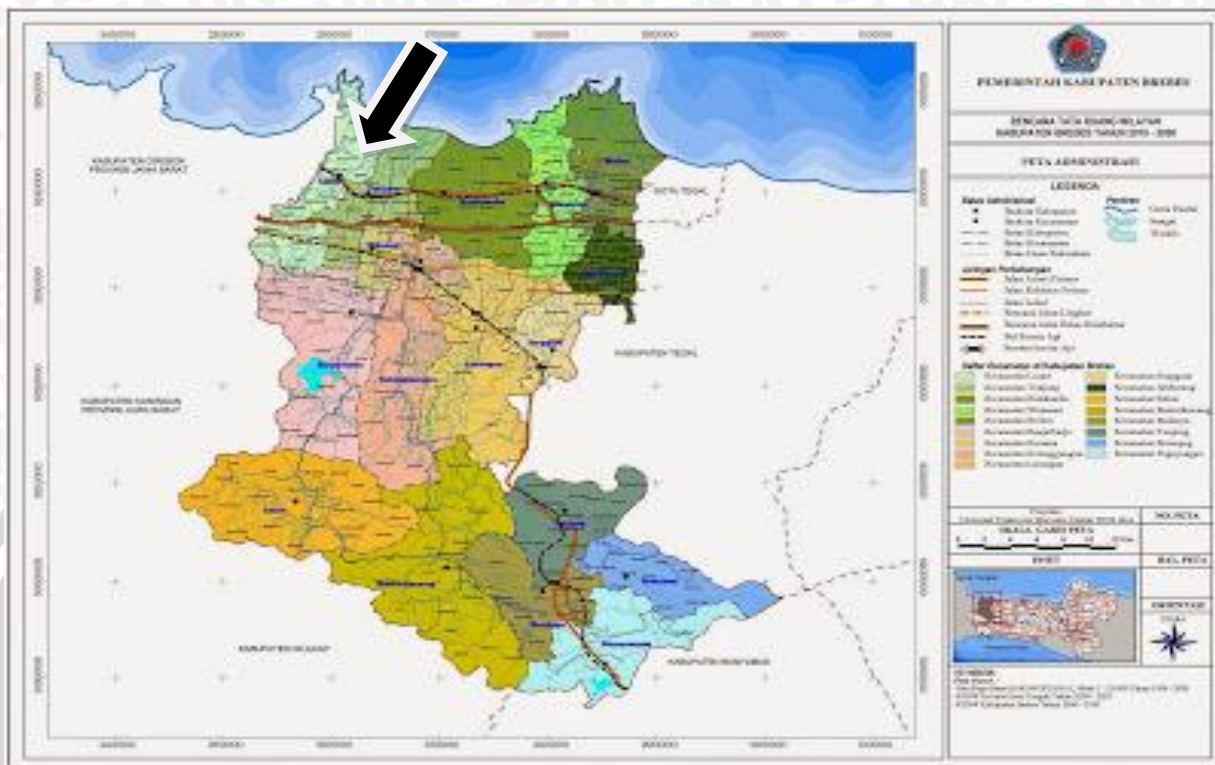
- Almatsier, Sunita. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Aniri, Noorma Bunga. 2008. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Dan Non Pembudidaya Ikan Di Kabupaten Bogor*. Skripsi Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.
- Anwar, Saiful. Mukson. Dan Rahmadi, Didiek. 2002. *Analisis Potensi Dan Ketersediaan Pangan Dalam Kaitannya Dengan Ketahanan Pangan Di Jawa Tengah*. Pusat Studi Agrobisnis dan Agroindustri. Lemlit. Undip.
- Ariani, Mewa. 2010. *Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan*. Jurnal Gizi Indon, 33(1):20-28.
- BPS.2016.*Data Statistik Jumlah Rumah Tangga Budidaya Di Provinsi Jawa Tengah*
- Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Brebes. 2005-2014. Data Statistik Perikanan dan Kelautan Kabupaten Brebes. Brebes.
- Gustiana. 2011. Wawancara. [Http://Bahasa Indonesia Anna. Blogspot.Com](http://Bahasa Indonesia Anna. Blogspot.Com) Di Akses Pada Tanggal 23 Maret 2015.
- Hanani, Dkk. 2008. *Analisis Divesrsifikasi Konsumsi Pangan Dalam Memntapkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Agrise Volume Viii No.1. Issn: 1412-1425.
- Hanani, Nuhfil. 2009. *Pengertian Ketahanan Pangan*. [Http://Nuhfil.Lecture.Ub.Ac.Id/Files/2009/03/2-Pengertian-Ketahanan-Pangan-2.Pdf](http://Nuhfil.Lecture.Ub.Ac.Id/Files/2009/03/2-Pengertian-Ketahanan-Pangan-2.Pdf). Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2015.
- Hardiansyah Dan Martianto, Drajat. 1989. *Menaksir Kecukupan Energi Dan Protein Serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan*. Wirasari. Jakarta.
- Munparidi. 2010. *Pengaruh Pendapatan Dan Ukuran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus: Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*.ILMIAH Volume.II No. 3. Politeknik Negri Sriwijaya. Palembang.
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. LkiS. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75. 2013. Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prasetio.A.B, Dkk. 2016.*Perkembangan Budidaya Bandeng Di Pantai Utara Jawa Tengah (Studi Kasus: Kendal,pati dan Pekalongan)*. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Jakarta
- Primyastanto Dan Istikhoroh,N. 2006dalam Primyastanto,M.2011. *Promosi Dan Peluang Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurame Dan Nila*. Bahtera Press Malang



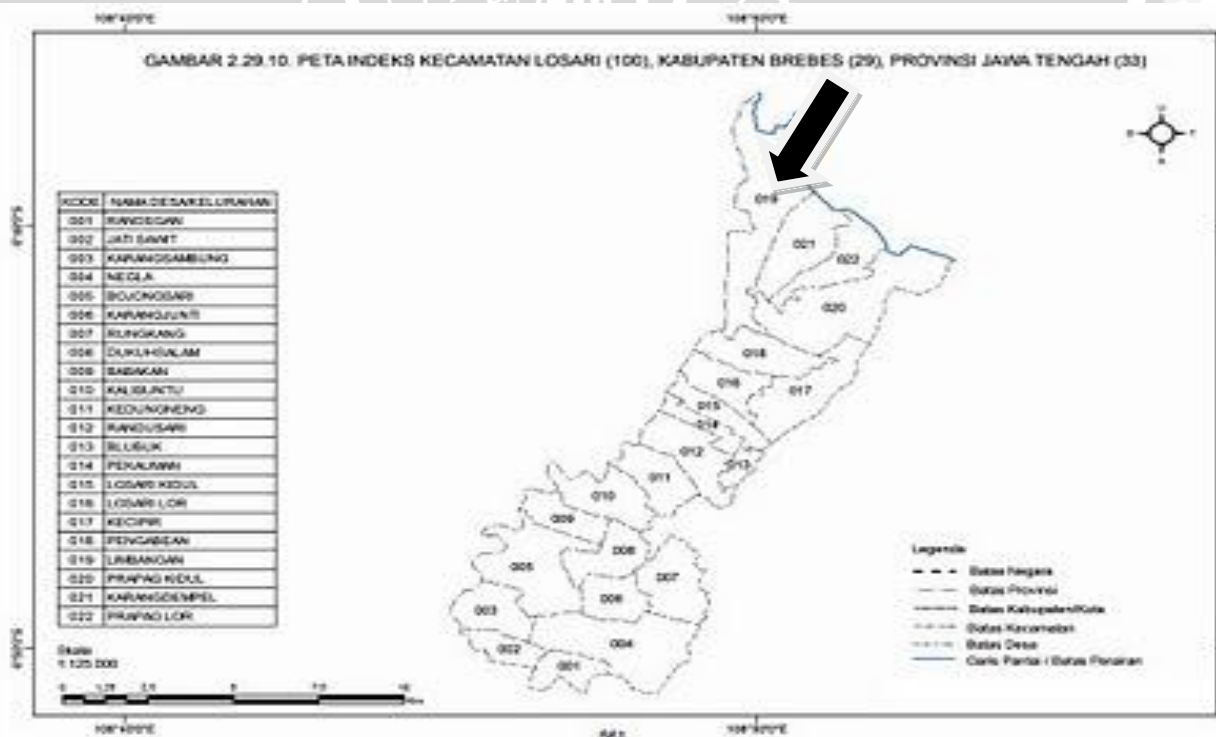
- Primyastanto.Mimit, 2001. *Feasibility Study Usaha Perikanan*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Purwanti, Pudji. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. Ub Press. Malang.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Dalam. [Http://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/455/Jbptunikompp-Gdl-Hilmanrama-22729-3-Unikom\\_H-I.Pdf](http://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/455/Jbptunikompp-Gdl-Hilmanrama-22729-3-Unikom_H-I.Pdf).
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 1986. *Pangan, Gizi, Dan Pertanian*. Ui-Press. Jakarta.
- Sukiyono, Ketut. Cahyadinata, Indra. Dan Sriyoto. 2008. Status Wanita Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Dan Petani Di Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu.
- Supariasa, Dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran Egc. Jakarta.
- Susanto Dan Widyaningsih. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Pangan Dan Gizi*. Akademika. Yogyakarta
- Sya'ban.2005.Teknis Analisis Data Penelitian.
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian – Aplikasi Dalam Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umar.2001. Dalam Sudjarwo Dan Basrowi 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*.Manadarmaju. Bamdar Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004Tentang Perikanan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Usman, Husaini Dan Akbar, P.S. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* . Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyudi, Hendra. 2007. *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Keluarga Miskin Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm)*, Medan: Fisip. Usu

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian



KECAMATAN LOSARI



DESA LIMBANGAN



Lampiran 2. Modal Investasi dan Penyusutan Pada Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Samsari

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0,5 Ha	10	1.500.000	75.000.000		Penyusutan	2.960.833	Bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	350.000	Q	
3	Keranjang Plastik	2	4	70.000	140.000	35.000	perawatan alat	600.000	1791	Ekor
4	Diesel	1	8	5.500.000	5.500.000	687.500	Total	3.910.833	447,75	Kg
5	Cangkul	2	3	50.000	100.000	33.333			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rpx1000)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 2000 ekor @150	300.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	150.000	7.611.750	15.223.500
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	600.000	keuntungan bandeng 1 tahun	9.262.667
						<b>2.960.833</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	12.600.000
							Total	2.050.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	9.864.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>5.960.833</b>	hasil akhir	<b>11.998.667</b>

Sobirin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0,5 Ha	10	1.700.000	85.000.000		Penyusutan	3.229.047	Bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.800.000	3.800.000	760.000	perawatan tambak	450.000	Q	
3	Keranjang Plastik	3	3	70.000	210.000	70.000	perawatan alat	550.000	2517	Ekor
4	Diesel	1	7	5.500.000	5.500.000	785.714	Total	4.229.047	503,4	Kg
5	Cangkul	3	2	50.000	150.000	75.000			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3000 ekor @125	375.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	200.000	8.557.800	17.115.600
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	650.000	keuntungan bandeng 1 tahun	10.661.553
						<b>3.229.047</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	18.000.000
							Total	2.225.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	15.072.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.454.047</b>	hasil akhir	<b>13.589.553</b>

**Padil**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0,5 Ha	10	1.650.000	82.500.000		Penyusutan	2.924.167	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	2	2	70.000	140.000	70.000	perawatan alat	600.000	3011	ekor
4	Diesel	1	8	6.000.000	6.000.000	750.000	Total	3.974.167	602,2	Kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3500 ekor @125	437.500	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	200.000	10.237.400	20.474.800
10	Sepeda Motor	1	10	11.500.000	11.500.000	1.150.000	biaya transportasi	750.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	13.863.133
						<b>2.924.167</b>	tk borongan 5 orang	1.250.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	14.400.000
							Total	2.637.500	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	14.970.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.611.667</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>13.293.133</b>

**Bambang**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0,75 Ha	10	1.550.000	116.250.000		Penyusutan	5.343.333	bandeng	
2	Gubuk	1	5	4.000.000	4.000.000	800.000	perawatan tambak	550.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	6	3	70.000	420.000	140.000	perawatan alat	800.000	3563	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.693.333	712,6	Kg
5	Cangkul	3	3	60.000	180.000	60.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	3	100.000	100.000	33.333	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 4000 ekor @125	500.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	4	2	55.000	220.000	110.000	Pemupukan	250.000	12.114.200	24.228.400
10	Sepeda Motor	2	7	10.500.000	21.000.000	3.000.000	biaya transportasi	1.500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	14.035.067
						<b>5.343.333</b>	tk borongan 5 orang	1.250.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	96.000.000
							Total	3.500.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	13.884.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>10.193.333</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>96.151.067</b>

Wasriah

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0,75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.377.499	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	550.000	3253	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.427.499	813,25	Kg
5	Cangkul	3	3	50.000	150.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	3	100.000	100.000	33.333	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 4500 ekor @125	562.500	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	45.000	135.000	67.500	Pemupukan	200.000	14.638.500	29.277.000
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	700.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	22.637.001
						<b>3.377.499</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.212.500	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	8.446.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.639.999</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>14.191.001</b>

Rohadi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.700.000	170.000.000		Penyusutan	8.360.635	bandeng	
2	Gubuk	1	7	4.500.000	4.500.000	642.857	perawatan tambak	650.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	800.000	3641	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	9.810.635	910,25	Kg
5	Cangkul	4	3	60.000	240.000	80.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 4000 ekor @150	600.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	4	2	55.000	220.000	110.000	Pemupukan	400.000	15.929.375	31.858.750
10	Sepeda Motor	2	9	12.500.000	25.000.000	2.777.778	biaya transportasi	1.200.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	18.848.115
11	Motor Gerobak	1	9	30.000.000	30.000.000	3.333.333	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	36.000.000
						<b>8.360.635</b>	Total	3.200.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	17.628.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>13.010.635</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>37.220.115</b>

## Hj. Syarifah

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.650.000	165.000.000		Penyusutan	13.691.666	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	700.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	5	2	70.000	350.000	175.000	perawatan alat	800.000	4263	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	<b>Total</b>	<b>15.191.666</b>	1065,75	Kg
5	Cangkul	4	3	55.000	220.000	73.333			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 4500 ekor @125	562.500	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	4	2	55.000	220.000	110.000	Pemupukan	400.000	19.183.500	38.367.000
10	Sepeda Motor	2	7	10.500.000	21.000.000	3.000.000	biaya transportasi	2.500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	18.712.834
11	Mobil Pick Up	1	9	75.000.000	75.000.000	8.333.333	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	49.500.000
						<b>13.691.666</b>	<b>Total</b>	<b>4.462.500</b>	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	8.448.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>19.654.166</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>59.764.834</b>

## H. Nurkholis

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	2 Ha	10	1.700.000	340.000.000		Penyusutan	9.757.500	bandeng	
2	Gubuk	1	5	4.000.000	4.000.000	800.000	perawatan tambak	1.200.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	8	2	65.000	520.000	260.000	perawatan alat	1.750.000	9326	ekor
4	Diesel	2	6	6.000.000	12.000.000	2.000.000	<b>Total</b>	<b>12.707.500</b>	3108,7	Kg
5	Cangkul	5	2	55.000	275.000	137.500			<b>P</b>	
6	Krikrit	3	2	100.000	300.000	150.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	3	3	300.000	900.000	300.000	benih 10000 ekor @125	1.250.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	4	2	55.000	220.000	110.000	Pemupukan	750.000	54.402.250	108.804.500
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	3.000.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	89.847.000
11	Motor Gerobak	1	9	30.000.000	30.000.000	3.333.333	tk borongan 5 orang	1.250.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
						<b>9.757.500</b>	<b>Total</b>	<b>6.250.000</b>	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	14.098.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>18.957.500</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>75.749.000</b>

Wahab

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.500.000	112.500.000		Penyusutan	2.875.000	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	3	3	70.000	210.000	70.000	perawatan alat	600.000	1990	ekor
4	Diesel	1	6	5.500.000	5.500.000	916.667	Total	3.925.000	497,5	Kg
5	Cangkul	2	3	50.000	100.000	33.333			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 2500 ekor @125	312.500	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	300.000	8.955.000	17.910.000
10	Sepeda Motor	1	10	9.500.000	9.500.000	950.000	biaya transportasi	600.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	12.022.500
						<b>2.875.000</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	1.962.500	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	13.956.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>5.887.500</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>16.066.500</b>

Saknan

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.650.000	82.500.000		Penyusutan	3.367.857	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	3	3	70.000	210.000	70.000	perawatan alat	600.000	2243	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.417.857	448,6	Kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 2500 ekor @150	375.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	250.000	7.626.200	15.252.400
10	Sepeda Motor	1	7	8.000.000	8.000.000	1.142.857	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	8.959.543
						<b>3.367.857</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	12.600.000
							Total	1.875.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	8.940.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.292.857</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>12.619.543</b>

Wasjud

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	4.300.833	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	650.000	2767	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	5.450.833	691,75	Kg
5	Cangkul	3	3	50.000	150.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	55.000	165.000	82.500	Pemupukan	300.000	11.759.750	23.519.500
10	Sepeda Motor	2	8	8.500.000	17.000.000	2.125.000	biaya transportasi	900.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	15.918.667
						<b>4.300.833</b>	tk borongan 3 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	36.000.000
							Total	2.150.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.990.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>7.600.833</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>41.928.667</b>

H. Tajudin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.550.000	77.500.000		Penyusutan	3.185.000	bandeng	
2	Gubuk	1	5	4.000.000	4.000.000	800.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	3	3	65.000	195.000	65.000	perawatan alat	650.000	2236	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.335.000	559	Kg
5	Cangkul	3	3	50.000	150.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 2500 ekor @125	312.500	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	55.000	165.000	82.500	Pemupukan	300.000	9.782.500	19.565.000
10	Sepeda Motor	1	8	7.500.000	7.500.000	937.500	biaya transportasi	650.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	13.467.500
						<b>3.185.000</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	1.762.500	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	4.084.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.097.500</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>9.383.500</b>



Taryadi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.296.389	bandeng	
2	Gubuk	1	5	4.000.000	4.000.000	800.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang Plastik	5	2	50.000	250.000	125.000	perawatan alat	650.000	2874	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.446.389	574,8	Kg
5	Cangkul	3	3	50.000	150.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	55.000	165.000	82.500	Pemupukan	300.000	10.059.000	20.118.000
10	Sepeda Motor	1	9	8.000.000	8.000.000	888.889	biaya transportasi	600.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	13.571.611
						<b>3.296.389</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	2.100.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.452.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.546.389</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>20.119.611</b>

Wagimin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.500.000	150.000.000		Penyusutan	4.279.763	bandeng	
2	Gubuk	1	7	4.000.000	4.000.000	571.429	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	600.000	3312	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	5.379.763	662,4	Kg
5	Cangkul	3	3	50.000	150.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 3500 ekor @125	437.500	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	350.000	11.592.000	23.184.000
10	Sepeda Motor	2	9	9.000.000	18.000.000	2.000.000	biaya transportasi	800.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	15.466.737
						<b>4.279.763</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	14.400.000
							Total	2.337.500	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.564.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>7.717.263</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>20.302.737</b>

Iwan

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.650.000	165.000.000		Penyusutan	4.891.668	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	650.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	700.000	4597	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	6.241.668	919,4	Kg
5	Cangkul	4	3	50.000	200.000	66.667			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 5000 ekor @150	750.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	400.000	15.629.800	31.259.600
10	Sepeda Motor	2	8	10.000.000	20.000.000	2.500.000	biaya transportasi	900.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	21.967.932
						<b>4.891.668</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	36.000.000
							Total	3.050.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.204.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.291.668</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>48.763.932</b>

Wakri

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.500.000	150.000.000		Penyusutan	3.579.445	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	650.000	3363	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.729.445	840,75	kg
5	Cangkul	3	3	55.000	165.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	110.000	110.000	55.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3500 ekor @150	525.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	350.000	15.133.500	30.267.000
10	Sepeda Motor	1	9	11.500.000	11.500.000	1.277.778	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	23.412.555
						<b>3.579.445</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.125.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	6.202.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.854.445</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>17.210.555</b>

## H. Tarmidi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.550.000	155.000.000		Penyusutan	5.113.096	bandeng	
2	Gubuk	1	7	4.000.000	4.000.000	571.429	perawatan tambak	600.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	6	3	70.000	420.000	140.000	perawatan alat	750.000	4869	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.463.096	973,8	kg
5	Cangkul	3	3	55.000	165.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	110.000	110.000	55.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 5000 ekor @125	625.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	400.000	17.041.500	34.083.000
10	Sepeda Motor	2	8	12.000.000	24.000.000	3.000.000	biaya transportasi	800.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	24.794.904
						<b>5.113.096</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.825.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	6.442.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.288.096</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>18.352.904</b>

## Waid

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0,75 H	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	3.535.000	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	650.000	3282	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.635.000	656,4	kg
5	Cangkul	3	3	50.000	150.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3500 ekor @150	525.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	400.000	11.158.800	22.317.600
10	Sepeda Motor	1	8	12.000.000	12.000.000	1.500.000	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	15.507.600
						<b>3.535.000</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	2.175.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.430.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.810.000</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>24.077.600</b>

**Bakrun**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.698.333	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	650.000	3891	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.848.333	778,2	kg
5	Cangkul	3	3	55.000	165.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	325.000	325.000	108.333	benih 4000 ekor @125	500.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	350.000	13.229.400	26.458.800
10	Sepeda Motor	1	8	12.000.000	12.000.000	1.500.000	biaya transportasi	550.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	19.460.467
						<b>3.698.333</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.150.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	5.212.600
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.998.333</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>14.247.867</b>

**Alim**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.700.000	85.000.000		Penyusutan	5.011.667	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	400.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	2	70.000	280.000	140.000	perawatan alat	500.000	2809	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	5.911.667	561,8	kg
5	Cangkul	3	3	55.000	165.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	350.000	9.550.600	19.101.200
10	Sepeda Motor	2	8	11.500.000	23.000.000	2.875.000	biaya transportasi	800.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	11.089.533
						<b>5.011.667</b>	tk borongan 3 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	54.000.000
							Total	2.100.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	12.966.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>8.011.667</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>52.123.533</b>

Daryono

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.600.000	80.000.000		Penyusutan	5.285.000	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	75.000	300.000	100.000	perawatan alat	600.000	2769	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	6.335.000	553,8	kg
5	Cangkul	3	3	55.000	165.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	325.000	325.000	108.333	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	400.000	9.414.600	18.829.200
10	Sepeda Motor	2	8	12.000.000	24.000.000	3.000.000	biaya transportasi	850.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	10.294.200
						<b>5.285.000</b>	tk borongan 3 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	102.000.000
							Total	2.200.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	17.500.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>8.535.000</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>94.794.200</b>

Sayidin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.650.000	82.500.000		Penyusutan	4.888.333	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	2	700.000	2.800.000	1.400.000	perawatan alat	600.000	2742	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	5.988.333	548,4	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	55.000	110.000	55.000	Pemupukan	350.000	9.322.800	18.645.600
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	10.857.267
						<b>4.888.333</b>	tk borongan 3 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	1.800.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.076.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>7.788.333</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>19.781.267</b>

**Martono**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.650.000	165.000.000		Penyusutan	13.493.889	bandeng	
2	Gubuk	1	5	4.000.000	4.000.000	800.000	perawatan tambak	650.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	6	3	70.000	420.000	140.000	perawatan alat	800.000	4573	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	14.943.889	1143,25	kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 5000 ekor @150	750.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	55.000	165.000	82.500	Pemupukan	500.000	20.006.875	40.013.750
10	Sepeda Motor	2	8	9.000.000	18.000.000	2.250.000	biaya transportasi	2.500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	20.319.861
11	Mobil Pick Up	1	9	80.000.000	80.000.000	8.888.889	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	108.000.000
						<b>13.493.889</b>	Total	4.750.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.422.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>19.693.889</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>116.897.861</b>

**Casmudi**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.953.930	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	600.000	2673	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	5.003.930	668,25	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	55.000	165.000	82.500	Pemupukan	350.000	11.694.375	23.388.750
10	Sepeda Motor	1	7	11.000.000	11.000.000	1.571.429	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	16.334.820
						<b>3.953.930</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	2.050.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.270.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>7.053.930</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>23.064.820</b>

H. Waryo

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	5.152.779	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	550.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	700.000	3759	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	6.402.779	939,75	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 4000 ekor @125	500.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	50.000	150.000	75.000	Pemupukan	400.000	16.445.625	32.891.250
10	Sepeda Motor	2	9	12.500.000	25.000.000	2.777.778	biaya transportasi	900.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	23.688.471
						<b>5.152.779</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	36.000.000
							Total	2.800.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	10.588.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.202.779</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>49.100.471</b>

Surkim

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.600.000	80.000.000		Penyusutan	3.578.333	bandeng	
2	Gubuk	1	5	4.000.000	4.000.000	800.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	2629	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	4.628.333	525,8	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	60.000	120.000	60.000	Pemupukan	350.000	8.938.600	17.877.200
10	Sepeda Motor	1	8	9.000.000	9.000.000	1.125.000	biaya transportasi	550.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	11.398.867
						<b>3.578.333</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	10.800.000
							Total	1.850.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	8.906.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.478.333</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>13.292.867</b>

## Takwadi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.700.000	127.500.000		Penyusutan	3.322.619	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	700.000	3317	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.522.619	829,25	kg
5	Cangkul	3	2	50.000	150.000	75.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3500 ekor @150	525.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	400.000	14.926.500	29.853.000
10	Sepeda Motor	1	7	8.500.000	8.500.000	1.214.286	biaya transportasi	550.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	23.105.381
						<b>3.322.619</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.225.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	7.028.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.747.619</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>16.077.381</b>

## Rokidin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.620.277	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	650.000	2731	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.770.277	682,75	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	55.000	165.000	82.500	Pemupukan	350.000	11.948.125	23.896.250
10	Sepeda Motor	1	9	13.000.000	13.000.000	1.444.444	biaya transportasi	600.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	16.975.973
						<b>3.620.277</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	10.800.000
							Total	2.150.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	8.003.200
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.920.277</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>19.772.773</b>



Darim

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.600.000	80.000.000		Penyusutan	3.432.381	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	350.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	3	3	70.000	210.000	70.000	perawatan alat	450.000	2647	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.232.381	529,4	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 3000 ekor @150	450.000	per 6 bulan	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	60.000	120.000	60.000	Pemupukan	350.000	8.999.800	17.999.600
10	Sepeda Motor	1	7	9.000.000	9.000.000	1.285.714	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	11.967.219
						<b>3.432.381</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	10.800.000
							Total	1.800.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.178.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.032.381</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>13.589.219</b>

Asrofi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.650.000	82.500.000		Penyusutan	3.710.476	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	400.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	500.000	2683	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	4.610.476	536,6	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	17000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3000 ekor @150	450.000	per 6 bulan	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	60.000	120.000	60.000	Pemupukan	350.000	9.122.200	18.244.400
10	Sepeda Motor	1	7	9.500.000	9.500.000	1.357.143	biaya transportasi	550.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	11.533.924
						<b>3.710.476</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	10.800.000
							Total	2.100.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.372.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.710.476</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>12.961.924</b>

## Wasihan

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.600.000	80.000.000		Penyusutan	3.250.000	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	400.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	500.000	2713	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.150.000	678,25	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	2	2	60.000	120.000	60.000	Pemupukan	350.000	11.869.375	23.738.750
10	Sepeda Motor	1	8	9.000.000	9.000.000	1.125.000	biaya transportasi	600.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	17.688.750
						<b>3.250.000</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	1.900.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	6.954.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.050.000</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>10.734.750</b>

## Wasnadi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	5.171.667	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	3759	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.221.667	751,8	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 4000 ekor @150	600.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	400.000	12.780.600	25.561.200
10	Sepeda Motor	2	8	12.000.000	24.000.000	3.000.000	biaya transportasi	850.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	16.739.533
						<b>5.171.667</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	2.600.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.076.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>8.821.667</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>23.663.533</b>

## Syukron

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.650.000	82.500.000		Penyusutan	4.838.334	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	Q	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	2607	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	5.888.334	651,75	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 3500 ekor @150	600.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	400.000	11.405.625	22.811.250
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	900.000	keuntungan bandeng 1 tahun	14.272.916
						<b>4.838.334</b>	tk borongan 3 orang	750.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	18.000.000
							Total	2.650.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	10.788.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>8.538.334</b>	hasil akhir	<b>21.484.916</b>

**Lanang Kusno**

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.700.000	170.000.000		Penyusutan	4.942.501	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	600.000	Q	
3	Keranjang	6	3	70.000	420.000	140.000	perawatan alat	700.000	3643	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.242.501	910,75	kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 4000 ekor @150	500.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	4	2	60.000	240.000	120.000	Pemupukan	450.000	15.938.125	31.876.250
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	900.000	keuntungan bandeng 1 tahun	22.783.749
						<b>4.942.501</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	72.000.000
							Total	2.850.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	11.184.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.092.501</b>	hasil akhir	<b>83.599.749</b>

## Abdul Kholiq

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.569.047	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	3723	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	4.619.047	930,75	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 4000 ekor @150	600.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	400.000	16.753.500	33.507.000
10	Sepeda Motor	1	7	9.000.000	9.000.000	1.285.714	biaya transportasi	600.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	23.722.547
						<b>3.569.047</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.350.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.140.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.969.047</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>14.582.547</b>

## Wardo

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.600.000	160.000.000		Penyusutan	5.009.445	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	650.000	3853	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.159.445	770,6	kg
5	Cangkul	3	2	50.000	150.000	75.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	300.000	600.000	200.000	benih 4000 ekor @150	600.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	400.000	13.100.200	26.200.400
10	Sepeda Motor	2	9	12.500.000	25.000.000	2.777.778	biaya transportasi	900.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	17.140.955
						<b>5.009.445</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	36.000.000
							Total	2.900.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.060.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.059.445</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>42.080.955</b>

## Subkhi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.550.000	77.500.000		Penyusutan	3.398.333	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	3	3	70.000	210.000	70.000	perawatan alat	550.000	1743	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.398.333	435,75	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			<b>P</b>	
6	Kriket	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 2000 ekor @125	250.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	300.000	7.843.500	15.687.000
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	600.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	21.735.333
						<b>3.398.333</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	10.800.000
							Total	1.650.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	8.794.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.048.333</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>23.741.333</b>

## M. Junaedi

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.500.000	112.500.000		Penyusutan	3.397.619	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	350.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	450.000	2862	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.197.619	715,5	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Kriket	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3000 ekor @125	375.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	300.000	12.879.000	25.758.000
10	Sepeda Motor	1	7	8.500.000	8.500.000	1.214.286	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	19.885.381
						<b>3.397.619</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	1.675.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	6.484.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>5.872.619</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>13.401.381</b>

## Carwito

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	3.641.666	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	550.000	3794	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	4.641.666	948,5	kg
5	Cangkul	3	2	50.000	150.000	75.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 4000 ekor @150	600.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	350.000	16.598.750	33.197.500
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	550.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	26.305.834
						<b>3.641.666</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.250.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.408.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.891.666</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>16.897.834</b>

## Taryono

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.550.000	77.500.000		Penyusutan	3.397.619	bandeng	
2	Gubuk	1	5	3.500.000	3.500.000	700.000	perawatan tambak	600.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	700.000	2885	ekor
4	Diesel	1	5	5.500.000	5.500.000	1.100.000	Total	4.697.619	721,25	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	350.000	12.982.500	25.965.000
10	Sepeda Motor	1	7	8.500.000	8.500.000	1.214.286	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	19.467.381
						<b>3.397.619</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	1.800.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.190.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.497.619</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>10.277.381</b>

H. Chaerudin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.650.000	165.000.000		Penyusutan	5.187.223	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	600.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang plastik	6	3	70.000	420.000	140.000	perawatan alat	700.000	4623	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.487.223	1155,75	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp18.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 5000 ekor @150	750.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	4	2	60.000	240.000	120.000	Pemupukan	450.000	20.803.500	41.607.000
10	Sepeda Motor	2	9	13.000.000	26.000.000	2.888.889	biaya transportasi	1.000.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	31.919.777
						<b>5.187.223</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	3.200.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	10.566.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.687.223</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>21.353.777</b>

Romadhon

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.700.000	170.000.000		Penyusutan	5.126.945	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	550.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	7	3	70.000	490.000	163.333	perawatan alat	650.000	4647	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.326.945	929,4	kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			<b>P</b>	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 5000 ekor @150	750.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	4	2	60.000	240.000	120.000	Pemupukan	400.000	15.799.800	31.599.600
10	Sepeda Motor	2	9	12.500.000	25.000.000	2.777.778	biaya transportasi	1.000.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	22.122.655
						<b>5.126.945</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	14.400.000
							Total	3.150.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	13.584.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.476.945</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>22.938.655</b>

Munawar

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.700.000	170.000.000		Penyusutan	5.015.834	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	500.000	Q	
3	Keranjang	7	3	70.000	490.000	163.333	perawatan alat	650.000	4735	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.165.834	1183,75	kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			P	
6	Krikrit	2	2	100.000	200.000	100.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 5000 ekor @150	750.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	4	2	60.000	240.000	120.000	Pemupukan	400.000	20.715.625	41.431.250
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	950.000	keuntungan bandeng 1 tahun	32.415.416
						<b>5.015.834</b>	tk borongan 3 orang	750.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	0
							Total	2.850.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	11.198.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.015.834</b>	hasil akhir	<b>21.217.416</b>

Musholeh

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	4.973.334	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	400.000	Q	
3	Keranjang	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	600.000	2635	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	5.973.334	658,75	kg
5	Cangkul	3	2	50.000	150.000	75.000			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	325.000	325.000	108.333	benih 3000 ekor @150	450.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	350.000	11.528.125	23.056.250
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	800.000	keuntungan bandeng 1 tahun	14.982.916
						<b>4.973.334</b>	tk borongan 2 orang	500.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	54.000.000
							Total	2.100.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	10.532.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>8.073.334</b>	hasil akhir	<b>58.450.916</b>



## Casmad

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.600.000	120.000.000		Penyusutan	3.396.666	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	500.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	2893	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.496.666	578,6	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	325.000	325.000	108.333	benih 3000 ekor @125	375.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	pemupukan	350.000	9.836.200	19.672.400
10	Sepeda Motor	1	9	12.000.000	12.000.000	1.333.333	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	13.200.734
						<b>3.396.666</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	1.975.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	10.264.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.471.666</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>20.936.734</b>

## Darto

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	5.823.055	bandeng	
2	Gubuk	1	8	4.500.000	4.500.000	562.500	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	2774	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.873.055	693,5	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	3.250.000	3.250.000	1.083.333	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	pemupukan	400.000	12.136.250	24.272.500
10	Sepeda Motor	2	9	13.000.000	26.000.000	2.888.889	biaya transportasi	900.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	15.149.445
						<b>5.823.055</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	36.000.000
							Total	2.250.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.250.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.123.055</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>39.899.445</b>

## Tamin

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.500.000	112.500.000		Penyusutan	2.866.310	bandeng	
2	Gubuk	1	5	350.000	350.000	70.000	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	600.000	3733	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	3.916.310	933,25	kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 4000 ekor @150	600.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	pemupukan	400.000	16.331.875	32.663.750
10	Sepeda Motor	1	7	9.500.000	9.500.000	1.357.143	biaya transportasi	500.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	26.747.440
						<b>2.866.310</b>	tk borongan 2 orang	500.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	0
							Total	2.000.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	9.136.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>5.916.310</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>17.611.440</b>

Mukti Ali

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.650.000	123.750.000		Penyusutan	4.780.834	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450.000	<b>Q</b>	
3	Keranjang	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	650.000	2749	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	5.880.834	687,25	kg
5	Cangkul	3	2	55.000	165.000	82.500			<b>P</b>	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	325.000	325.000	108.333	benih 3000 ekor @150	450.000	<b>per 6 bulan</b>	<b>1 tahun</b>
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	pemupukan	400.000	12.026.875	24.053.750
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	1.000.000	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	15.572.916
						<b>4.780.834</b>	tk borongan 3 orang	750.000	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	30.600.000
							Total	2.600.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.132.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>8.480.834</b>	<b>hasil akhir</b>	<b>35.040.916</b>

Abdullah

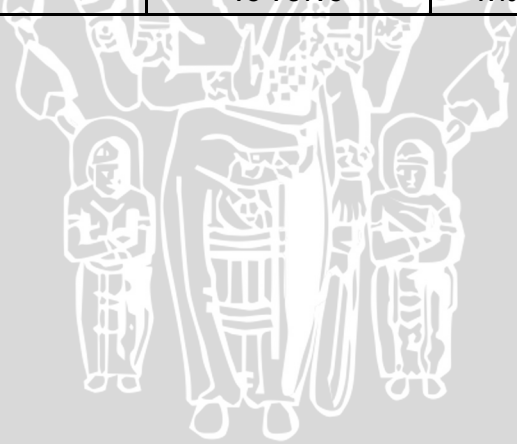
No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	1 Ha	10	1.650.000	165.000.000		penyusutan	5.079.723	bandeng	
2	Gubuk	1	8	4.500.000	4.500.000	562.500	perawatan tambak	500.000	Q	
3	Keranjang	8	3	70.000	560.000	186.667	perawatan alat	650.000	4853	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	6.229.723	970,6	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp.17.000	
7	Waring (2m x 100m)	2	3	325.000	650.000	216.667	benih 5000 ekor @150	750.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	4	2	60.000	240.000	120.000	Pemupukan	500.000	16.500.200	33.000.400
10	Sepeda Motor	2	9	13.000.000	26.000.000	2.888.889	biaya transportasi	1.000.000	keuntungan bandeng 1 tahun	23.520.677
						<b>5.079.723</b>	tk borongan 4 orang	1.000.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	36.000.000
							Total	3.250.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	11.156.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>9.479.723</b>	hasil akhir	<b>48.364.677</b>

Jumhur

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.5 Ha	10	1.600.000	80.000.000		Penyusutan	3.505.714	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	400.000	Q	
3	Keranjang	4	3	70.000	280.000	93.333	perawatan alat	600.000	2842	ekor
4	Diesel	1	5	6.000.000	6.000.000	1.200.000	Total	4.505.714	568,4	kg
5	Cangkul	2	2	50.000	100.000	50.000			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	Rp17.000	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	300.000	300.000	100.000	benih 3000 ekor @125	375.000	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	2	2	60.000	120.000	60.000	Pemupukan	350.000	9.662.800	19.325.600
10	Sepeda Motor	1	7	9.000.000	9.000.000	1.285.714	biaya transportasi	550.000	keuntungan bandeng 1 tahun	13.044.886
						<b>3.505.714</b>	tk borongan 2 orang	500.000	jumlah lain-lain seluruh pendapatan	12.600.000
							Total	1.775.000	Jumlah Pengeluaran 1 Tahun	9.026.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>6.280.714</b>	hasil akhir	<b>16.618.886</b>

Tono Umroh

No	Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Umur Teknis (Th)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Penyusutan	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)	TR = QxP	
1	Tambak	0.75 Ha	10	1.700.000	127.500.000		Penyusutan	4.753.334	bandeng	
2	Gubuk	1	6	4.000.000	4.000.000	666.667	perawatan tambak	450	Q	
3	Keranjang	5	3	70.000	350.000	116.667	perawatan alat	600	3749	ekor
4	Diesel	1	6	6.000.000	6.000.000	1.000.000	Total	4.754.384	937,25	kg
5	Cangkul	2	2	55.000	110.000	55.000			P	
6	Krikrit	1	2	100.000	100.000	50.000	<b>Komponen Biaya Variabel</b>	Nilai (Rp)	Rp17.500	
7	Waring (2m x 100m)	1	3	325.000	325.000	108.333	benih 4000 ekor @150	600	per 6 bulan	1 tahun
9	Jaring Kecil	3	2	60.000	180.000	90.000	Pemupukan	400	16.401.875	32.803.750
10	Sepeda Motor	2	9	12.000.000	24.000.000	2.666.667	biaya transportasi	900	<b>keuntungan bandeng 1 tahun</b>	25.399.366
						<b>4.753.334</b>	tk borongan 3 orang	750	<b>jumlah lain-lain seluruh pendapatan</b>	18.000.000
							Total	2.650.000	<b>Jumlah Pengeluaran 1 Tahun</b>	11.752.000
							<b>TC=FC+VC</b>	<b>7.404.384</b>	<b>hasil akhir</b>	31.647.366



**Lampiran 3. Penerimaan Total Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng Di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun**

No	Nama	Jumlah Poduksi bandeng per Tahun (Kg)	harga per (Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Samsari	447,75	17,000	15.223.500
2	Soborin	503,4	17,000	17.115.600
3	Padil	602,2	17,000	20.474.800
4	Bambang	712,6	17,000	24.228.400
5	Wasriah	813,25	18,000	29.277.000
6	Rohadi	910,25	17,500	31.858.115
7	Hj. Syarifah	1065,75	18,000	38.367.000
8	H. Nurkholis	3108,7	17,500	108.804.500
9	Wahab	497,5	18,000	17.910.000
10	Saknan	448,6	17,000	15.252.400
11	Wasjud	691,75	17,000	23.519.500
12	H. Tajudin	559	17,000	19.565.000
13	Taryadi	574,8	17,500	20.118.000
14	Wagimin	662,4	17,500	23.184.000
15	Iwan	919,4	17,000	31.259.600
16	Wakri	840,75	18,000	30.267.000
17	H. Tarmidi	973,8	17.500	34.083.000
18	Waid	656,4	17,000	22.317.600
19	Bakrun	778,2	17,000	26.458.800
20	Alim	561,8	17,000	19.101.200
21	Daryono	553,8	17,000	18.829.200
22	Sayidin	548,4	17,000	18.645.600
23	Martono	1143,25	17,500	40.013.750
24	Casmudi	668,25	17,500	23.388.750
25	H. Waryo	939,75	17,500	32.891.250
26	Surkim	525,8	17,000	17.877.200
27	Takwadi	829,25	18,000	29.853.000
28	Rokidin	682,75	17,500	23.896.250
29	Darim	529,4	17,000	17.999.600
30	Asrofi	536,6	17,000	18.244.400
31	Wasihan	678,25	17,500	23.738.750
32	Wasnadi	751,8	17,000	25.561.200
33	Syukron	651,75	17,500	22.811.250
34	Lanang Kusno	910,75	17,500	31.876.250
35	Abdul Kholik	930,75	18,000	33.507.000
36	Wardo	770,6	17,000	26.200.400
37	Subkhi	435,75	18,000	15.687.000

38	M Zunaedi	715,5	18,000	25.758.000
39	Carwito	948,5	17,500	33.197.500
40	Taryono	721,25	18,000	25.965.000
41	H. Chaerudin	1155,75	18,000	41.607.000
42	Romadhon	924,4	17,000	31.599.600
43	Munawar	1183,75	17,500	41.431.250
44	Musholeh	658,75	17,500	23.056.250
45	Casmad	578,6	17,000	19.672.400
46	Darto	693,5	17,500	24.272.500
47	Tamim	933,25	17,500	32.663.750
48	Mukti Ali	687,25	17,500	24.053.750
49	Abdullah	970,6	17,000	33.000.400
50	Jumhur	568,4	17,000	19.325.600
51	Tono Umroh	937,25	17,500	32.803.750
<b>Rata-rata</b>		<b>981.216</b>		<b>27.373.811</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015



**Lampiran 4. Pendapatan Total Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015**

No	Nama	Pendapatan /Tahun (Rp)		
		Bandeng	Lain-Lain	Total
1	Samsari	9.262.667	12.600.000	21.862.667
2	Sobirin	10.661.553	18.000.000	28.661.553
3	Padil	13.863.133	14.400.000	28.263.133
4	Bambang	14.035.067	96.000.000	110.035.067
5	Wasriah	22.637.001	~	22.637.001
6	Rohadi	18.848.115	36.000.000	54.848.115
7	Hj. Syarifah	18.712.834	49.500.000	68.212.834
8	H. Nurkholis	89.847.000	~	89.847.000
9	Wahab	12.022.500	18.000.000	30.022.500
10	Saknan	8.959.543	12.600.000	21.559.543
11	Wasjud	15.918.667	36.000.000	51.918.667
12	H. Tajudin	13.467.500	~	13.467.500
13	Taryadi	13.571.611	18.000.000	31.571.611
14	Wagimin	15.466.737	14.400.000	29.866.737
15	Iwan	21.967.932	36.000.000	57.967.932
16	Wakri	23.412.555	~	23.412.555
17	H. Tarmidi	24.794.904	~	24.794.904
18	Waid	15.507.600	18.000.000	33.507.600
19	Bakrun	19.460.467	~	19.460.467
20	Alim	11.089.533	54.000.000	65.089.533
21	Daryono	10.294.200	102.000.000	112.294.200
22	Sayidin	10.857.267	18.000.000	28.857.267
23	Martono	20.319.861	108.000.000	128.319.861
24	Casmudi	16.334.820	18.000.000	34.334.820
25	H. Waryo	23.688.471	32.000.000	55.688.471
26	Surkim	11.398.867	10.800.000	22.198.867
27	Takwadi	23.105.381	~	23.105.381
28	Rokidin	16.975.973	10.800.000	27.775.973
29	Darim	11.967.219	10.800.000	22.767.219
30	Asrofi	11.533.924	10.800.000	22.333.924
31	Wasihan	17.688.750	~	17.688.750
32	Wasnadi	16.739.533	18.000.000	34.739.533
33	Syukron	14.272.916	18.000.000	32.272.916
34	Lanang Kusno	22.783.749	72.000.000	94.783.749
35	Abdul Kholik	23.722.547	~	23.722.547
36	Wardo	17.140.955	36.000.000	53.140.955
37	Subkhi	21.735.333	10.800.000	32.535.333
38	M. Junaedi	19.885.381	~	19.885.381

39	Carwito	26.305.834	~	26.305.834
40	Taryono	19.467.381	~	19.467.381
41	H. Chaerudin	31.919.777	~	31.919.777
42	Romadhon	22.122.655	14.400.000	36.522.655
43	Munawar	32.415.416	~	32.415.416
44	Musholeh	14.982.916	54.000.000	68.982.916
45	Casmad	13.200.734	18.000.000	31.200.734
46	Darto	15.149.445	36.000.000	51.149.445
47	Tamin	26.747.440	~	26.747.440
48	Mukti Ali	15.572.916	30.600.000	46.172.916
49	Abdullah	23.520.677	36.000.000	59.520.677
50	Jumhur	13.044.886	12.600.000	25.644.886
51	Tono Umuroh	25.399.366	18.000.000	43.399.366
<b>Rata-rata</b>		<b>19.290.226</b>	<b>31.363.889</b>	<b>41.429.441</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015.





**Lampiran 5. Kontribusi Usaha Terhadap Pendapatan Rumah Tangga  
Pembudidaya Ikan Bandeng**

No	Nama	Sumber Pendapatan/Tahun					Total Pendapatan
		Bandeng	PNS	Buruh	Petani	Pedagang	
1	Samsari	9,262,667		7000000			21,862,667
	Daeri			5600000			
2	Sobirin	10,661,553					28,661,553
	Barkah					18000000	
3	Padil	13,863,133					28,263,133
	Tareni					14400000	
4	Bambang	14,035,067	72000000				110,035,067
	Sopiah					26000000	
5	Casmud	22,637,001					22,637,001
	Wasriah						
6	Rohadi	18,848,115					54,848,115
	Midah				36000000		
7	Hj. Syarifah	18,712,834					68,212,834
	Naya				49500000		
8	h. Nurkholis	89,847,000					89,847,000
	hj. Ratiah						
9	Wahab	12,022,500					30,022,500
	Sarah					18000000	
10	Saknan	8,959,543				7000000	21,559,543
	Arniti					5600000	
11	Wasjud	15,918,667					51,918,667
	Wasiah					36000000	
12	h. Tajudin	13,467,500					13,467,500
	hj. Masithoh						
13	Taryadi	13,571,611					31,571,611
	Nurendah				18000000		
14	Wagimin	446738		10000000			14846738
	Wairoh			4400000			
15	Iwan	5467933					41467933
	Castiah					36000000	
16	Wakri	8412556					8412556
	Rosidah						
17	h. Tarmidi	9294905					9294905
	hj. Khuaedah						
18	Waid	3132600					21132600
	Tarniah					18000000	
19	Bakrun	7460467					7460467

	Cartiah					
20	Alim	2589553			20000000	56589553
	Muniroh				34000000	
21	Daryono	2294200	102000000			104294200
	catur aeni					
22	Sayidin	2607267				20607267
	Solekah				18000000	
23	Martono	3819861	108000000			111819861
	Pasikah					
24	Casmudi	4334821				22334821
	Karimah				18000000	
25	Darim	3967219		8100000		14767219
	Diroh			2700000		
26	Asrofi	3283924			4750000	14083924
	Jamilah				6050000	
27	Wasihan	9688750				9688750
	Nurjanah					
28	Wasnadi	4364533			11550000	22364533
	Janiroh				6450000	
29	Syukron	6022917			5880000	24022917
	Dewi				12120000	
30	Lanang Kusno	5783750	40000000			77783750
	Warsikun		32000000			
31	Abdul Kholiq	14.537952				14.537952
	Siti Julekah					
32	Wardo	1140956			15200000	37140956
	Amaliyah				20800000	
33	Subkhi	1888667			7560000	12688667
	Rofiah				3240000	
34	M. Junaedi	8635381				8635381
	Saminah					
35	Carwito	13930833				13930833
	Kaeriyah					
36	Taryono	11717381				11717381
	Risayah					
37	H. Chaerudin	15419778				15419778
	Hj. Darmimah					
38	Romadhon	5122656		6755000		19522656
	Jaminah			7645000		
39	Munawar	15415417				15415417

	Jumlah						
40	Musholeh	2607917			32000000	56607917	
	Warsih				22000000		
41	Casmad	1200733			9780000	19200733	
	Wasniah				8220000		
42	Darto	2774444			25600000	38774444	
	Turni				10400000		
43	Tamin	15497440				15497440	
	Hawariyah						
44	Mukti Ali	3197917		20000000		33797917	
	Ummi			10600000			
45	Abdullah	7020678			20600000	43020678	
	Warsini				15400000		
46	Jumhur	5044856		11200000		17644856	
	Saedah			1400000			
47	Tono	11600417			12400000	29600417	
	Umroh				5600000		
48	H. Waryo	11313472			15650000	47313472	
	Hj. Sri				20350000		
49	Surkim	3398867		4550000		14198867	
	Rifah			6250000			
50	Takwadi	10355381				10355381	
	Widuri						
51	Rokidin	4975972			2200000	15775972	
	Masmuah				8600000		
<b>rata-rata</b>		<b>328.800.110</b>	<b>354.000.000</b>	<b>106200.000</b>	<b>285.500.000</b>	<b>389.400.000</b>	<b>1.463.900.110</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015

**Lampiran 6. Persentase Kontribusi terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015**

No	Nama	persentase kontribusi terhadap total pendapatan	
		Bandeng	Lain-Lain
1	Samsari	42%	58%
2	Sobirin	37%	63%
3	Padil	49%	51%
4	Bambang	13%	87%
5	Wasriah	100%	0%
6	Rohadi	34%	66%
7	Hj. Syarifah	27%	73%
8	H. Nurkholis	100%	0%
9	Wahab	40%	60%
10	Saknan	42%	58%
11	Wasjud	31%	69%
12	H. Tajudin	100%	0%
13	Taryadi	43%	57%
14	Wagimin	52%	48%
15	Iwan	38%	62%
16	Wakri	100%	0%
17	H. Tarmidi	100%	0%
18	Waid	46%	54%
19	Bakrun	100%	0%
20	Alim	17%	83%
21	Daryono	9%	91%
22	Sayidin	38%	62%
23	Martono	16%	84%
24	Casmudi	48%	52%
25	H. Waryo	43%	57%
26	Surkim	51%	49%
27	Takwadi	100%	0%
28	Rokidin	61%	39%
29	Darim	53%	47%
30	Asrofi	52%	48%
31	Wasihan	100%	0%
32	Wasnadi	48%	52%
33	Syukron	44%	56%
34	Lanang Kusno	24%	76%
35	Abdul Kholiq	100%	0%
36	Wardo	32%	68%
37	Subkhi	67%	33%

38	M. Junaedi	100%	0%
39	Carwito	100%	0%
40	Taryono	100%	0%
41	H. Chaerudin	100%	0%
42	Romadhon	61%	39%
43	Munawar	100%	0%
44	Musholeh	22%	78%
45	Casmad	42%	58%
46	Darto	30%	70%
47	Tamin	100%	0%
48	Mukti Ali	34%	66%
49	Abdullah	40%	60%
50	Jumhur	51%	49%
51	Tono Umroh	59%	41%
<b>Rata-rata</b>		<b>57%</b>	<b>43%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015



**Lampiran 7. Hasil Total Pendapatan dan Pengeluaran Pangan Rumah  
Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan,  
Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015**

No	Nama	Total Pendapatan - Pengeluaran Pangan /Tahun (Rp)		
		Pendapatan	Pengeluaran	Total
1	Samsari	21.862.667	9.864.000	11.998.667
2	Sobirin	28.661.553	15.072.000	13.589.553
3	Padil	28.263.133	14.970.000	13.293.133
4	Bambang	110.035.067	13.884.000	96.151.067
5	Wasriah	22.637.001	8.446.000	14.191.001
6	Rohadi	54.848.115	17.628.000	37.220.115
7	Hj. Syarifah	68.212.834	8.448.000	59.764.834
8	H. Nurkholis	89.847.000	14.098.000	75.749.000
9	Wahab	30.022.500	13.956.000	16.066.500
10	Saknan	21.559.543	8.940.000	12.619.543
11	Wasjud	51.918.667	9.990.000	41.928.667
12	H. Tajudin	13.467.500	4.084.000	9.383.500
13	Taryadi	31.571.611	11.452.000	20.119.611
14	Wagimin	29.866.737	9.564.000	20.302.737
15	Iwan	57.967.932	9.204.000	48.763.932
16	Wakri	23,412,555	6,202,000	17,210,555
17	H. Tarmidi	24,794,904	6,442,000	18,352,904
18	Waid	33,507,600	9,430,000	24,077,600
19	Bakrun	19,460,467	5,212,600	14,247,867
20	Alim	65.089.53	12.966.000	52.123.533
21	Daryono	112.294.200	17.500.000	94.794.200
22	Sayidin	.28.857.267	9.076.000	19.781.267
23	Martono	128.319.861	11.422.000	116.897.861
24	Casmudi	34.334.820	11.270.000	23.064.820
25	H. Waryo	59.688.471	10.588.000	49.100.471
26	Surkim	22.198.867	8.906.000	13.292.867
27	Takwadi	23.105.381	7.028.000	16.077.381
28	Rokidin	27.775.973	8.003.200	19.772.773
29	Darim	22.767.219	9.178.000	13.589.219
30	Asrofi	22,333,924	9,372,000	12,961,924
31	Wasihan	17,688,750	6,954,000	10,734,750
32	Wasnadi	34,739,533	11,076,000	23,663,533
33	Syukron	32,272,916	10,788,000	21,484,916
34	Lanang Kusno	94,783,749	11,184,000	83,599,749
35	Abdul Kholik	23,722,547	9,140,000	14,582,547
36	Wardo	53,140,955	11,060,000	42,080,955
37	Subkhi	32,535,333	8,794,000	23,741,333

38	M. Junaedi	19,885,381	6,484,000	13,401,381
39	Carwito	26,305,834	9,408,000	16,897,834
40	Taryono	19,467,381	9,190,000	10,277,381
41	H. Chaerudin	31,919,777	10,566,000	21,353,777
42	Romadhon	36,522,655	13,584,000	22,938,655
43	Munawar	32,415,416	11,198,000	21,217,416
44	Musholeh	68,982,916	10,532,000	58,450,916
45	Casmad	31,200,734	10,264,000	20,936,734
46	Darto	51,149,445	11,250,000	39,899,445
47	Tamin	26,747,440	9,136,000	17,611,440
48	Mukti Ali	46,172,916	11,132,000	35,040,916
49	Abdullah	59,520,677	11,156,000	48,364,677
50	Jumhur	25,644,886	9,026,000	16,618,886
51	Tono Umuroh	43,399,366	11,752,000	31,647,366
<b>Rata-rata</b>		<b>35.835.695</b>	<b>9.628.177</b>	<b>26.207.518</b>

Sumber : Data primer diolah, 2015



**Lampiran 8. Daftar Menu Makanan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015**

No	Nama	JAK	Menu	URT	Gram	Gram/ Kapita			
1	tono umroh	11	nasi		1500	136,36			
			tempe oreg	10 kotak	250	22,73			
			mie	7 bungkus	525	47,73			
			susu	4 gelas	800	72,73			
			tahu	10 kotak	250	22,73			
			tempe	10 kotak	250	22,73			
			sayur asem	2 porsi	250	22,73			
			jeruk	1 kg	1000	90,91			
			pisang	10 buah	700	63,64			
			wafer	4 bungkus	140	12,73			
			chiki ball	3 bungkus	120	10,91			
			telor dadar	5 butir	300	27,27			
						nasi		1500	136,36
						krupuk	2 bungkus	100	9,1
						mie	7 bungkus	525	47,73
						susu	6 gelas	1200	109,09
						bandeng	6 ekor	960	87,27
						sop	2 porsi	250	22,73
			pepaya	1/2 kg	500	45,45			
			telor dadar	5 butir	300	27,27			
			bakwan	9 biji	360	32,73			
2	Abdullah	5	nasi		1500	300			
			mie	3 bungkus	225	45			
			mujaer	7 ekor	525	105			
			pisang	3 buah	210	42			
			teh	6 gelas	1200	240			
			kopi	2 gelas	370	74			
			kue kering	25 biji	125	25			
			ayam	1/2 kg	500	100			
			kentang	1/4 kg	250	50			
			jeruk	1/2 kg	500	100			
			salak	1/2 kg	500	100			
			susu	3 gelas	600	120			
						nasi		1500	300
						telor dadar	4 butir	240	48
						mentimun	1/2 kg	500	100



			kacang panjang	1 unting	80	16
			pepaya	1/2 kg	500	100
			susu	3 gelas	600	120
			tahu	7 kotak	175	35
			teh	3 gelas	600	120
			kopi	1 gelas	185	37
			bayam	2 unting	150	30
			sambel	1 unit	30	6
			tempe	7 kotak	175	35
			jeruk	1/2 kg	500	100
3	Jumhur	4	nasi		750	187,5
			tempe oreg	4 kotak	100	25
			mie	2 bungkus	150	37,5
			pisang	4 buah	280	70
			kopi	2 gelas	370	92,5
			ikan kembung	1/2 kg	500	125
			tempe	8 kotak	200	50
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			teh	3 gelas	600	150
			roti coklat	3 bungkus	150	37,5
			nasi goreng	1/4 kg	250	62,5
			lontong	4 biji	700	175
			sop telur puyuh	1 porsi	150	37,5
			melon	1/4 kg	250	62,5
			teh	1 gelas	200	50
			ayam	1/2 kg	500	125
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			kacang tanah	1/4 kg	250	62,5
			biskuit	4 biji	60	15
			mie	2 bungkus	150	37,5
			telor	4 butir	240	60
			nasi		250	62,5
4	Mukti Ali	4	nasi		1000	250
			tempe	4 kotak	100	25
			teh	4 gelas	800	200
			kue kering	16 biji	80	20
			ayam	1/2 kg	500	125
			asem	1 porsi	125	31,25
			pisang	3 buah	210	52,5
			pisang goreng	5 buah	375	93,75
			Bandeng	2 ekor	320	80
			jeruk	1/2 kg	500	125

			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			nasi		1000	250
			tempe	7 kotak	175	43,75
			ayam	1/2 kg	500	125
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			pisang	5 buah	350	87,5
			roti coklat	4 biji	200	50
			telor ceplok	4 butir	240	60
			teh	2 gelas	400	100
			wafer	2 bungkus	70	17,5
			jeruk	1/2 kg	500	125
5	Tamin	5	nasi		1000	200
			telor	4 butir	240	48
			ayam	1/2 kg	500	100
			asem	1 porsi	125	25
			pisang	6 buah	420	84
			pisang goreng	5 buah	375	75
			mie	3 bungkus	225	45
			nasi		1000	200
			tempe	8 kotak	200	40
			telor dadar	5 butir	300	60
			teh	3 gelas	600	120
			susu	1 gelas	200	40
			tahu	4 kotak	100	20
			bandeng	5 ekor	800	160
			asem	1 porsi	125	25
			jeruk	1/4 kg	250	50
			bakso	2 mangkuk	400	80
			mie	2 bungkus	150	30
6	Darto	4	nasi		1500	375
			mujaer	7 ekor	525	131,25
			tahu	10 kotak	250	62,5
			sop	1 porsi	125	31,25
			pepaya	1/4 kg	250	62,5
			teh	6 gelas	1200	300
			kue bolu	6 potong	240	60
			pisang	6 buah	420	105
			telor	3 butir	180	45
			mie ayam	2 mangkuk	400	100
			nasi		1500	375

			tempe oreg	5 potong	125	31,25
			mie kering	2 bungkus	150	37,5
			teh	3 gelas	600	150
			Krupuk	1 bungkus	50	12,5
			Susu	1 gelas	200	50
			Ayam	1/5 kg	500	125
			Sop	1 porsi	125	31,25
			Timun	2 buah	150	37,5
			Tahu	5 kotak	125	31,25
			kopi	2 gelas	370	92,5
			mie ayam	2 mangkuk	400	100
7	Casmad	3	nasi		1000	333,3
			tahu	8 kotak	200	66,67
			tempe	8 kotak	200	66,67
			bandeng	4 ekor	640	213,3
			jeruk	1/4 kg	250	83,3
			pisang	4 buah	280	93,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			asem	1 porsi	125	41,67
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			telor	3 butir	180	60
			nasi		1000	333,3
			tempe oreg	4 kotak	100	33,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			teh	2 gelas	400	133,3
			kue pukis	4 potong	160	53,3
			ayam	1/4 kg	250	83,3
			lodeh	1 porsi	150	50
			pisang	2 buah	140	46,67
			bakso	2 mangkuk	400	133,3
			tahu	4 kotak	100	33,3
			kopi	1 gelas	185	61,67
8	Musoleh	3	nasi		1000	333,3
			tempe oreg	4 kotak	100	33,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			pisang	4 buah	280	93,3
			kue bolu	3 biji	120	40
			mujaer	5 ekor	375	125
			sop	1 porsi	125	41,67
			jeruk	1/4 kg	250	83,3
			susu	1 gelas	200	66,67
			telor	2 butir	120	40

			tempe	4 kotak	100	33,3
			bakso	2 mangkuk	400	133,3
			nasi		1000	333,3
			tempe	6 kotak	150	50
			telor	3 butir	180	60
			pisang	5 buah	350	116,67
			teh	4 gelas	800	266,67
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			sop daging	1 porsi	200	66,67
			kue bolu	4 buah	160	53,3
			semangka	1/4 kg	250	83,3
9	Munawar	4	nasi kuning		250	62,5
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			pisang	6 buah	420	105
			mie	1 bungkus	100	25
			teh	9 gelas	1800	450
			bandeng	5 ekor	800	200
			nasi		750	187,5
			sop	1 porsi	125	31,25
			tahu	4 kotak	100	25
			apel	1/2 kg	500	125
			bubur ayam	4 mangkuk	800	200
			apel	1 kg	1000	250
			teh	12 gelas	2400	600
			tempe	16 kotak	400	100
			nasi		750	187,5
			sambel	2 unit	60	15
			asem	1 porsi	125	31,25
			jeruk	1/4 kg	250	62,5
10	Romadhon	5	nasi		1500	300
			tempe oreg	5 kotak	125	25
			mie	3 bungkus	250	50
			krupuk	1 bungkus	50	10
			teh	9 gelas	1800	360
			bandeng	4 ekor	640	128
			asem	1 porsi	125	25
			pepaya	1/4 kg	250	50
			kacang tanah	1 mangkuk	250	50
			getuk	4 bungkus	240	48
			telur	4 butir	240	48

			lontong	6 biji	1000	200
			krupuk	1 bungkus	50	10
			tempe	10 kotak	250	50
			susu	1 gelas	250	50
			mujaer	5 ekor	375	80
			lodeh	1 porsi	150	30
			pisang	4 buah	280	56
			kue kering	15 buah	75	15
			nasi goreng		250	50
			telur	5 butir	300	60
			martabak	1 bungkus	250	50
11	H. Chaeruddin	4	nasi		1500	375
			telor dadar	4 butir	240	60
			teh	4 gelas	800	200
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			bandeng	1 ekor	160	40
			tempe	15 kotak	375	93,75
			sambal	2 unit	60	15
			pepaya	1 kg	1000	250
			nasi		1500	375
			telor	5 butir	300	75
			mie	2 bungkus	150	37,5
			teh	8 gelas	1600	400
			tempe	11 kotak	275	68,75
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			sambal	2 unit	60	15
			pepaya	1 kg	1000	250
			ayam	1/2 kg	500	125
			tahu	10 kotak	250	62,5
12	M. Zunaedi	3	nasi		1000	333,3
			telor dadar	3 butir	180	60
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			teh	3 gelas	600	200
			bandeng	4 ekor	640	213,3
			tempe	8 kotak	200	66,67
			sambel	1 unit	30	10
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			tahu	4 kotak	100	33,3
			nasi		750	250
			telur	3 butir	180	60
			teh	3 gelas	600	200

			ayam	1/4 kg	250	83,3
			lodeh	1 porsi	150	50
			tahu	5 kotak	125	41,67
			tempe	5 kotak	125	41,67
			pisang	3 buah	210	70
			nasi goreng		250	83,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
13	Daryono	5	nasi		1500	300
			mie	2 bungkus	150	30
			tempe oreg	5 kotak	125	25
			krupuk	2 bungkus	100	20
			kopi	1 gelas	185	37
			teh	4 gelas	800	160
			pisang goreng	5 buah	375	75
			tempe	13 kotak	325	65
			tahu	10 kotak	250	50
			bandeng	6 ekor	960	192
			asem	2 porsi	250	50
			pisang	6 buah	420	84
			nanas	1/4 kg	250	50
			kue kering	12 buah	60	12
			telor	4 butir	240	48
			kupat	5 unit	800	160
			krupuk	1/4 bungkus	20	4
			sayur tahu	2 porsi	200	40
			kopi	1 gelas	185	37
			teh	7 gelas	1400	280
			kripik pisang	1 bungkus	100	20
			ayam	1/2 kg	500	100
			sop	2 porsi	250	50
			pisang	7 buah	490	98
			susu	3 gelas	600	120
			jeruk	1/2 kg	500	100
			tahu	5 kotak	125	25
			tempe	7 kotak	175	35
			bakso	2 mangkuk	400	80
			mie ayam	2 mangkuk	400	80
14	Carwito	4	nasi		1500	375
			mie	2 bungkus	150	37,5
			tempe oreg	5 kotak	125	31,25
			tahu	5 kotak	120	30
			krupuk	2 bungkus	100	25

			pisang	4 buah	280	70
			teh	9 gelas	1800	450
			kopi	2 gelas	370	92,5
			kue kering	10 buah	50	12,5
			bandeng	6 ekor	960	240
			asem	1 porsi	125	31,25
			pepaya	1/4 kg	250	62,5
			biskuit kacang	8 potong	80	20
			nasi		1500	375
			tempe oreg	6 kotak	150	37,5
			mie	2 bungkus	150	37,5
			bakwan	5 biji	200	50
			teh	6 gelas	1200	300
			kopi	2 gelas	370	92,5
			kue kering	20 buah	100	25
			mujaer	6 ekor	450	112,5
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			tempe	8 kotak	200	50
			sambal	1 unit	30	7,5
			salak	1/4 kg	250	62,5
			mie ayam	2 mangkuk	400	100
15	H. Nurkholis	4	nasi		1500	375
			tempe oreg	6 kotak	150	37,5
			mie	2 bungkus	150	37,5
			krupuk	2 bungkus	100	25
			tauge	1 mangkuk	100	25
			teh	5 gelas	1000	250
			bandeng	1 ekor	160	40
			ayam	1/4 kg	250	62,5
			asem	1 porsi	125	31,25
			jeruk	1 kg	1000	250
			mie ayam	2 mangkuk	400	100
			bubur kacang	2 mangkuk	300	75
			nasi		1500	375
			tempe oreg	6 kotak	150	37,5
			mie	2 bungkus	150	37,5
			tahu	7 kotak	175	43,75
			tauge	1 mangkuk	80	20
			pisang	5 buah	350	87,5
			teh	4 gelas	800	200
			krupuk	2 bungkus	100	25

			roti coklat	2 bungkus	150	37,5
			bandeng	5 ekor	800	200
			telur	6 butir	360	90
			ayam	1/4 kg	250	62,5
			kangkung	3 unting	200	50
			asem	1 porsi	125	31,25
			jeruk	1/2 kg	500	125
			salak	1/2 kg	500	125
			bakso	1 mangkuk	200	50
			kacang polong	1 bungkus	250	62,5
16	Wasnadi	6	nasi		1500	250
			telur	5 butir	300	50
			mie	2 bungkus	150	25
			pepaya	1/2 kg	500	83,3
			teh	5 gelas	1000	166,67
			bandeng	8 ekor	1200	200
			sop	2 porsi	250	41,67
			melon	1/2 kg	500	83,3
			tahu	6 kotak	150	25
			tempe	6 kotak	150	25
			nasi		1500	250
			telor	8 butir	480	80
			tahu	6 kotak	150	25
			krupuk	2 bungkus	100	16,67
			teh	6 gelas	1200	200
			ayam	1/4 kg	250	41,67
			asem	1 porsi	125	20,83
			tempe	6 kotak	150	25
			sambel	2 unit	60	10
			jeruk	1/2 kg	500	83,3
			nasi goreng		500	83,3
			pepaya	1/2 kg	500	83,3
17	Alim	3	nasi		1000	333,3
			tahu	8 kotak	200	66,67
			tempe	8 kotak	200	66,67
			asem	1 porsi	125	41,67
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			telur	3 butir	180	60
			sambel	1 unit	30	10
			pisang	4 buah	280	93,3
			Kacangrebus	1/4 kg	250	83,3
			bakwan	4 biji	160	53,3



			mie	1 bungkus	75	25
			jeruk	1/2 kg	500	166,67
			teh	3 gelas	600	200
			nasi		1000	333,3
			ayam	1/2 kg	500	166,67
			asem	1 porsi	125	41,67
			bakwan	4 biji	160	53,3
			pisang	1/4 kg	210	70
			tahu	6 kotak	150	50
			tempe	6 kotak	150	50
18	Bakrun	2	nasi		500	250
			oreg tempe	2 kotak	50	25
			mie	1 bungkus	50	25
			tahu	4 kotak	100	50
			tempe	4 kotak	100	50
			pepaya	1/4 kg	250	125
			bandeng	3 ekor	480	240
			asem	1 porsi	125	63
			kopi	2 gelas	370	185
			krupuk	1 bungkus	50	25
			nasi		500	250
			telor	4 butir	240	120
			lodeh	1 porsi	150	75
			semangka	1/4 kg	250	125
			krupuk	1 bungkus	50	25
			peyek	2 bungkus	100	50
			salak	1/2 kg	500	250
			tempe	4 kotak	100	50
19	Sayidin	2	nasi		1000	500
			telor	2 butir	120	60
			tahu	6 kotak	150	75
			teh	3 gelas	600	300
			kacang goreng	1/4 kg	250	125
			kripik pisang	2 bungkus	200	100
			bandeng	3 ekor	480	240
			tempe	6 kotak	150	75
			lodeh	1 porsi	150	75
			jeruk	1/2 kg	500	250
			krupuk	1 bungkus	50	25
			kopi	1 gelas	180	90

			nasi		1000	500
			tahu	6 kotak	150	75
			tempe	6 kotak	150	75
			mie	1 bungkus	100	50
			teh	3 gelas	600	300
			krupuk	1 bungkus	50	25
			kacang	1/4 kg	250	125
			ayam	1/4 kg	250	125
			lodeh	1 porsi	150	75
			pepaya	1/4 kg	250	125
			emping	3 bungkus	100	50
			nasi goreng		250	125
			telur	2 butir	120	60
			wafer	5 biji	100	50
20	Martono	5	nasi		1500	300
			telor	5 butir	300	60
			tempe	15 kotak	375	75
			pisang	5 buah	350	70
			susu	2 gelas	400	80
			kopi	1 gelas	185	37
			wafer	5 biji	100	20
			sukro	1 bungkus	75	15
			udang	1/2 kg	500	100
			lodeh	1 porsi	150	30
			nasi		1500	300
			mie	2 bungkus	150	30
			oreg tempe	5 kotak	125	25
			krupuk	2 bungkus	100	20
			teh	7 gelas	1400	280
			bandeng	6 ekor	960	192
			tahu	5 kotak	125	25
			sambel	2 unit	60	12
			sop	2 porsi	250	50
			bakso	3 mangkuk	600	120
21	Subkhi	4	nasi		1500	375
			mie	12 bungkus	150	37,5
			krupuk	2 bungkus	100	25
			kol	1 ons	100	25
			kopi	2 gelas	370	92,5
			susu	1 gelas	200	50
			mujaer	8 ekor	600	150
			tempe	9 kotak	225	56,25

			sambel	2 unit	60	15
			asem	1 porsi	125	31,25
			salak	1/2 kg	500	125
			jeruk	1/2 kg	500	125
			teh	3 gelas	600	150
			tape singkong	3 buah	300	75
			nasi		1500	375
			tempe oreg	5 kotak	125	31,25
			mie	2 bungkus	150	37,5
			krupuk	2 bungkus	100	25
			bakwan	5 biji	200	50
			susu	1 gelas	200	50
			kopi	1 gelas	185	46,25
			telor	3 butir	180	45
			bandeng	6 ekor	960	240
			sop	1 porsi	125	31,25
			sambel	1 unit	30	7,5
			jeruk	1 kg	1000	250
			kue kering	15 biji	75	18,75
			teh	3 gelas	600	150
22	Casmudi	7	nasi		1500	214,29
			tempe oreg	8 kotak	200	28,57
			mie	5 bungkus	375	53,57
			kerupuk	3 bungkus	150	21,43
			tahu	8 kotak	200	28,57
			tempe	8 kotak	200	28,57
			ayam	1/2 kg	500	71,43
			teh	6 gelas	1200	171,43
			telur	5 butir	300	42,86
			nasi		1500	214,29
			telur	5 butir	300	42,86
			teh	5 gelas	1000	142,86
			bandeng	10 ekor	1600	228,57
			asem	2 porsi	250	35,71
			sambel	2 unit	60	8,57
			krupuk	3 bungkus	150	21,43
			jeruk	1 kg	1000	142,86
23	Casmud	4	nasi		1000	250
			tempe oreg	4 kotak	100	25
			mie	2 bungkus	150	37,5
			susu	2 gelas	400	100

			ayam	1/4 kg	250	62,5
			asem	1 porsi	125	31,25
			jeruk	1/2 kg	500	125
			apel	1/4 kg	250	62,5
			sambel	1 unit	30	7,5
			krupuk	2 bungkus	100	25
			tahu	5 kotak	125	31,25
			tempe	5 kotak	125	31,25
			teh	4 gelas	800	200
			nasi		1000	250
			telur	6 butir	360	90
			krupuk	2 bungkus	100	25
			susu	2 gelas	400	100
			bandeng	5 ekor	800	200
			asem	1 porsi	125	31,25
			teh	3 gelas	600	150
			kelengkeng	1/4 kg	250	62,5
			sambel	1 unit	30	7,5
24	Wakri	5	nasi		1500	300
			tempe oreg	5 kotak	125	25
			mie	1 bungkus	100	20
			bakwan	8 biji	320	64
			kopi	2 gelas	370	74
			krupuk	2 bungkus	100	20
			sambel	2 unit	60	12
			tempe	5 kotak	125	25
			bandeng	5 ekor	800	160
			asem	1 unit	125	25
			jeruk	1 kg	1000	200
			kangkung	2 unting	150	30
			nasi		1500	300
			tempe	5 kotak	125	25
			rempeyek	5 bungkus	250	50
			terong		100	20
			jeruk	1 kg	1000	200
			ayam		100	20
			sop	1 porsi	125	25
			teh	5 gelas	1000	200
			tahu	5 kotak	125	25
			mie ayam	3 mangkuk	600	120
			kopi	2 gelas	370	74

25	H. Tajudin	2	nasi		500	250
			tempe oreg	3 kotak	75	37,5
			mie	1 bungkus	50	25
			bakwan	3 biji	100	50
			jeruk	1/4 kg	250	125
			pisang	2 buah	140	70
			susu	1 gelas	200	100
			teh	3 gelas	600	300
			ayam	1/4 kg	250	125
			asem	1 porsi	125	62,5
			roma biskuit		50	25
			roti coklat	1 bungkus	70	35
			lontong	2 biji	300	150
			krupuk	1 bungkus	50	25
			sayur lodeh	1 porsi	150	75
			tempe	2 kotak	50	25
			bakwan	3 biji	100	50
			telur	2 butir	120	60
			bandeng	2 ekor	320	160
			ayam	1/4 kg	250	125
			udang	1/4 kg	250	125
			mujaer	2 ekor	150	75
			nasi		500	250
			kangkung	3 unting	250	125
26	Samsari	3	nasi		1000	333,3
			tempe oreg	5 kotak	125	41,67
			mie	1 bungkus	100	33,3
			kopi	1 gelas	180	60
			susu	1 gelas	200	66,67
			bandeng	4 ekor	640	213,3
			tahu	6 kotak	150	50
			tempe	6 kotak	150	50
			asem	1 porsi	125	41,67
			pisang	5 buah	350	116,67
			kacang	1/4 kg	250	83,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			sambal	1 unit	30	10
			telur	5 butir	300	100
			nasi		1000	333,3
			mie	1 bungkus	100	33,3
			tempe oreg	3 kotak	75	25

			bakwan	2 biji	80	26,67
			kopi	1 gelas	180	60
			udang	1/4 kg	250	83,3
			telur	5 butir	300	100
			bayem	3 unting	150	50
			jeruk	1/2 kg	500	166,67
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			roti		100	33,3
			tahu	6 kotak	150	50
			tempe	6 kotak	150	50
27	Saknan	3	nasi		1000	333,3
			tempe oreg	5 kotak	125	41,67
			mie	1 bungkus	100	33,3
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			susu	1 gelas	200	66,67
			tempe	6 kotak	150	50
			tahu	6 kotak	150	50
			telur	5 butir	300	100
			asem	1 porsi	125	41,67
			pisang	5 buah	350	116,67
			sawo	1/4 kg	250	83,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			biskuit	10 potong	100	33,3
			kue kering	16 buah	80	26,67
			teh	4 gelas	1000	333,3
			nasi		1000	333,3
			tempe oreg	5 kotak	125	41,67
			mie	1 bungkus	75	25
			tempe	6 kotak	150	50
			tahu	6 kotak	150	50
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			teh	3 gelas	600	200
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			ayam	1/4 kg	250	83,3
			sop daging	1 mangkuk	175	58,3
			salak	1/4 kg	250	83,3
			apel	1/4 kg	250	83,3
			pisang	4 buah	280	93,3
			mie ayam	2 mangkuk	400	133,3
28	Wahab	7	nasi		1500	214,29
			mie	6 bungkus	450	64,29
			telur	6 butir	360	51,43

			pepaya	1 kg	1000	142,86
			susu	3 gelas	600	85,71
			teh	5 gelas	1000	142,86
			bakwan	5 biji	200	28,57
			tahu	11 kotak	275	39,29
			tempe	12 kotak	300	42,86
			asem	1 porsi	125	17,86
			sambel	3 unit	90	12,86
			bandeng	4 ekor	640	91,43
			krupuk	2 bungkus	100	14,29
			nasi		1500	214,29
			ayam	1 kg	1000	142,86
			asem	2 porsi	250	35,71
			jeruk	1 kg	1000	142,86
			teh	8 gelas	1600	228,57
			susu	6 gelas	1200	171,43
			kopi	2 gelas	360	51,43
			telur	5 butir	300	42,86
			sambal	5 unit	150	21,43
			sop	3 porsi	375	53,57
			tahu	9 kotak	225	32,14
			krupuk	2 bungkus	100	14,3
29	Hj. Syarifah	2	nasi		500	250
			tempe oreg	3 kotak	75	37,5
			mie	1 bungkus	50	25
			udang	1/4 kg	250	125
			telur	1/4 kg	250	125
			jeruk	1/2 kg	500	250
			susu	3 gelas	600	300
			ayam	1/4 kg	250	125
			lodeh	1 porsi	150	75
			semangka	1/4 kg	250	125
			teh	2 gelas	400	200
			nasi		500	250
			telur asin	3 butir	225	112,5
			kangkung	2 unting	150	75
			alpukat	1/4 kg	250	125
			semangka	1/4 kg	250	125
			ayam	1/4 kg	250	125
			susu	3 gelas	600	300
30	Darim	5	nasi		2000	400

			tempe oreg	5 kotak	125	25
			mie	5 bungkus	350	70
			teh	8 gelas	1600	320
			susu	1 gelas	200	40
			tahu	15 kotak	375	75
			tempe	15 kotak	375	75
			asem	2 porsi	250	50
			pepaya	1/2 kg	500	100
			bakso	2 mangkuk	400	80
			siomay	2 piring	340	68
			bubur ayam	5 mangkuk	1000	200
			bakwan	10 biji	400	80
			teh	5 gelas	1000	200
			krupuk	1 bungkus	50	10
			bandeng	4 ekor	640	128
			kangkung	2 unting	150	30
			salak	1/4 kg	250	51
			mie ayam	3 mangkuk	600	120
			melon	1/2 kg	500	100
			telur	4 butir	240	48
			nasi		1500	300
			sambal	2 unit	60	12
31	Asrofi	5	nasi		1500	300
			bandeng	4 ekor	640	128
			kacang	1/4 kg	250	50
			krupuk	2 bungkus	100	20
			tahu	9 kotak	225	45
			tempe	9 kotak	225	45
			asem	1 porsi	125	25
			sambel	2 unit	60	12
			pisang	5 buah	350	70
			jeruk	1/2 kg	500	100
			bakso	2 mangkuk	400	80
			telur	6 butir	340	68
			mie	2 bungkus	150	30
			kelengkeng	1/4 kg	250	50
			bubur ayam	4 mangkuk	800	160
			bakwan	7 biji	280	56
			teh	4 gelas	800	160
			kue kering	15 buah	75	15
			nasi		1000	200



			udang	1/2 kg	500	100
			tahu	10 kotak	250	50
			tempe	10 kotak	250	50
			jeruk	1/2 kg	500	100
			pepaya	1/4 kg	250	50
			nasi goreng		750	150
			krupuk	2 bungkus	100	20
			telur	3 butir	180	36
			timun	1 buah	75	15
			tomat	1 buah	50	10
32	Wasihan	3	bubur ayam	3 mangkuk	600	200
			bakwan	5 biji	180	60
			tempe	6 kotak	150	50
			tahu	6 kotak	150	50
			asem	1 porsi	125	41,67
			pisang	3 buah	210	70
			teh	3 gelas	600	200
			cilok	2 bungkus	90	30
			telur	5 butir	300	100
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			nasi		750	250
			semangka	1/4 kg	250	83,3
			nasi		1000	333,3
			tempe	9 kotak	225	75
			tahu	6 kotak	150	50
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			mujaer	4 ekor	300	100
			asem	1 porsi	125	41,67
			sambel	1 unit	30	10
			kripik tempe	1 bungkus	150	50
			bandeng	2 ekor	320	106,67
			kangkung	1 unting	50	16,67
33	Wardo	8	nasi		2000	250
			tempe	8 kotak	200	25
			mie	3 bungkus	200	25
			susu	4 gelas	800	100
			roti coklat	5 bungkus	250	31,25
			ayam	1/2 kg	500	62,5
			tahu	14 kotak	360	45
			sambal	3 unit	88	11
			sop	2 porsi	250	31,25

			jeruk	1 kg	1000	125
			bandeng	5 ekor	800	100
			teh	6 gelas	1200	150
			kacang	1/4 kg	250	31,25
			lontong	7 biji	1200	150
			tahu	10 kotak	250	31,25
			krupuk	2 bungkus	100	12,5
			lodeh	2 porsi	300	37,5
			salak	1/2 kg	500	62,5
			ayam	1/2 kg	500	62,5
			teh	6 gelas	1200	150
			udang	1/2 kg	500	62,5
			semangka	1/2 kg	500	62,5
			tempe	10 kotak	250	31,25
			sambal	2 unit	60	7,5
34	Takwadi	3	nasi		1000	333,3
			telor	5 butir	300	100
			teh	3 gelas	600	200
			mujaer	5 ekor	375	125
			tempe	5 kotak	125	41,67
			sambal	1 unit	30	10
			asem	1 porsi	125	41,67
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			tahu	5 kotak	125	41,67
			telur	3 butir	180	60
			nasi		1000	333,3
			mie	1 bungkus	75	25
			tahu	5 kotak	125	41,67
			tempe	5 kotak	125	41,67
			lodeh	1 porsi	150	50
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			ayam	1/4 kg	250	83,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
35	Rokidin	3	nasi		1000	333,3
			tempe oreg	4 kotak	100	33,3
			mie	1 bungkus	75	25
			telur	5 butir	300	100
			tempe	8 kotak	201	67
			susu	1 gelas	201	67
			teh	5 gelas	1000	333,3
			asem	1 porsi	125	41,67

			peyek	2 bungkus	100	33,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			sambel	1 unit	30	10
			nasi		1000	333,3
			tempe	6 kotak	150	50
			mie	1 bungkus	100	33,3
			bakwan	4 biji	160	53,3
			susu	1 gelas	200	66,67
			teh	2 gelas	400	133,3
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			tahu	6 kotak	150	50
			asem	1 porsi	125	41,67
			telor	4 butir	240	80
			sambel	1 unit	30	10
36	Abdul Kholik	4	nasi		1500	375
			telur	3 butir	180	45
			tempe	10 kotak	250	62,5
			tahu	4 kotak	100	25
			bandeng	3 ekor	480	120
			apel	1/2 kg	500	125
			siomay	2 piring	340	85
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			ayam	1/4 kg	250	62,5
			pisang	4 buah	280	70
			nasi		1500	375
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			kangkung	1 unting	50	12,5
			jeruk	1/4 kg	250	62,5
			tahu	5 kotak	125	31,25
			tempe	5 kotak	125	31,25
			tumis kacang	1 porsi	100	25
			pisang	3 buah	210	52,5
			telor	2 butir	120	30
			susu	1 gelas	200	50
37	H. Waryo	5	nasi goreng		500	100
			krupuk	2 bungkus	100	20
			telor	3 butir	180	36
			teh	4 gelas	800	160
			ayam	1/2 kg	500	100
			nasi		1000	200
			sop	2 porsi	250	50

			pisang	6 buah	420	84
			pisang goreng	4 buah	300	60
			mie	2 bungkus	150	30
			bubur ayam	5 mangkuk	1000	200
			susu	1 gelas	200	40
			teh	3 gelas	600	120
			bandeng	5 ekor	800	160
			nasi		1000	200
			tahu	10 kotak	250	50
			tempe	5 kotak	125	25
			krupuk	1 bungkus	50	10
			jeruk	1/2 kg	500	100
			telor	3 butir	180	36
			mie	2 bungkus	150	30
38	Lanang Kusno	4	nasi goreng		1500	375
			tempe	10 kotak	250	62,5
			tahu	10 kotak	250	62,5
			bandeng	6 ekor	960	240
			pisang	5 buah	350	87,5
			kopi	2 gelas	370	92,5
			jeruk	1 kg	1000	250
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			mujaer	2 ekor	150	37,5
			nasi		1500	375
			telur	3 butir	180	45
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			teh	3 gelas	600	150
			tahu	5 kotak	125	31,25
			tempe	5 kotak	125	31,25
			ayam	1/4 kg	250	62,5
			bakso	2 mangkuk	400	100
			asem	1 porsi	125	31,25
			jeruk	1 kg	1000	250
			bakwan	6 biji	240	60
39	Syukron	4	nasi		1500	375
			bandeng	3 ekor	480	120
			sayur bayem	2 porsi	200	50
			pisang	3 buah	210	52,5
			tempe	6 kotak	150	37,5
			sop	2 porsi	250	62,5
			jeruk	1/2 kg	500	125

			telur	1/4 kg	250	62,5
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			apel	1/2 kg	500	125
			nasi		1500	375
			tahu	10 kotak	250	62,5
			sop	2 porsi	250	62,5
			jeruk	1/2 kg	500	125
			capjai	1 porsi	135	33,75
			pisang	5 buah	350	87,5
			telur	5 butir	300	75
			asem	2 porsi	250	62,5
			anggur	1 kg	1000	250
40	Taryono	4	nasi		1500	375
			tempe	7 kotak	175	43,75
			telur	5 butir	300	75
			teh	5 gelas	1000	250
			kue	5 buah	200	50
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			mie	1 bungkus	100	25
			mujaer	4 ekor	300	75
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			wafer	8 biji	150	37,5
			tahu	7 kotak	175	43,75
			mie	1 bungkus	100	25
			nasi		1500	375
			tempe	7 kotak	175	43,75
			kopi	2 gelas	370	92,5
			teh	4 gelas	800	200
			mujaer	5 ekor	375	93,75
			sop	1 porsi	125	31,25
			jeruk	1 kg	1000	250
			biskuit	5 biji	76	19
			siomay	3 piring	450	112,5
			telur	5 butir	300	75
41	Surkim	4	nasi		1500	375
			tempe oreg	8 kotak	200	50
			mie	1 bungkus	100	25
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			bakwan	6 biji	240	60
			kopi	1 gelas	180	45
			susu	2 gelas	400	100

			tahu	6 kotak	150	37,5
			sayur asem	2 porsi	250	62,5
			semangka	1/2 kg	500	125
			telur	4 butir	240	60
			nasi goreng		250	62,5
			telur	4 butir	240	60
			kopi	2 gelas	370	92,5
			susu	1 gelas	200	50
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			kentang	1/4 kg	250	62,5
			nanas	1/2 kg	500	125
			nasi		1000	250
			mie ayam	3 mangkuk	600	150
42	Sobirin	3	nasi		1000	333,3
			tempe oreg	5 kotak	125	41,67
			mie	2 bungkus	150	50
			krupuk	1 bungkus	50	16,67
			pisang	2 buah	140	46,67
			teh	4 gelas	800	266,67
			kue	4 buah	160	53,3
			ayam	1/2 kg	500	166,67
			sayur asem	1 porsi	125	41,67
			sambel	2 unit	60	20
			salak	1/4 kg	250	83,3
			susu	1 gelas	200	66,67
			telor	3 butir	180	60
			kangkung	1 unting	100	33,3
			nasi uduk		1000	333,3
			tempe	5 kotak	125	41,67
			tahu	2 kotak	50	16,67
			pisang	5 buah	350	116,67
			teh	3 gelas	600	200
			kopi	1 gelas	180	60
			bandeng	2 ekor	320	106,67
			telor	3 butir	180	60
			lodeh	1 porsi	150	50
			pepaya	1/4 kg	250	83,3
			susu	3 gelas	600	200
			mujaer	5 ekor	375	125
43	Wasjud	4	nasi goreng		500	125
			mie	1 bungkus	100	25

			tempe	5 kotak	125	31,25
			telur	8 butir	480	120
			kripik	2 bungkus	250	62,5
			mujaer	2 ekor	150	37,5
			sayur asem	2 porsi	250	62,5
			sop	1 porsi	125	31,25
			ikan kembung	1/4 kg	250	62,5
			nasi		1000	250
			tempe	4 kotak	100	25
			telur	5 butir	300	75
			ayam	1/2 kg	500	125
			sop	2 porsi	250	62,5
			bandeng	3 ekor	480	120
			sayur asem	2 porsi	250	62,5
44	Rohadi	7	nasi goreng		1000	142,86
			telur	7 butir	420	60
			sayur asem	3 porsi	375	53,57
			nasi		500	71,43
			bandeng	5 ekor	800	114,29
			tempe	4 kotak	100	14,29
			tahu goreng	5 kotak	125	17,86
			sayur lodeh	2 porsi	300	42,86
			kopi	3 gelas	540	77,14
			nasi		2000	285,71
			tempe	7 kotak	175	25
			telor	6 butir	360	51,43
			teh	1 gelas	175	25
			sayur lodeh	2 porsi	300	42,86
			tahu	8 kotak	200	28,57
			ayam	1/2 kg	500	71,43
			susu	4 gelas	798	114
45	Taryadi	4	nasi		1000	250
			tempe	4 kotak	100	25
			telur	3 butir	180	45
			kue kering	15 biji	75	18,75
			bandeng	3 ekor	480	120
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			pisang	4 buah	280	70
			kacang tanah	1/4 kg	250	62,5
			ayam	1/2 kg	500	125
			lodeh	1 porsi	150	37,5

			nasi		1000	250
			tempe	6 kotak	150	37,5
			kue kering	15 biji	75	18,75
			telor	4 biji	240	60
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			pepaya	1/4 kg	250	62,5
			mie	2 bungkus	150	37,5
			ayam	1/2 kg	500	125
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			semangka	1/4 kg	250	62,5
46	H. Tarmudi	4	nasi		1500	375
			mie	1 bungkus	100	25
			tempe	4 kotak	100	25
			teh	3 gelas	600	150
			susu	2 gelas	400	100
			kopi	2 gelas	370	92,5
			kripik singkong	1 bungkus	100	25
			mujaer	2 ekor	150	37,5
			udang	1/4 kg	250	62,5
			telor	4 butir	240	60
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			nasi		1500	375
			mie	1 bungkus	100	25
			tempe	4 kotak	100	25
			sayur lodeh	1 porsi	150	37,5
			salak	1/4 kg	250	62,5
			buah pir	1/4 kg	250	62,5
			kopi	2 gelas	370	92,5
			teh	2 gelas	400	100
			susu	1 gelas	200	50
			ayam	1/2 kg	500	125
			apel	1/4 kg	250	62,5
			telor	5 butir	300	75
47	Padil	4	nasi		1500	375
			tahu	4 kotak	100	25
			tempe	4 kotak	100	25
			pisang	3 buah	210	52,5
			sambel	1 unit	30	7,5
			kue	15 biji	75	18,75
			bandeng	4 ekor	640	160
			sop	1 porsi	125	31,25



			pepaya	1/2 kg	500	125
			ayam	1/4 kg	250	62,5
			daging	1/4 kg	250	62,5
			nasi		1500	375
			mie	1 bungkus	100	25
			tempe	4 kotak	100	25
			telor	3 butir	180	45
			sop	1 porsi	125	31,25
			kopi	2 gelas	370	92,5
			lodeh	1 porsi	150	37,5
			ayam	1/2 kg	500	125
48	Wagimin	4	nasi		1500	375
			mie	2 bungkus	150	37,5
			tempe	7 kotak	175	43,75
			kacang	1/4 kg	250	62,5
			bandeng	4 ekor	640	160
			kangkung	1 unting	100	25
			pisang	3 buah	210	52,5
			tahu	5 kotak	125	31,25
			asem	1 porsi	125	31,25
			bubur	3 mangkuk	600	150
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			pisang	4 buah	280	70
			teh	4 gelas	800	200
			roti	4 bungkus	200	50
			mie	3 bungkus	225	56,25
			mujaer	6 ekor	450	112,5
			apel	1/2 kg	500	125
			kacang	1/2 kg	500	125
			ayam	1/4 kg	250	62,5
			sayur asem	1 porsi	125	31,25
			salak	1/4 kg	250	62,5
			kripik pisang	2 bungkus	200	50
			nasi		1500	375
49	Castian	4	nasi uduk		500	125
			telor	3 butir	180	45
			sambel	2 unit	60	15
			krupuk	1 bungkus	50	12,5
			tempe	10 kotak	250	62,5
			pisang	4 buah	280	70
			susu	2 gelas	400	100

			nasi		1000	250
			ayam	1/2 kg	500	125
			sayur asem	2 porsi	250	62,5
			teh	2 gelas	400	100
			bubur	2 mangkuk	400	100
			kue	24 biji	120	30
			kangkung	2 unting	150	37,5
			melon	1/4 kg	250	62,5
			bubur	4 mangkuk	800	200
			ayam	1/2 kg	500	125
			pisang	2 buah	140	35
			salak	1/4 kg	250	62,5
			teh	3 gelas	600	150
			mujaer	3 ekor	225	56,25
			lontong sayur		800	200
			nangka	1/2 kg	500	125
			nasi		500	125
			biskuit	3 biji	40	10
			lodeh	1 porsi	150	37,5
50	Waid	5	nasi		1500	300
			telor	4 butir	240	48
			krupuk	1 bungkus	50	10
			teh	6 gelas	1200	240
			tempe	12 kotak	300	60
			bandeng	6 ekor	960	192
			tahu	4 kotak	100	20
			jeruk	1 kg	1000	200
			sayur asem	2 porsi	250	50
			ayam	1/2 kg	500	100
			mie	3 bungkus	250	50
			pisang	4 buah	280	56
			nasi		1500	300
			krupuk	1 bungkus	50	10
			ayam	1/2 kg	500	100
			lodeh	2 porsi	300	60
			pisang	6 buah	420	84
			teh	8 gelas	1600	320
			pepes teri	5 bungkus	200	40
			tahu	8 kotak	200	40
			tempe	3 kotak	75	15
			apel	1/4 kg	250	50

			telor	4 butir	240	48
51	Bambang	6	nasi goreng		1000	166,67
			bakwan	8 biji	320	53,3
			teh	8 gelas	1600	266,67
			roti	5 bungkus	250	41,67
			tahu	10 kotak	250	41,67
			sayur asem	2 porsi	250	41,67
			nangka	1 kg	1000	166,67
			bakso	3 mangkuk	600	100
			tempe	10 kotak	250	41,67
			sate ayam	1 unit	350	58,3
			jeruk	1/2 kg	500	83,3
			nasi		1000	166,67
			lontong sayur		1200	200
			daging kambing	1/4 kg	250	41,67
			kelengkeng	1/2 kg	500	83,3
			teh	6 gelas	1200	200
			ketan	6 bungkus	300	50
			nasi		1000	166,67
			bandeng bakar	4 ekor	640	106,67
			Semangka	1/2 kg	500	83,3
			mie ayam	1 mangkuk	200	33,3
			Ayam	1/4 kg	250	41,67
			Pisang	3 buah	210	35
			wafer coklat	8 biji	160	26,67

Sumber : Data Primer (diolah), 2015

**Lampiran 9. Rekap Gizi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Bandeng di Desa Limbangan, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes Tahun 2015**

No	Nama Petambak	Energi (Kcal)	Protein		
			g	%	/100
1	Abdul kholik	1628,4	123,6	206	2,06
2	Abdullah	1539,65	59,05	98	0,98
3	Alim	1996,3	57,45	96	0,96
4	Asrofi	1850,6	93,1	155	1,55
5	Bakrun	1399,15	58,05	97	0,97
6	Bambang	1214,05	49,35	82	0,82
7	Carwito	1603,3	66,2	110	1,10
8	Casmad	1765,25	82,55	138	1,38
9	Casmud	1361,9	54,45	91	0,91
10	Casmudi	1208,55	56,85	95	0,95
11	Castiah	1527,25	42,6	71	0,71
12	Darim	1482,65	49,85	83	0,83
13	Darto	1514,55	61	102	1,02
14	Daryono	1800,75	78,5	131	1,31
15	H.Choirudin	1425,95	57,05	95	0,95
16	H. Nurkholis	1957,4	99,3	166	1,66
17	H. Tajudin	1931,65	105,25	175	1,75
18	H. Tarmudi	1775,8	101	168	1,68
19	H. Waryo	1390,15	56,2	94	0,94
20	H. Syarifah	2029,7	112,65	188	1,88
21	Jumhur	1488,4	61,1	102	1,02
22	Lanang Kusno	2036,15	80,5	134	1,34
23	M. Zunaedi	1288,3	56,15	94	0,94
24	Martono	1335,55	81,7	136	1,36
25	Mukti Ali	1356,25	60,2	100	1,00
26	Munawar	1057,05	39,55	66	0,66
27	Musholeh	1402,2	53,7	90	0,90
28	Padil	1566,25	69,75	116	1,16
29	Rohadi	1087,7	48,5	81	0,81
30	Rokidin	1470,3	42,45	71	0,71
31	Romadhon	1274,3	48,15	80	0,80
32	Saknan	1767,55	52,95	88	0,88
33	Samsari	2102,35	99,65	166	1,66
34	Sayidin	2317,85	108,75	181	1,81
35	Sobirin	1784,95	71,1	119	1,19
36	Subkhi	1955,45	86,4	144	1,44
37	Surkim	1740,25	43,75	73	0,73

28	Syukron	1796,7	52,35	87	0,87
39	Takwadi	1199	53,4	89	0,89
40	Tamim	1084,5	44,15	74	0,74
41	Taryadi	1463,6	66,45	111	1,11
42	Taryono	1875,25	69,05	115	1,15
43	Tono Umroh	1030,05	31,35	52	0,52
44	Wagimin	1566,65	65,2	109	1,09
45	Wahab	1570,6	61,9	103	1,03
46	Waid	1501,55	66,8	111	1,11
47	Wakri	1508,7	72,25	120	1,20
48	Wardo	1461	76,35	127	1,27
49	Wasihan	1521,65	58,6	98	0,98
50	Wasjud	1473,75	64,2	107	1,07
51	Wasnadi	1129	51,5	86	0,86
<b>Rata-rata</b>		<b>1561,0951</b>	<b>66,7049</b>	<b>111</b>	<b>1,11</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2015

